

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**ULFAH RAHMAWATI  
NIM: 18520034**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun)



**Oleh**

**ULFAH RAHMAWATI  
NIM: 18520034**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAUALANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Oleh

**ULFAH RAHMAWATI**  
NIM: 18520034

Telah disetujui pada tanggal 13 Juni 2022

**Dosen Pembimbing,**



**Kholilah, SE.,MSA., Ak**  
NIP.198707192019032010

Mengetahui:

**Ketua Jurusan,**



**Yuniarti Hidayat Suvoso Putra, SE, M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D**  
NIP.197606172008012020

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

#### SKRIPSI

Oleh

ULFAH RAHMAWATI  
NIM: 18520034

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua  
**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**  
NIP.198505282019031005
2. Dosen Pembimbing  
**Kholilah, M.S.A**  
NIP.198707192019032010
3. Penguji Utama  
**Wurvaningsih, M.Sc**  
NIP.199307282020122008

(  )  
(  )  
(  )



Disahkan oleh:  
Ketua Jurusan,

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE, M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D**  
NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Rahmawati

NIM : 18520034

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 April 2022

Hormat saya,



Ulfah Rahmawati

NIM: 18520034

## **PERSEMBAHAN**

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin atas berkat rahmat Allah SWT yang telah mempermudah proses pembuatan skripsi, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Buku skripsi saya persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak selaku orang tua yang telah ikhlas berjuang untuk saya, yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tidak pernah diperhitungkan, dan terima kasih atas segala doa restu dan ridho untuk mempermudah setiap langkah saya, dan terima kasih untuk kakak perempuan saya atas selaga doa dan dukungannya.

Terima kasih kepada Ibu Kholilah selaku dosen pembimbing atas kesabaran dan keiklasan dalam membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah setia mendengarkan segala keluh kesah dalam proses pembuatan skripsi ini, dan memberikan saran, dukungan dan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan untuk saya.

## **MOTTO**

Ikhtiar dan Tawakkal, Hasil Allah yang menentukan.  
Permudahlah urusan orang lain, maka Insya Allah urusanmu  
akan dipermudah oleh Allah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Perusahaan yang Terdaftar Di BEI”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kholilah, SE.,MSA., Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan ilmu, saran, bimbingan, keiklasan dan kesabaran kepada saya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, bapak, kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada saya.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung memberikan semangat dan doa dalam proses pembuatan skripsi ini.



8. Dan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas doa dan bantuannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang baik demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 1 April 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>II</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>III</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>V</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>XII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XIII</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>XIV</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>XV</b>
<b>مستخلص البحث</b> .....	<b>XVII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.4.1 Manfaat teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat praktis .....	9
1.5 Batasan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
2.2.1 Kinerja Keuangan .....	15
2.2.2 Laporan Keuangan .....	16
2.2.3 Analisis Rasio Keuangan .....	17
2.2.4 Rasio Likuiditas .....	18
2.2.5 Rasio Solvabilitas .....	21
2.2.6 Rasio Profitabilitas .....	22
2.2.7 Rasio Aktivitas .....	23
2.2.8 Integrasi Keislaman .....	24
2.3. Kerangka Konseptual .....	27
2.4. Hipotesis Penelitian .....	27
2.4.1 Perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .....	28
2.4.1.1 Perbedaan <i>Current Ratio</i> sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .....	28
2.4.1.2 Perbedaan <i>Quick Ratio</i> sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .....	28
2.4.1.3 Perbedaan <i>Cash Ratio</i> sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .....	29
2.4.2 Perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .....	30
2.4.3 Perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .....	30
2.4.4 Perbedaan Rasio Aktivitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32

3.2 Lokasi Penelitian .....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	33
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	33
3.5. Data dan Jenis Data .....	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	35
3.8 Analisis Data .....	37
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
3.8.2 Uji Normalitas .....	38
3.8.3 Uji Homogenitas .....	39
3.8.4 Uji Independent Sample T-Test (Uji T) .....	39
3.8.5 Uji Kruskal Wallis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	41
4.2 Uji Hipotesis .....	41
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2 Uji Normalitas .....	67
4.2.3 Uji Homogenitas .....	69
4.2.4 Uji Kruskal Wallis .....	70
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
4.3.1 Rasio Likuiditas .....	71
4.3.1.1 Perbedaan <i>Current Ratio</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19 ...	71
4.3.1.2 Perbedaan <i>Quick Ratio</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19. ....	74
4.3.1.3 Perbedaan <i>Cash Ratio</i> sebelum dan saat pandemi Covid-19. ....	76
4.3.2 Rasio Solvabilitas .....	79
4.3.3 Rasio Profitabilitas .....	81
4.3.4 Rasio Aktivitas .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
5.1 Kesimpulan .....	86
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	34
Tabel 4.1 Uji Normalitas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.....	67
Tabel 4.2 Nilai ekstrem.....	68
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.....	69
Tabel 4.4 Uji Kruskal Wallis Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.....	70
Tabel 4.5 Keterangan Hipotesis.....	70

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Diagram statistik nilai minimum <i>Current Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19.	42
4.2 Diagram statistik nilai maximum <i>Current Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19	43
4.3 Diagram statistik nilai minimum <i>Current Ratio</i> saat pandemi Covid-19.....	44
4.4 Diagram statistik nilai maximum <i>Current Ratio</i> saat pandemi Covid-19.....	45
4.5 Diagram statistik nilai minimum <i>Quick Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19....	46
4.6 Diagram statistik nilai maximum <i>Quick Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19....	47
4.7 Diagram statistik nilai minimum <i>Quick Ratio</i> saat pandemi Covid-19.....	49
4.8 Diagram statistik nilai maximum <i>Quick Ratio</i> saat pandemi Covid-19.....	50
4.9 Diagram statistik nilai minimum <i>Cash Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19.....	51
4.10 Diagram statistik nilai maximum <i>Cash Ratio</i> sebelum pandemi Covid-19...	52
4.11 Diagram statistik nilai minimum <i>Cash Ratio</i> saat pandemi Covid-19.....	53
4.12 Diagram statistik nilai maximum <i>Cash Ratio</i> saat pandemi Covid-19.....	54
4.13 Diagram statistik nilai minimum DER sebelum pandemi Covid-19.....	55
4.14 Diagram statistik nilai maximum DER sebelum pandemi Covid-19.....	56
4.15 Diagram statistik nilai minimum DER saat pandemi Covid-19.....	57
4.16 Diagram statistik nilai maximum DER saat pandemi Covid-19.....	58
4.17 Diagram statistik nilai minimum ROI sebelum pandemi Covid-19.....	59
4.18 Diagram statistik nilai maximum ROI sebelum pandemi Covid-19.....	60
4.19 Diagram statistik nilai minimum ROI saat pandemi Covid-19.....	61
4.20 Diagram statistik nilai maximum ROI saat pandemi Covid-19.....	62
4.21 Diagram statistik nilai minimum TATO sebelum pandemi Covid-19.....	63
4.22 Diagram statistik nilai maximum TATO sebelum pandemi Covid-19.....	64
4.23 Diagram statistik nilai minimum TATO saat pandemi Covid-19.....	65
4.24 Diagram statistik nilai maximum TATO saat pandemi Covid-19.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan.....	95
Lampiran 2 Perhitungan Rasio.....	106
Lampiran 3 Uji statistik deskriptif.....	126
Lampiran 4 Uji normalitas.....	130
Lampiran 5 Uji homogenitas (Uji Bartlett).....	134
Lampiran 6 Uji kruskal wallis.....	135
Lampiran 7 Biodata Penulis.....	137
Lampiran 8 Bukti Konsultasi.....	139

## ABSTRAK

Rahmawati, Ulfah. 2022. SKRIPSI. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Perusahaan yang Terdaftar di BEI”

Pembimbing :Kholilah, SE.,MSA., Ak

Kata Kunci :Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.

---

Tahun 2020 semua negara terdampak virus Covid-19 termasuk negara Indonesia, yang menyebabkan terjadinya penurunan ekonomi masyarakat, akibatnya berdampak pada sektor-sektor perusahaan go public di Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini menguji perbedaan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19 di seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 dan 2020. Variabel yang digunakan yaitu rasio likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, rasio solvabilitas dengan pengukuran DER, rasio profitabilitas dengan pengukuran ROI, dan rasio aktivitas dengan pengukuran TATO. Metode penelitian ini menggunakan uji beda yang diawali dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas kemudian uji beda berupa independent simple t-test dan kruskal wallis.

Hasil dari uji beda pada penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, sedangkan *Cash Ratio*, DER, ROI dan TATO terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jadi, mayoritas keadaan perusahaan lebih baik sebelum adanya pandemi Covid-19 dari pada saat pandemi Covid-19.

## ABSTRACT

Rahmawati, Ulfah. 2022. THESIS. “Comparative Analysis of Financial Performance before and during the Covid-19 Pandemic in Companies Listed on the IDX”

Guide :Kholilah, SE.,MSA., Ak

Keywords :Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio.

---

In 2020 all countries affected by the Covid-19 virus including Indonesia, which caused a decline in the community's economy, consequently had an impact on the sectors of go public companies in Indonesia. The company's financial performance is the focus of this research. The purpose of this study was to examine differences in the ratios of liquidity, solvency, profitability and activity before and during the Covid-19 pandemic in all companies listed on the IDX.

This study is a comparative quantitative study to compare financial performance before and during the Covid-19 pandemic. The type of data used in this study is secondary data in the form of company financial statements in 2019 and 2020. The variables used are liquidity ratios with measurements of Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, solvency ratios with DER measurements, profitability ratios with ROI measurements, and activity ratio with TATO measurement. This research method uses a different test that begins with the stages of normality test, homogeneity test then different test in the form of independent simple t-test and Kruskal Wallis.

The results of the different tests in this study are the Current Ratio and Quick Ratio there are no differences before and during the Covid-19 pandemic, while the Cash Ratio, DER, ROI and TATO have differences before and during the Covid-19 pandemic. So, the majority of companies are in better condition before the Covid-19 pandemic than during the Covid-19 pandemic.



## مستخلص البحث

رحمهورتي، ألفه. 2022. البحث العلمي. "تحليل مقارنة للأداء المالي قبل جائحة كوفيد-19 وأثناءه في الشركات المدرجة في بورصة اندونيسيا"

المشرفة: خلية الماجستير

الكلمات الأساسية: الأداء المالي، نسبة السيولة، نسبة الملاءة، نسبة الربحية، نسبة النشاط.

في عام 2020، كان لجميع البلدان المتضررة من فيروس كوفيد-19 بما في ذلك إندونيسيا، والذي تسبب في تدهور اقتصاد المجتمع، وبالتالي كان له تأثير على قطاعات الشركات العامة في إندونيسيا. الأداء المالي للشركة هو محور هذا البحث. كان الغرض من هذه الدراسة هو فحص الفروق في نسب السيولة والملاءة والربحية والنشاط قبل جائحة كوفيد-19 وأثناءه في جميع الشركات المدرجة في بورصة اندونيسيا.

هذه الدراسة هي دراسة كمية مقارنة لمقارنة الأداء المالي قبل جائحة كوفيد-19 وأثناءه. نوع البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية في شكل بيانات مالية للشركة لعامي 2019 و 2020. والمتغيرات المستخدمة هي نسب السيولة مع قياسات النسبة الحالية، والنسبة السريعة، ونسبة النقد، ونسب الملاءة مع قياسات نسبة الدين إلى حقوق الملكية (DER)، ونسب الربحية مع قياسات العائد على الاستثمار (ROI)، ونسبة النشاط مع قياس إجمالي معدل دوران الأصول (TATO). تستخدم طريقة البحث اختباراً مختلفاً يبدأ بمراحل اختبار الحالة الطبيعية واختبار التجانس ثم اختبار مختلف في شكل اختبار بسيط مستقل t-test و كروسكال واليس.

نتائج الاختبارات المختلفة في هذه الدراسة هي النسبة الحالية والنسبة السريعة لا توجد فروق قبل جائحة كوفيد-19 وأثناءه، في حين أن النسبة النقدية و DER و ROI و TATO لها اختلافات قبل جائحة كوفيد-19 وأثناءه. لذا، فإن غالبية الشركات كانت في حالة أفضل قبل جائحة كوفيد-19 مما كانت عليه خلاله.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus SARS-CoV-2 atau yang disebut Covid-19 ditemukan pertama kali di China pada akhir tahun 2019, sampai awal tahun 2020 virus Covid-19 menyebar ke seluruh negara (Zendrato, 2020). Pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pasien Covid-19 untuk pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Roosdiana, 2021). Virus tersebut tergolong sangat berbahaya, dapat dibuktikan pasien yang terpapar virus Covid-19 banyak yang meninggal. Maka dari itu, pemerintah Indonesia melakukan upaya pencegahan Covid-19 dengan cara Memakai masker, Menjaga jarak dan Mencuci tangan dengan sabun (3M) hingga menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Munir & Alam, 2021), pembelajaran secara online, sistem *Work From Home* (WFH), bahkan banyak perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) kepada karyawannya (Roosdiana, 2021). PHK menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran di masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 membuat masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga perputaran uang dimasa pandemi Covid-19 semakin melambat (Ramadhania et al., 2020). Hal ini menimbulkan dampak pada sektor-sektor industri yang jenis bidang usahanya bergantung pada konsumen. Maka dari itu, dilakukan analisis laporan keuangan perusahaan, untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan dan upaya

untuk meningkatkan strategi agar bertahan dimasa pandemi Covid-19 (Lowardi & Abdi, 2021). Kinerja keuangan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dan upaya dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan dengan melakukan perhitungan rasio. Hasil perhitungan tersebut berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan perencanaan perusahaan dimasa yang akan datang (Masyitah & Harahap, 2018).

Objek dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Analisis rasio penting dilakukan karena menilai kinerja perusahaan dimasa sebelum dan saat pandemi Covid-19, pengukuran kinerja dilakukan dengan empat analisis rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dihitung dengan tiga rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* (Darmawan, 2020). Rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, yang dihitung dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) (Darmawan, 2020). Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aset, yang dihitung dengan *Return On Investment* (ROI) (Darmawan, 2020). Rasio aktivitas untuk mengukur bagaimana perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba yang maksimal, yang dihitung dengan *Total Asset Turnover* (TATO) (Darmawan, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang telah menggunakan pengukuran rasio dalam penelitiannya yaitu, *Current Ratio*, dilakukan penelitian pada sektor transportasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19, karena terdapat 34 perusahaan diantaranya 15 perusahaan mengalami kenaikan sedangkan 19 perusahaan mengalami penurunan. *Current Ratio* mengalami penurunan, hal ini menunjukkan hutang lancar perusahaan lebih tinggi dari pada aktiva lancar perusahaan, jadi sebagai pertimbangan investor sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengetahui seberapa likuid perusahaan tersebut, dan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam jangka pendek di masa pandemi Covid-19 (Amalia et al., 2021). Sektor konstruksi dan *consumer goods* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dampak pandemi yang membuat bahan baku perusahaan menumpuk karena terjadinya penundaan proyek, sedangkan industri *consumer goods* mendekati produk yang kadaluarsa untuk dijual ke konsumen, akibatnya aset lancar perusahaan tidak beroperasi, sehingga berisiko terhambatnya dalam melunasi kewajiban jangka pendek (Hilman & Laturette, 2021). Sektor perusahaan farmasi tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Nasution & Kamal, 2021).

*Quick Ratio*, beberapa penelitian menunjukkan pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, artinya kinerja perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan (Dharmawan, 2021). Sektor keuangan Perumda BPR Bank

Cirebon mengalami peningkatan, artinya aset lancar perusahaan dikategorikan stabil dan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya (Agustina & Said, 2021). Sektor dibidang kontraktor elektrikal dan mekanikal terdampak adanya Covid-19 namun dari hasil penelitian tidak begitu signifikan karena perusahaan masih mampu membayar kewajibannya tanpa melibatkan persediaan (Mufiddah, 2021).

*Cash Ratio*, beberapa penelitian menunjukkan pada sektor keuangan yaitu BPR di provinsi NTT pada masa pandemi memiliki *cash ratio* yang dikatakan sehat, karena menurut parameter penilaian *cash ratio* berada diatas 4,5% jadi kas perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Utami et al., 2021). Sektor perkebunan dan pertambangan adanya pandemi Covid-19 membawa dampak yang negatif, namun tidak terdapat perbedaan secara signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19, karena diperoleh *cash ratio* yang mengalami penurunan, artinya terdapat penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (Saputro & Hapsari, 2022). Sektor perusahaan properti papan utama memiliki *cash ratio* yang pengaruh negatif tidak signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19, karena perusahaan dapat mengelola likuiditasnya dengan baik, sehingga tidak terdapat kesulitan dalam melanjutkan operasionalnya dimasa pandemi Covid-19 (Lowardi & Abdi, 2021).

DER, beberapa penelitian menunjukkan pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Jika nilai DER terlalu tinggi, artinya permodalan perusahaan berasal dari hutang, maka bagi perusahaan akan mengalami tingkat risiko yang tinggi dan bagi kreditor juga akan berisiko

menanggung kegagalan perusahaan (Dharmawan, 2021). Sub sektor rokok tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19, DER yang semakin tinggi maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena modal perusahaan berasal dari kreditor, jika DER semakin rendah maka semakin baik keadaan perusahaan karena permodalan berasal dari perusahaan sendiri (Ibrahim et al., 2021). PT.SIA terdapat penurunan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan dampak buruk pada PT.SIA, dikhawatirkan tidak sanggup membayar hutangnya dan perusahaan dikatakan tidak sehat, karena modal yang digunakan mengandalkan dari hutang (Mufiddah, 2021).

TATO, beberapa penelitian menunjukkan pada sektor perusahaan transportasi terdapat perbedaan yang besar sebelum dan saat pandemi Covid-19, perusahaan dimasa pandemi memiliki aset yang berlebih, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan asetnya dimasa pandemi untuk mendapatkan penghasilan (Amalia et al., 2021). Sub sektor rokok tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan saat pandemi Covid-19, perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif, sehingga aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih (Ibrahim et al., 2021). PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan sebelum dan saat pandemi Covid-19, namun perusahaan masih stabil dalam memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan penjualan (Amelya et al., 2021).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada subjek penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor-sektor perusahaan tertentu, sedangkan penelitian ini dilakukan pada seluruh sektor yang

terdaftar di BEI, untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada masing-masing sektor perusahaan. Sektor dan sub sektor yang tidak terdampak Covid-19 adalah sektor makanan dan minuman (Dharmawan, 2021), sub sektor rokok (Ibrahim et al., 2021). Sektor dan sub sektor yang terdampak Covid-19 adalah sektor industri telekomunikasi (Hidayat, 2021).

Perbedaan juga terletak pada variabel pengukuran profitabilitas, pada penelitian terdahulu menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Dharmawan, 2021), *Return On Equity* (ROE) (Fatimah et al., 2021) dan *Net Profit Margin* (NPM) (Amalia et al., 2021). ROA karena mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Dharmawan, 2021). ROE karena mampu mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari modal yang dimiliki perusahaan (Fatimah et al., 2021). NPM digunakan untuk investor dalam mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah pajak (Amalia et al., 2021). Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Fatimah et al (2021) yang menggunakan pengukuran rasio likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio*, rasio solvabilitas dengan pengukuran DER, rasio aktivitas dengan pengukuran TATO dan rasio profitabilitas dengan pengukuran ROE. Namun, yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini yaitu pada pengukuran likuiditas dengan tambahan *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, sedangkan pengukuran profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Investment* (ROI).

Penggunaan *Quick Ratio* sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek tanpa melibatkan persediaan, dan pengukuran ini dianggap pengukuran paling likuid (Mufiddah, 2021). Penggunaan *Cash Ratio*,

digunakan untuk mengukur ketersediaan kas dan setara kas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek perusahaan (Mufiddah, 2021). Wau et al (2017) menggunakan ROI sebagai alat ukur tingkat pengembalian investasi yang baik dan sebagai pertimbangan keputusan *stakeholder*. Pai et al (2014) menggunakan ROI sebagai alat ukur tingkat laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik ingin meneliti tentang **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Perusahaan yang Terdaftar Di BEI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penjabaran di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji perbedaan rasio likuiditas sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Menguji perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Menguji perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.
4. Menguji perbedaan rasio aktivitas sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Sebagai referensi untuk dijadikan perbandingan dengan referensi yang lain dalam bidang akuntansi khususnya materi mengenai analisis rasio keuangan, sebagai gambaran perusahaan dimasa pandemi Covid-19 dan sebagai perencanaan upaya pencegahan risiko yang mungkin akan terjadi, sebagai perbandingan keadaan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### 1. Bagi perusahaan

Sebagai saran untuk pertimbangan dalam memutuskan kebijakan dan merencanakan sebuah perbaikan guna untuk kelancaran operasional berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

#### 2. bagi penulis

Sebagai pelatihan awal memulai penelitian, sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2020. Permasalahan yang diangkat mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 menggunakan analisis rasio likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, rasio solvabilitas dengan perhitungan DER, rasio profitabilitas dengan perhitungan ROI, rasio aktivitas dengan perhitungan TATO. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website *www.idx.co.id*.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang akan dilakukan saat ini, dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu yang sejenis yang digunakan sebagai acuan dan keterbaruan dari penelitian saat ini.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel penelitian</b>	<b>Metode/ Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Fatimah, Prihastiwi, dan Islamiyatun (2021) Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19	a) <i>Current Ratio</i> b) DER c) TATO d) <i>Return on equity</i> (ROE)	kuantitatif (pendekatan komparatif)	Terdapat perbedaan nilai antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19
2.	Dharmawan (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a) <i>Quick Ratio</i> b) DER c) <i>Return On Asset</i> (ROA) d) <i>Inventory Turnover</i> e) <i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	Kuantitatif (pendekatan deskriptif komparatif)	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

3.	Hidayat (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19	a) <i>Earnings Per Share</i> (EPS) b) <i>Price to Earning Ratio</i> (PER)	kuantitatif (pendekatan komparatif)	Terdapat perbedaaan rata-rata laba persaham dan nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4.	Amalia, Budiwati, dan Irdiana (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI)	a) <i>Current Rasio</i> b) <i>Debt to assets ratio</i> (DAR) c) TATO d) <i>Net profit margin</i> (NPM) e) PER	Kuantitatif (pendekatan deskriptif komparatif)	<i>Curent ratio</i> dan PER tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.  DAR, TATO, NPM terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
5.	Ibrahim, Maslichah, dan Sudaryanti (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	a) <i>Quick Ratio</i> b) DER c) ROE d) TATO	kuantitatif (metode dokumentasi)	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
6.	Lumenta, Gamaliel, dan Latjandu (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi	a) NPM b) ROA c) ROE	Kuantitatif (pendekatan deskriptif)	Keadaan lebih baik sebelum pandemi Covid-19. dan keadaan memburuk ketika pandemi Covid-19.

	Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19			
7.	Agustina dan Said (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda BPR Bank Cirebon Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Current Rasio</i></li> <li>b) <i>Quick Ratio</i></li> <li>c) <i>Rasio Biaya Operasional</i> (BOPO)</li> <li>d) ROA</li> <li>e) ROE</li> <li>f) DAR</li> </ul>	Kuantitatif (pendekatan deskriptif komparatif)	Tidak terlalu berpengaruh antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.
8.	Mufiddah (2021) Analisis Kinerja Keuangan PT. SIA Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Current Rasio</i></li> <li>b) <i>Quick Ratio</i></li> <li>c) <i>Cash Ratio</i></li> <li>d) <i>Cash Turnover Ratio</i> (CTO)</li> <li>e) DAR</li> <li>f) DER</li> <li>g) <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)</li> <li>h) NPM</li> <li>i) ROE</li> </ul>	kualitatif (metode wawancara, metode studi kepustakaan)	<p><i>Current Rasio, Quick Ratio, Cash Ratio, CTO</i> dihitung dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan, meskipun tidak begitu signifikan. Namun secara langsung PT.SIA terdampak akibat Covid-19</p> <p>DAR mengalami peningkatan sedangkan DER mengalami penurunan, keduanya dihitung dari tahun 2019-2020.</p> <p>GPM, NPM, ROE dapat dikatakan baik karena mampu menghasilkan laba di masa pandemi Covid-19.</p>

9.	Nasution (2021) Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19	a) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) b) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) c) ROA d) BOPO	kualitatif (studi komparasi melalui studi Literatur)	<p>FDR perbankan syariah dimasa pandemi lebih tinggi dari pada sebelum pandemi Covid-19.</p> <p>CAR bank syariah dan bank konvensional relatif sama di masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.</p> <p>ROA bank syariah dan bank konvensional dihitung dari sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan.</p> <p>BOPO bank syariah dan bank konvensional sebelum dan saat pandemi Covid 19 mengalami peningkatan.</p> <p>Menurut rasio CAR, ROA, BOPO bank konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank syariah.</p>
10.	Amelya, Nugraha, dan Puspita (2021) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	a) <i>Current Ratio</i> b) <i>Quick Ratio</i> c) DAR d) DER	kualitatif (Deskriptif komparatif)	<p><i>Current Ratio, Quick Ratio, TATO, Fixed Assets Turnover</i> mengalami penurunan antara</p>

	PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19	e) NPM f) ROA g) TATO h) <i>Fixed Assets Turnover</i>		sebelum dan saat pandemi Covid-19.  DAR dan DER mengalami kenaikan tajam dimasa pandemi Covid-19.
--	---	--	--	---

Dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian terdahulu menggunakan subjek pada perusahaan tertentu yang diambil dari BEI, dan penelitian saat ini menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, untuk mendapatkan hasil perbedaan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari (Fatimah et al., 2021) menggunakan rasio likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio*, rasio solvabilitas dengan perhitungan DER, rasio profitabilitas dengan perhitungan ROE, rasio aktivitas dengan perhitungan TATO. Maka perbedaan terletak pada variabel rasio likuiditas dengan penambahan *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, dan variabel profitabilitas dengan pengukuran ROI.

Keunggulan *Quick Ratio* yaitu memiliki tingkat paling likuid dari pada pengukuran rasio likuiditas yang lain, karena pengukuran ini tidak melibatkan persediaan (Mufiddah, 2021), dan sebagai alat ukur yang akurat mengenai aset lancar dalam membayar hutang lancar (Agustina & Said, 2021). Keunggulan *Cash Ratio* yaitu, dapat mengukur ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutang lancar yang jatuh tempo, dan menentukan tingkat keamanan likuiditas dalam menghadapi masalah perusahaan dan membantu manajemen dalam mengambil langkah yang terbaik (Mufiddah, 2021). Keunggulan ROI yaitu,

sebagai alat untuk mengontrol perencanaan perusahaan dalam mengambil keputusan jika perusahaan ingin melakukan ekspansi, sebagai alat untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal dalam mendapatkan penjualan, ROI merupakan pengukuran yang komprehensif, karena seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini (Umbara, 2016).

## **2.2. Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset secara efektif, menilai keadaan keuangan perusahaan baik penghimpunan dan penyerahan dana yang diukur dengan keseluruhan modal dan likuiditas (Dharmawan, 2021). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Manitik, 2013). Pengukuran kinerja keuangan memberikan gambaran dana yang diperoleh untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak dan menjadi peran penting bagi perusahaan dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Pengukuran kinerja keuangan memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu, untuk mengukur pencapaian tujuan sebagai cermin keberhasilan perusahaan, sebagai penentuan perusahaan dalam merencanakan strategi di periode selanjutnya, sebagai alat untuk membuat keputusan dan membuat kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, untuk mengukur tingkat



likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas (Dharmawan, 2021). Adapun menurut Mufiddah (2021) pengukuran kinerja keuangan memiliki manfaat bagi perusahaan yaitu, sebagai pengelolaan operasional perusahaan secara efektif dan efisien dengan cara memotivasi karyawan, sebagai identifikasi kebutuhan karyawan dalam pengembangan, pelatihan dan evaluasi karyawan, sebagai imbal balik bagi karyawan mengenai penilaian kinerja.

Rempowatu & Tirayoh (2016) tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan yaitu, membantu agar kegiatan operasional fokus pada tujuan sasaran dan perencanaan perusahaan diawal, mengalokasikan sumber daya dan membantu dalam pengambilan keputusan, sebagai berwujudan dalam pertanggungjawaban pada perusahaan dan sebagai perbaikan komunikasi perusahaan. Adapun menurut Rachmawati & Pamuji (2021) tujuan dalam pengukuran kinerja selain membantu dalam pengambilan keputusan, pengukuran kinerja juga sebagai pondasi awal perbaikan sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan.

### **2.2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian khususnya pada masalah keuangan yang dihasilkan dari kegiatan operasional, arus kas pada suatu organisasi atau perusahaan (Utari, 2014). Sebuah ringkasan transaksi selama satu periode yang akan menggambarkan keadaan kinerja perusahaan yang disusun secara periodik (Amelya et al., 2021). Penyajian informasi keuangan, kinerja keuangan, arus kas dari organisasi atau perusahaan untuk membuat suatu keputusan yang ekonomis bagi penggunanya, dan sebagai sarana komunikasi

antara pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan organisasi atau perusahaan (Mufiddah, 2021).

Mufiddah (2021) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan tujuan laporan keuangan yaitu, memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai kinerja dan posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan entitas, serta memberikan informasi dalam membuat keputusan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan sebagian besar informasi kepada pihak pemakai laporan keuangan, namun tidak selalu memberikan semua informasi dalam pengambilan keputusan dikarenakan laporan keuangan secara umum sebagai gambaran pengaruh keuangan dan fenomena dimasa lalu. Laporan keuangan adalah sebuah kegiatan yang telah dilakukan oleh manajemen sebagai pertanggungjawaban mengenai sumber daya dan tugas yang telah diberikan. Adapun menurut Dharmawan (2021) tujuan dalam membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan mengenai jumlah aktiva yang dimiliki oleh entitas, kewajiban yang harus dipenuhi oleh entitas, jenis modal yang diperoleh entitas, pendapatan yang diperoleh entitas, beban yang dikeluarkan oleh entitas dan informasi mengenai kinerja manajemen.

### **2.2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah perhitungan dalam laporan keuangan yang memberikan pandangan baik tentang kondisi keuangan dan dinyatakan dalam bentuk matematis sederhana, proses menyederhanakan suatu informasi yang memiliki hubungan unsur yang berada di laporan keuangan dengan

membandingkan antar rasio untuk mendapatkan informasi kemudian memberikan penilaian (Pangerapan et al., 2020). Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005).

#### **2.2.4 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Meskipun rasio ini tidak berbicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang) dan biasanya relatif tidak penting dibandingkan rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang kurang baik dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan (Hanafi & Halim, 2009).

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja adalah alat ukur seberapa likuid perusahaan dengan cara membandingkan komponen aktiva lancar dengan hutang jangka pendek sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek atau kewajiban pada saat ditagih (Dharmawan, 2021). Likuiditas merupakan tingkat seberapa likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, Jika perusahaan tidak likuid artinya rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, analisis ini bermanfaat bagi pihak eksternal untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan, serta bagi pihak internal sebagai pengelolaan manajemen pada aset untuk melunasi kewajiban (Fatimah et al., 2021). Salah satu pengukuran rasio likuiditas adalah:

### 1. *Current Ratio*

Secara umum *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini paling umum diartikan sebagai ukuran kesanggupan pihak perusahaan dalam memenuhi tuntutan dari pihak kreditur yang akan dilunasi oleh aktiva lancar dalam menutupi hutang lancar perusahaan. Jika perhitungan diperoleh semakin tinggi, artinya semakin tinggi kesanggupan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Jika diperoleh hasil nilai aktiva lancar lebih kecil dari nilai hutang jangka pendek, maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memungkinkan perusahaan akan lebih lambat dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Gustina, 2017).

Penyebab *Current Ratio* mengalami kenaikan diakibatkan karena jumlah aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar perusahaan. Penyebab *Current Ratio* mengalami penurunan diakibatkan aktiva lancar lebih kecil dari pada hutang lancar perusahaan. Jika perusahaan mengalami penurunan *Current Ratio* maka untuk para investor akan melakukan pertimbangan dengan perhitungan ini untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam jangka pendek kedepan (Amalia et al., 2021).

### 2. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan ukuran dalam menyelesaikan hutang lancar yang dimiliki perusahaan dalam waktu singkat, karena *Quick Ratio* dianggap sebagai perhitungna yang paling likuid (Darmawan, 2020). Hal ini dikarenakan didalam perhitungannya tidak terdapat unsur persediaan. Persediaan merupakan unsur

aktiva lancar yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah dan sering mengalami fluktuasi, dan mengalami kerugian jika terdapat likuidasi (Gustina, 2017).

Penyebab *Quick Ratio* mengalami penurunan diakibatkan karena tingginya nilai kewajiban lancar dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan tanpa persediaan (Mufiddah, 2021). Penyebab *Quick Ratio* mengalami kenaikan diakibatkan karena tingginya aktiva lancar tanpa persediaan dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan (Ibrahim et al., 2021).

### 3. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar kas dan setara kas dalam melunasi hutang jangka pendek perusahaan, karena komponen didalam aktiva lancar selain kas dan setara kas tidak mudah untuk diuangkan untuk melunasi kewajiban. Semakin besar nilai kas maka semakin mudah perusahaan dalam melunasi kewajibannya (Darmawan, 2020).

Penyebab penurunan *Cash Ratio* dikarenakan hutang jangka pendek yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kas yang dimiliki perusahaan, sehingga penurunan *Cash Ratio* ini mengakibatkan kurang mampunya perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan kas. Penyebab naiknya *Cash Ratio* karena kas yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan hutang jangka pendek perusahaan, maka hal ini akan berdampak baik pada perusahaan karena dapat menutupi kewajibannya dengan kas perusahaan (Laba et al., 2022).

### 2.2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang dalam membiayai sebagian dari aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang dapat berakhir dalam kebangkrutan perusahaan. Tetapi, penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu, penggunaan utang harus menyeimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya (Tampubolon, 2005). Jika angka rasio solvabilitas rendah artinya utang yang digunakan untuk membiayai aset semakin kecil, maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik, namun jika angka rasio solvabilitas tinggi artinya utang yang digunakan untuk membiayai aset semakin tinggi, maka perusahaan dikatakan memiliki risiko *default* yang besar (Fatimah et al., 2021). Salah satu pengukuran rasio solvabilitas adalah DER.

DER merupakan kemampuan modal dalam menjamin hutang perusahaan, semakin rendah nilai rasio maka semakin baik keadaan perusahaan dan sebaliknya semakin tinggi nilai rasio semakin berisiko bagi perusahaan gagal dalam membayar semua hutangnya (Darmawan, 2020).

Peningkatan nilai DER disebabkan karena jumlah hutang lebih banyak dari pada jumlah modal, hal ini berdampak buruk bagi perusahaan karena modal yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dan dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup membayar hutang kepada kreditur (Mufiddah, 2021). Penurunan nilai

DER disebabkan karena jumlah hutang lebih kecil dari pada jumlah modal, hal ini berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak menggunakan terlalu banyak hutang untuk mendanai modal yang diperlukan oleh perusahaan, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik (Ibrahim et al., 2021).

### **2.2.6 Rasio Profitabilitas**

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat ROI yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta para investor dalam pasar modal. Jika *return* yang diharapkan lebih besar dari pada *return* yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan (Tampubulon, 2005) . Rasio profitabilitas sebagai pengukuran perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, besarnya laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya seperti kas, modal, aset dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan sebagai ukuran manajemen perusahaan seberapa efektif dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Dharmawan, 2021). Jika rasio profitabilitas memiliki nilai yang semakin tinggi, maka risiko gagal bayar perusahaan semakin rendah (Fatimah et al., 2021). Salah satu pengukuran rasio profitabilitas adalah ROI.

ROI pada umumnya digunakan untuk membuat perencanaan keuangan perusahaan konglomerasi atau perusahaan multinasional, karena mereka memiliki cabang diseluruh dunia, atau memiliki banyak anak-anak perusahaan. ROI

hakikatnya adalah perpaduan dua unsur kemampuan manejer yaitu, kemampuan manajemen memperoleh laba operasi dan laba bersih, dan kemampuan manajemen menggunakan harta yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh hasil penjualan sebesar-besarnya. Atau dengan bahasa lain ROI adalah perwujudan kemampuan manajemen dalam efisiensi biaya, dan meluaskan pangsa pasar (Utari, 2014) . Proses penilaian kinerja perusahaan yang menjadi fokus utama adalah laba, untuk mengukur tingkat laba dapat menggunakan ROI. ROI merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba (Darmawan, 2020).

### **2.2.7 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien korporasi dalam penggunaan aktivitya. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah menggunakan hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut (Tampubulon, 2005). Menurut Hanafi & Halim (2009) rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva terhadap tingkat kegiatan tertentu, aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva, dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Salah satu pengukuran rasio aktivitas adalah TATO.



TATO atau yang disebut dengan rasio perputaran aset yang bertujuan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. Jika nilai rasio semakin tinggi hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan baik (Darmawan, 2020). TATO juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dalam mengelola aset, untuk mengukur tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya dan mengukur nilai kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan setiap hari. Dalam perhitungan TATO akan mengetahui kinerja manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan, misalnya mengenai perputaran persediaan dan berapa lama persediaan tersimpan didalam gudang, mengenai perputaran piutang dan berapa lama waktu pengembalian piutang, mengenai perputaran modal dan aset lancar maupun aset tetap perusahaan (Sipahutar & Sanjaya, 2019).

### **2.2.8 Integrasi Keislaman**

Analisis rasio dilakukan untuk menganalisis keadaan perusahaan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah, hal ini perlu dilakukan upaya untuk memajemen risiko. Kamal (2014) Manejemen risiko dalam pandangan islam yaitu kewajiban dalam menjaga amanah yang telah Allah SWT berikan berupa harta dengan tujuan untuk kesejahteraan, keberhasilan yang dicapai suatu hamba dalam mengelola menejemen risiko maka akan mendatangkan kesejahteraan. Didalam Al-Qur`an Surat Yusuf ayat 46-49;

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ افْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنْبُلَاتٍ خَضِرٍ وَأُخْرٍ  
 ٤٦ - يُسِّتِ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya: "Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui." (QS.Yusuf :46)

٤٧ - قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS.Yusuf :47)

٤٨ - ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تُحْصِنُونَ

Artinya: Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS.Yusuf :48)

٤٩ - ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِوُونَ

Artinya: Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)." (QS.Yusuf :49)

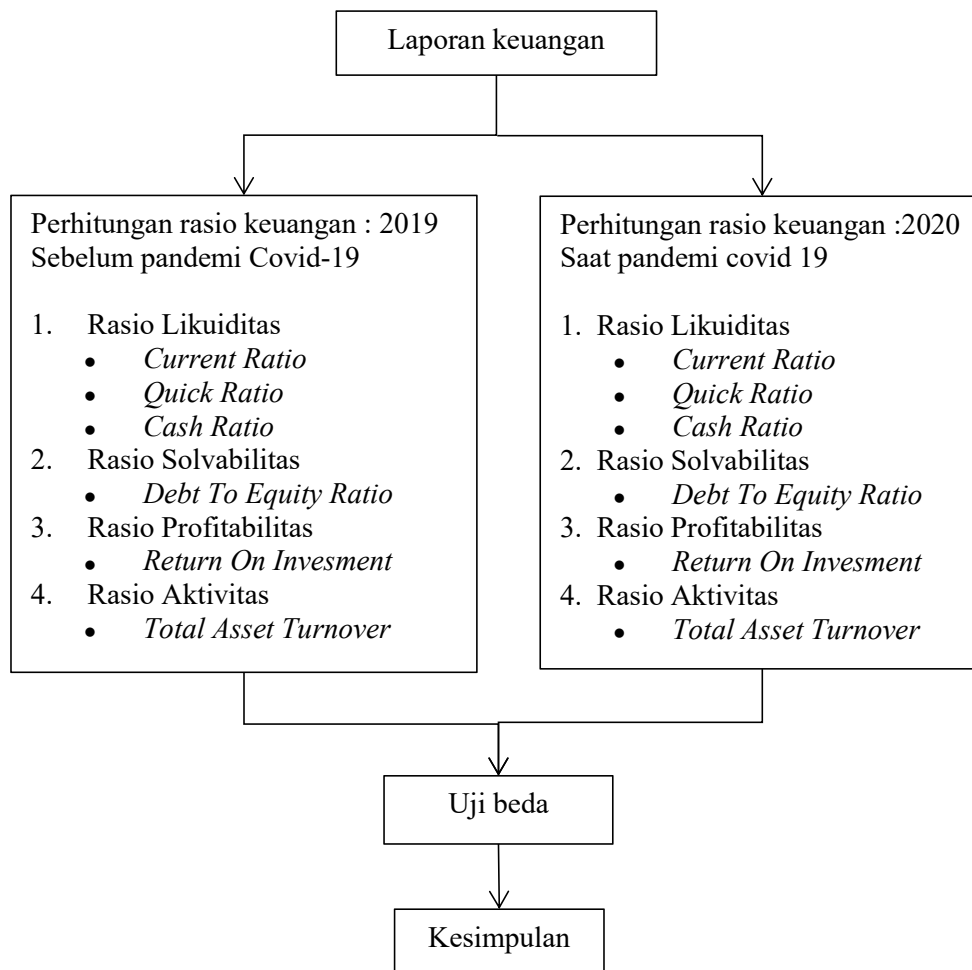
Dari terjemahan diatas terdapat suatu kondisi risiko yang menimpa negeri Yusuf, pada tujuh tahun kedua akan terjadi kekeringan yang berkepanjangan. Tafsiran mimpi Seorang raja yang memiliki kekuasaan pada negeri Yusuf pada waktu itu, kemudian ditakwilkan oleh Nabi Yusuf AS dan dilakukannya

pengukuran dan pengendalian mengenai risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua. Pada kondisi tersebut Nabi Yusuf AS memberikan saran kepada masyarakat negeri untuk melakukan penyimpanan dan penghematan hasil panen pada tujuh tahun pertama. Karena pada tujuh tahun pertama hasil panen masyarakat melimpah sedangkan pada tujuh tahun kedua terjadi musim yang mengalami kekurangan bahan makan. Tujuan dilakukan penghematan dan penyimpanan yaitu untuk menghindari terjadinya kelaparan. Proses manajemen yang dilakukan oleh Nabi Yusuf AS yaitu meliputi pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran risiko hingga pengendalian risiko (Kamal, 2014).

Arta & Satriawan (2021) Penerapan manajemen risiko yang dilakukan pada masa Nabi Yusuf AS dapat diterapkan pada perusahaan dimasa sekarang yaitu, tujuan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu untuk pertimbangan manajer dengan berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dari hasil analisis laporan keuangan, manajer harus mampu membuat rencana untuk mengantisipasi kemungkinan yang timbul dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis risiko juga bertujuan untuk menghindari atau meminimalisir risiko khususnya pada risiko keuangan perusahaan yang menyebabkan kerugian.

### 2.3. Kerangka Konseptual

Dalam mempermudah proses penelitian, maka peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi akan dugaan terhadap masalah yang akan diteliti, namun selanjutnya akan dilakukan analisis data yang relevan untuk mencari kebenaran setelah dilakukan pengujian dalam penelitian (Lolang, 2015) Terdapat enam hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

## **2.4.1 Perbedaan Rasio Likuiditas sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

### **2.4.1.1 Perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al (2021) *Current Ratio* yang diukur pada perusahaan LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 terdapat penurunan signifikan, namun perusahaan LQ45 selama masa pandemi Covid-19 masih mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya walaupun perusahaan dinyatakan tidak liquid, hal ini perusahaan LQ45 mengalami penurunan dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) *Current Ratio* yang diukur pada PT.SIA sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan, yang disebabkan perusahaan menambah hutang lancarnya, namun penambahan tersebut masih dikatakan wajar dan perusahaan masih dalam kategori sehat. Maka dapat disimpulkan sebelum dan saat pandemi Covid-19 terdapat perbedaan *Current Ratio*. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H<sub>1a</sub>: Terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### **2.4.1.2 Perbedaan *Quick Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) *Quick Ratio* yang diukur pada perusahaan PT.SIA sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan PT.SIA mengalami penurunan kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan seluruh aset lancarnya kecuali persediaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelya et al (2021) *Quick Ratio* yang diukur pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur sebelum

dan saat pandemi Covid-19 mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan seluruh aset lancarnya kecuali persediaan. Jadi terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H<sub>1b</sub>: Terdapat perbedaan *Quick Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

#### **2.4.1.3 Perbedaan *Cash Ratio* sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) *Cash Ratio* yang dihitung pada PT.SIA sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan, hal ini menandakan kondisi perusahaan kurang baik dan mengindikasikan bahwa tindakan manajemen yang kurang terhadap ketersediaan kas. Nilai *Cash Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 terdapat adanya perbedaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021) menyebutkan bahwa dimasa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman, perusahaan mengalami peningkatan *Cash Ratio* dimasa pandemi Covid-19, perusahaan memiliki aktiva lancar cukup tinggi dikarenakan terjadinya penumpukan persediaan barang dagang, akibat penurunan daya beli masyarakat. Hal ini menunjukkan perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H<sub>1c</sub>: Terdapat perbedaan *Cash Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

#### **2.4.2 Perbedaan Rasio Solvabilitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al (2021) perhitungan DER pada perusahaan LQ45 terdapat penurunan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Artinya, perusahaan LQ45 mayoritas mampu bertahan dimasa pandemi Covid-19 karena bisa mempertahankan DER nya dimasa pandemi Covid-19, bahkan nilai DER dimasa pandemi Covid-19 lebih kecil jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. secara keseluruhan perusahaan LQ45 memiliki peningkatan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) perhitungan DER pada PT.SIA yang diukur sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan di masa pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak sehat karena modal yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang, sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam melunasi hutangnya. Jadi, terdapat perbedaan DER sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan DER sebelum dan saat pandemi Covid-19.

#### **2.4.3 Perbedaan Rasio Profitabilitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021) ROI yang diukur pada 27 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan meskipun terdapat penurunan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 namun keuntungan yang didapat investor tidak berkurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Isnwardiati (2022) Pada perusahaan manufaktur dengan

menggunakan analisis du-pont menyebutkan bahwa nilai profitabilitas jauh lebih besar dibandingkan saat pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan dimasa pandemi. Hal ini menunjukkan perbedaan ROI sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan ROI sebelum dan saat pandemi Covid-19.

#### **2.4.4 Perbedaan Rasio Aktivitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19**

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al (2021) perhitungan TATO pada perusahaan transportasi dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 34 perusahaan, yang diukur antara sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 mengalami perbedaan. Jika hasil perhitungan TATO rendah artinya perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dua puluh dua perusahaan mengalami penurunan dimasa pandemi Covid-19 dan dua belas perusahaan mengalami peningkatan dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amelya et al (2021) TATO yang diukur pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur sebelum dan saat pandemi Covid-19, terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, karena terdapat peningkatan TATO dimasa pandemi Covid-19 yang menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam perputaran asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dari penjelasan diatas, penulis mengambil hipotesis bahwa:

H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan TATO sebelum dan saat pandemi Covid-19.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa pengumpulan data berbentuk angka dan dapat dihitung. Penelitian kuantitatif komparatif untuk membandingkan dua keadaan dalam satu variabel, mencari jawaban mengenai hubungan sebab akibat pada peristiwa sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Amelya et al., 2021), dan mengetahui perbedaan pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI mengenai kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 (Fatimah et al., 2021).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengambil seluruh sektor perusahaan pada tahun 2019-2020 dimasa sebelum dan saat pandemi covid-19. Delapan sektor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sektor pertanian, sektor industri dasar bahan kimia, sektor industri barang konsumsi, sektor infrastruktur utilitas dan transportasi, sektor pertambangan, sektor aneka industri, sektor konstruksi properti real estate dan bangunan, dan sektor perdagangan jasa dan investasi.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan unit yang akan diteliti dengan ciri-ciri dan karakteristik yang ditentukan, apabila populasi terlalu luas maka harus diambil sampel untuk diteliti (Abdullah, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel adalah unsur dari elemen-elemen bagian dari populasi yang terpilih, dengan cara memilih atau menyeleksi elemen-elemen tersebut dengan cara teknik sampling (Abdullah, 2015). Sampel dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020 dengan kriteria tertentu.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian saat ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ini diambil berdasarkan tujuan tertentu dan beberapa pertimbangan, dan tidak secara acak maupun didasarkan atas strata (Abdullah, 2015). Sehingga dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan di BEI pada tahun 2019-2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2019-2020.
3. Perusahaan yang memiliki akun lengkap sesuai perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, DER, ROI, dan TATO.

Berdasarkan kriteria diatas, secara detail dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

<b>Kriteria Penelitian</b>	<b>Jumlah</b>
• Daftar perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	703
• Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2019-2020	131
	572
• Perusahaan yang tidak memiliki akun lengkap sesuai perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> , DER, ROI, dan TATO	260
Total sampel penelitian	312
<b>Data observasi (2019-2020)</b>	<b>624</b>

Berdasarkan kriteria diatas, pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dengan data laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020, dapat dilihat di lampiran 1 sampel perusahaan.

### **3.5. Data dan Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang sudah dikumpulkan, dan sudah melalui proses pengolahan (Abdullah, 2015). Data sekunder pada penelitian ini yaitu laporan keuangan pada sektor perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Dokumentasi yaitu, sebuah teknik pengumpulan data dan menganalisis data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini data yang harus dikumpulkan dan dianalisis yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel untuk penelitian ini yaitu mengenai kinerja keuangan. Menurut Manitik (2013) kinerja keuangan adalah tolak ukur prestasi keuangan perusahaan melalui struktur permodalan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dengan membandingkan data perusahaan dan menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur dengan pengukuran rasio sebagai berikut:

#### 1) *Current Ratio*

*Current Ratio* memiliki nilai ideal pada umumnya sekitar 1,5 sampai 3. Jika mendapatkan nilai *Current Ratio* 1 maka perusahaan dapat menutupi dengan lunas hutang jangka pendeknya. Jika mendapatkan nilai sekitar 2 sampai 3, maka perusahaan mampu melunasi 2 atau 3 kali lipat dalam melunasi hutang jangka pendeknya dan perusahaan dikategorikan aman (Nur, 2016). Jika nilai *Current Ratio* terlalu tinggi, artinya perusahaan tidak memanfaatkan aktiva lancarnya dengan baik, sedangkan nilai *Current Ratio* terlalu rendah maka perusahaan mengalami risiko ketidaksanggupan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Darmawan, 2020). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

#### 2) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* menghasilkan nilai 0,5 artinya perusahaan hanya mampu melunasi setengah dari seluruh jumlah kewajiban jangka pendeknya. Jika *Quick Ratio* memiliki nilai 1 artinya perusahaan mampu menulasi semua kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Quick Ratio* semakin besar, maka perusahaan semakin

cepat melunasi semua kewajiban jangka pendeknya. Namun, jika *Quick Ratio* memiliki nilai lebih dari rata-rata industri maka perusahaan terlalu banyak menginvestasikan sumber daya modal nya, sehingga lebih menguntungkan pihak lain (Darmawan, 2020). Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

### 3) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* mendapatkan nilai 1 artinya perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan kas yang dimiliki, jika *Cash Ratio* mendapatkan nilai 0,5 maka perusahaan mampu membayar setengah dari hutang jangka pendeknya. Namun, Nilai yang besar berarti kemampuan membayar utang tinggi, namun terlalu besar berarti kas yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik (*idle cash*) (Darmawan, 2020). Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas +Setara kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

### 4) *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER memiliki nilai lebih tinggi belum tentu dikatakan tidak baik, karena hutang yang dimiliki perusahaan dapat menghemat pajak. Bagi pandangan kreditor nilai DER yang terlalu tinggi, memungkinkan perusahaan sulit untuk membayar kewajibannya. Namun, menurut pandangan investor nilai DER yang terlalu tinggi, memungkinkan perusahaan sulit mengembalikan dana yang telah diinvestasikan. DER memiliki nilai 1 dikategorikan rendah, maka perusahaan sebaiknya tidak memanfaatkan sumber keuangannya yang berasal dari hutang, namun jika nilai DER diatas 1 dikategorikan tinggi maka risiko yang akan

dihadapi perusahaan semakin tinggi (Darmawan, 2020). Rumus untuk menghitung DER yaitu:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5) *Return On invesment (ROI)*

ROI yang dapat dikatakan baik jika nilai diatas 0,5, artinya semkain tinggi nilai ROI maka perusahaan dikatakan semakin baik, karena pemanfaatan aktiva perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba (Darmawan, 2020). Rumus untuk menghitung ROI yaitu:

$$\text{Return On Invesment (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

6) *Total Asset Turnover (TATO).*

TATO memiliki nilai normal sekitar 0,9 sampai 1,1 kali, artinya nilai aktiva yang dimiliki perusahaan sekitar 0,9 sampai 1,1 kali dalam menghasilkan penjualan (Nur, 2016). Namun semakin besar nilai rasio ini mengindikasikan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat optimal dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan (Darmawan, 2020). Rumus TATO yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Total penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### 3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan komparatif yang dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25. Analisis data pada penelitian ini perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji beda. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogrof smirnov* dan uji homogenitas yang digunakan yaitu

uji *bartlett*, kemudian dilakukan uji selanjutnya yaitu uji beda *independent sample t-test* jika data berdistribusi dengan normal dan homogen, namun jika data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka dilanjut dengan uji *kruskal wallis*.

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yaitu suatu Teknik analisis terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti (Dharmawan, 2021). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), maksimum, minimum (Kurniasih & Rohman, 2014). Analisis statistik deskriptif ini juga digunakan untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini mengenai rata-rata, maksimum dan minimum perusahaan yang terdampak adanya Covid-19, penyebab penurunan dan peningkatan perusahaan yang dialami sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### **3.8.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Lestari & Mujib, 2018). Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogroff smirnov* merupakan tes non parametrik dari persamaan tertentu, yang digunakan untuk membandingkan sebuah sampel khusus dengan pengujian normalitas distribusi, sampel yang distandarisasi, dan

dibandingkan dengan distribusi normal (Quraisy, 2020). Pada pengujian *kolmogrof smirnov* data berdistribusi normal apabila bernilai Sig. > 0,05 sedangkan berdistribusi tidak normal apabila bernilai Sig. < 0,05 (Fatimah et al., 2021).

### **3.8.3 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk pengujian mengenai dua atau lebih jenis varian yang berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *bartlett*, karena dapat digunakan untuk menguji homogenitas dua atau lebih kelompok (Lestari & Mujib, 2018). Jika nilai Sig. > 0,05 maka data bersifat homogen, namun jika nilai Sig. < 0,05 maka data bersifat tidak homogen (Pertiwi & Sumbawati, 2018).

### **3.8.4 Uji Independent Sample T-Test (Uji T)**

Uji beda *independent sample t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara dua atau lebih kelompok yang saling independent secara signifikan, dan untuk menganalisis perbedaan antara dua kelompok atau lebih yang tidak berhubungan satu sama lain (Dharmawan, 2021).

### **3.8.5 Uji Kruskal Wallis**

Uji *kruskal wallis* merupakan uji non parametrik yang digunakan apabila data berdistribusi tidak normal. Uji ini digunakan untuk membandingkan data dengan lebih dari dua kelompok (Utomo, 2021). Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa



terdapat perbedaan yang signifikan. Namun jika nilai Sig. > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Rukmiyati, 2022).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Penelitian saat ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019-2020. Penelitian ini untuk membandingkan keadaan perusahaan di Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Subyek penelitian saat ini yaitu seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*, dari hasil pengambilan sampel didapat 312 perusahaan yang terdiri dari 17 perusahaan sektor pertanian, 57 perusahaan sektor Industri Dasar Bahan kimia, 35 perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi, 35 perusahaan sektor Infrastruktur Utilitas & Transportasi, 17 perusahaan sektor Pertambangan, 26 perusahaan sektor Aneka Industri, 33 perusahaan sektor Konstruksi Properti Real Estate & Bangunan, dan 92 perusahaan sektor Perdagangan jasa dan investasi. Penjelasan dari delapan sektor perusahaan tersebut terdapat pada lampiran 1.

#### **4.2 Uji Hipotesis**

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengukur nilai minimum, maximum, dan mean pada setiap sektor perusahaan tahun 2019-2020 dimasa sebelum dan saat

pandemi Covid-19, dengan mengukur masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* untuk mengukur rasio likuiditas, DER untuk mengukur rasio solvabilitas, ROI untuk mengukur rasio profitabilitas, dan TATO untuk mengukur rasio aktivitas.

#### 4.1 Diagram statistik nilai minimum *Current Ratio* sebelum pandemi

##### Covid-19

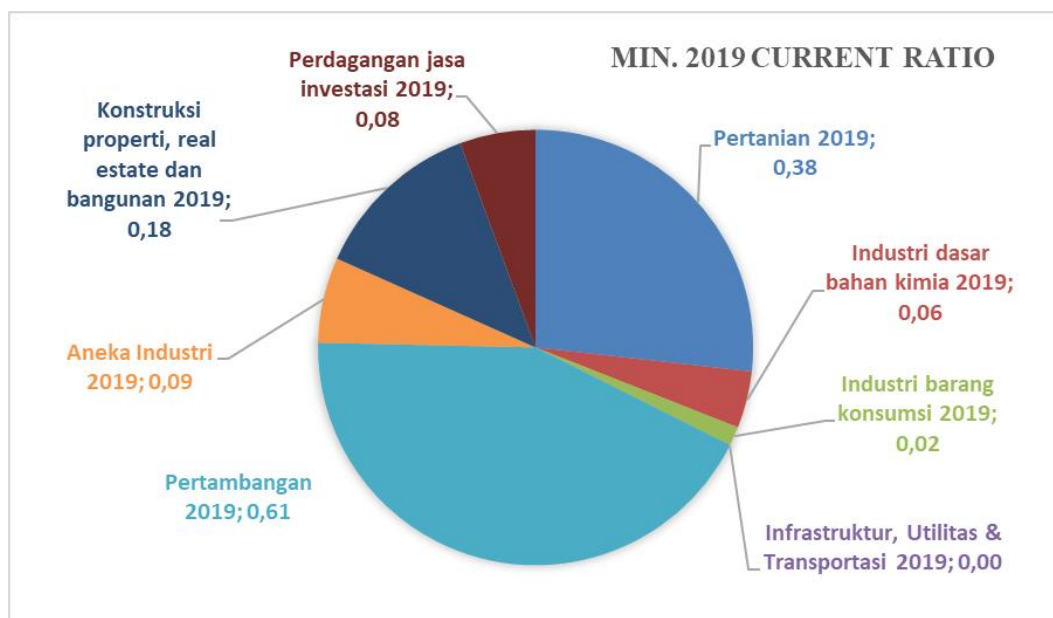


Diagram 4.1 menunjukkan sektor yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdapat pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) menyebutkan alasan nilai *Current Ratio* rendah dikarenakan perbandingan aktiva lancar perusahaan lebih kecil dari pada hutang lancar perusahaan. Bagi kreditor akan berada pada posisi yang tidak aman karena perusahaan memiliki risiko ketidaksanggupan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Nadhifa, 2017).

Bakrie Telecom Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi, pada masa sebelum pandemi Covid-19 terjadi pelemahan rupiah yang menyebabkan kenaikan harga komoditas impor (barang dagangan naik), bahan mentah mengalami kenaikan, sehingga perusahaan menambah hutang untuk operasional perusahaan, sedangkan penjualan dipasar menurun, yang menyebabkan kas perusahaan menurun, maka aset lancar perusahaan pun mneurun.

#### 4.2 Diagram statistik nilai maximum *Current Ratio* sebelum pandemi Covid-19

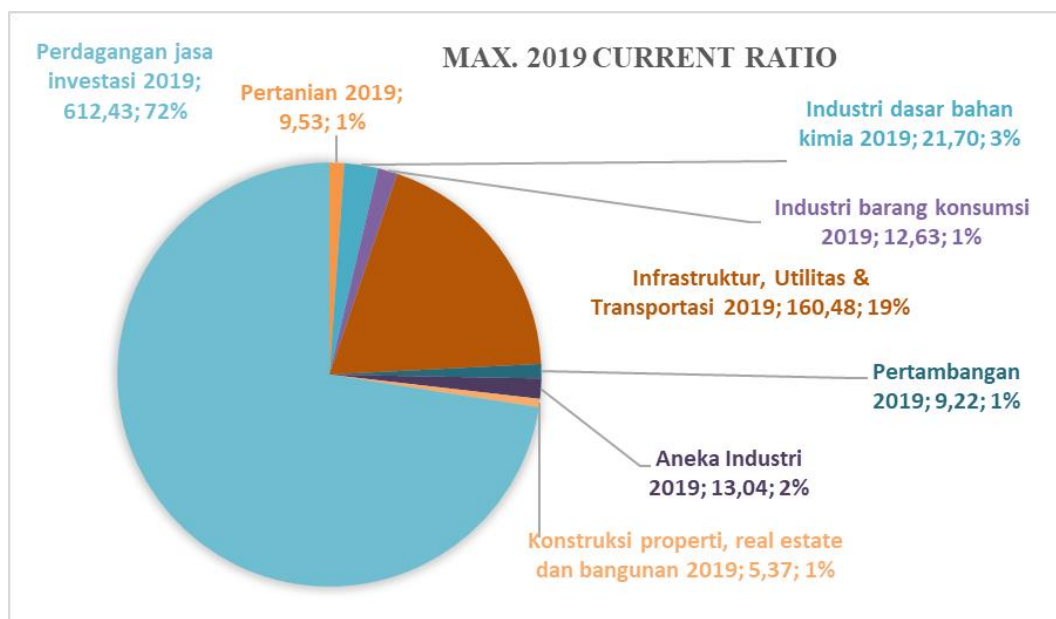


Diagram 4.2 menunjukkan sektor yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdapat pada perusahaan Triwira Insanlestari Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) menyebutkan alasan nilai *Current Ratio* tinggi dikarenakan perbandingan aktiva lancar perusahaan lebih besar dari pada hutang lancar perusahaan. Bagi kreditor

akan berada pada posisi aman, karena perusahaan mampu melunasi semua hutang lancarnya. Namun jika nilai *Current Ratio* terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki persediaan yang berlebih, maka perbandingan persediaan lebih besar dari pada tingkat penjualan sehingga rendahnya tingkat perputaran persediaan, dan perusahaan memiliki piutang yang tidak tertagih (Nadhifa, 2017). Triwira Insanlestari Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, pada masa sebelum Covid-19 perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang menyebabkan kas perusahaan mengalami kenaikan dari hasil penjualan, sehingga kas perusahaan dari aktivitas penjualan bertambah, maka jumlah aset lancar perusahaan bertambah.

#### 4.3 Diagram statistik nilai minimum *Current Ratio* saat pandemi Covid-19

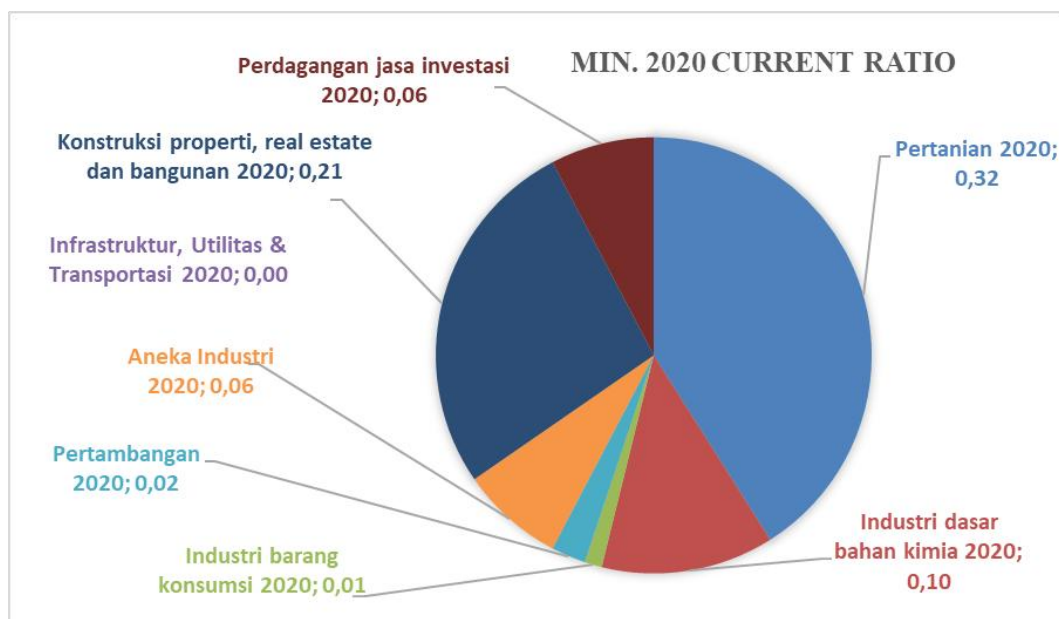


Diagram 4.3 menunjukkan sektor yang memiliki nilai *Current Ratio* terendah yaitu sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdapat pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al (2021)

menyebutkan alasan nilai *Current Ratio* rendah dikarenakan aktiva lancar perusahaan lebih rendah dari pada hutang lancar perusahaan. Jadi di masa pandemi Covid-19 perusahaan melakukan penambahan kewajiban lancar, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Mufiddah, 2021). Rendahnya nilai *Current Ratio* sebagai pertimbangan investor dalam berinvestasi dimasa pandemi Covid-19 Amalia et al (2021). Pandemi Covid-19 berdampak pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk yang mengalami penurunan kinerja dikarenakan keterbatasan pelayanan terhadap konsumen, menyebabkan transaksi jual beli perusahaan mengalami penurunan akibatnya pemasukan perusahaan menurun.

#### 4.4 Diagram statistik nilai maximum *Current Ratio* saat pandemi Covid-19

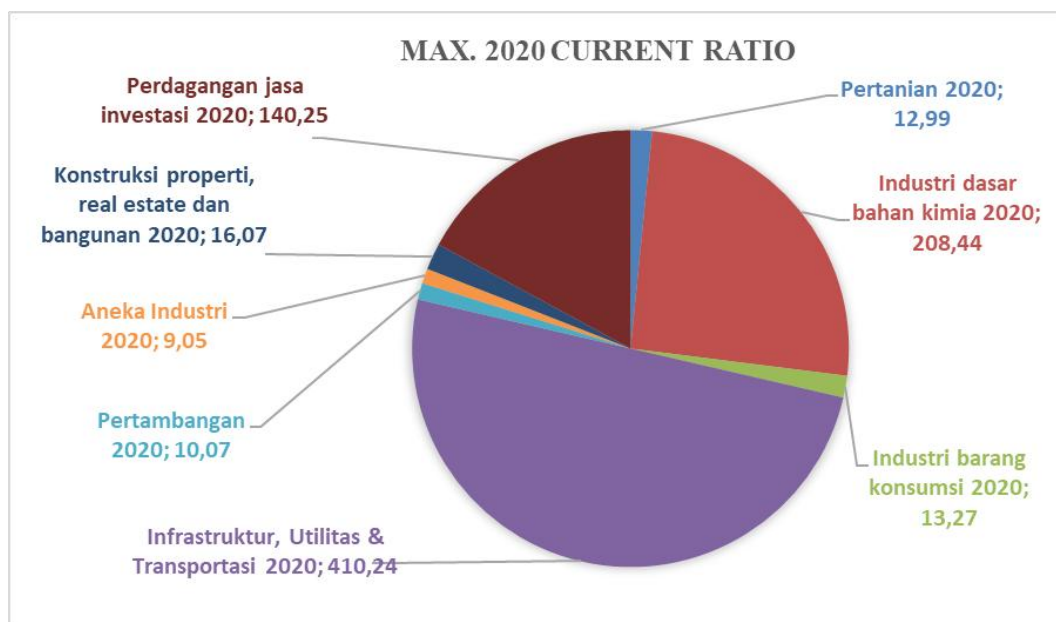


Diagram 4.4 menunjukkan sektor yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu sektor Infrastruktur Utilitas Transportasi yang terdapat pada perusahaan Protech Mitra Perkasa Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017)

menyebutkan alasan nilai *Current Ratio* tinggi dikarenakan perbandingan aktiva lancar perusahaan lebih besar dari pada hutang lancar perusahaan. Masa pandemi Covid-19 perusahaan telah sukses menghasilkan penjualan yang tinggi, akibatnya perusahaan memiliki peningkatan laba dimasa pandemi Covid-19 (Amelya et al., 2021). Protech Mitra Perkasa Tbk memiliki pemasok utama yaitu sektor migas, dimasa pandemi perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya, karena perusahaan tidak mengalami kekurangan persediaan sehingga penjualan tetap berjalan lancar dimasa pandemi Covid-19 dan perusahaan mengalami peningkatan laba.

#### 4.5 Diagram statistik nilai minimum *Quick Ratio* sebelum pandemi Covid-19

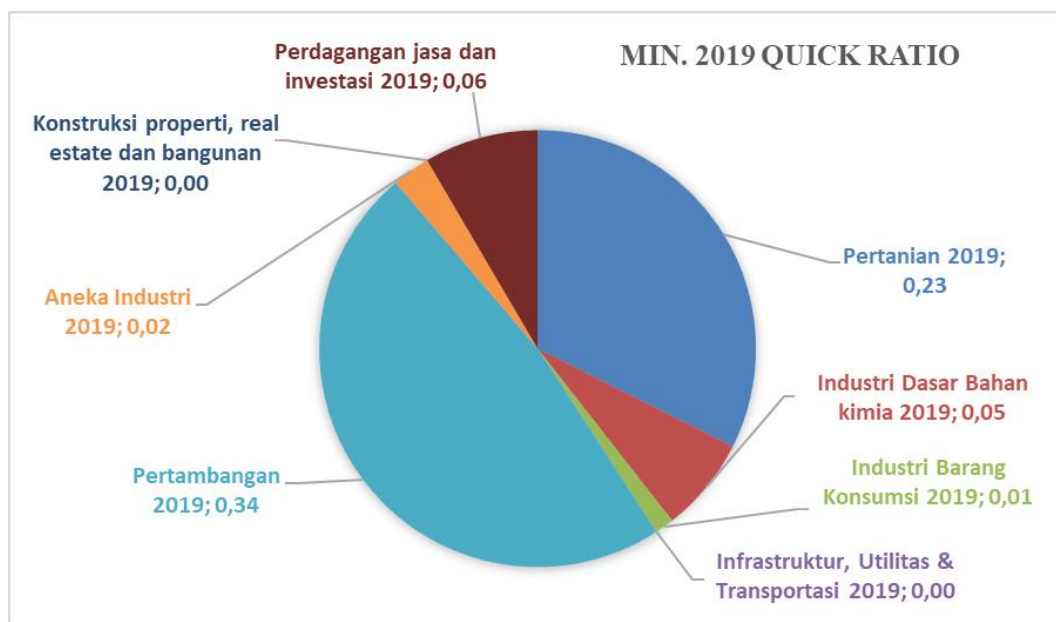


Diagram 4.5 menunjukkan sektor yang memiliki nilai *Quick Ratio* terendah yaitu sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdapat pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk dan sektor Konstruksi properti, real estate dan bangunan

yaitu PP (Persero) Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menyebutkan nilai *Quick Ratio* rendah mengakibatkan rendahnya kemampuan membayar hutang jangka pendek tanpa melibatkan persediaan, namun perusahaan masih tetap sanggup menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Dari perhitungan laba yang diperoleh perusahaan saat hutang jangka pendek masih menjadi beban maka laba tersebut dapat digunakan sebagian untuk melunasi hutang jangka pendek perusahaan (Nadhifa, 2017). PP (Persero) Tbk sebelum pandemi Covid-19 mengalami penundaan proyek, dikarenakan perusahaan melakukan *Cut And Fill* (Gali uruk) dilokasi tertentu, sehingga proyek yang seharusnya dikerjakan mengalami penundaan dan dikarenakan adanya kerusakan alat-alat kontruksi yang menimbulkan beban bertambah namun kas perusahaan mengalami penurunan.

#### 4.6 Diagram statistik nilai maximum *Quick Ratio* sebelum pandemi Covid-19

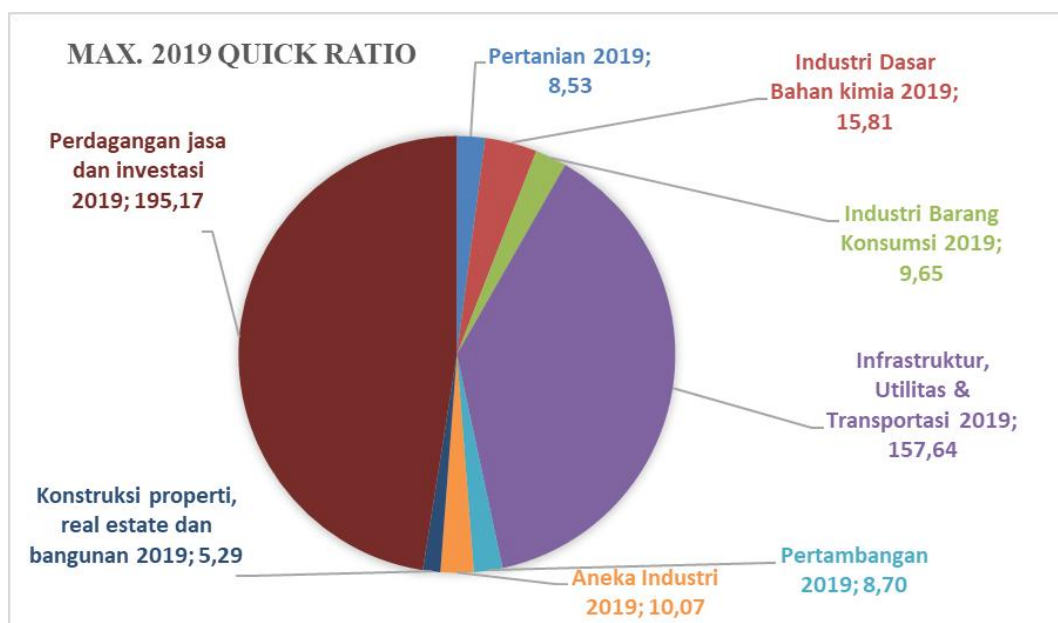


Diagram 4.6 menunjukkan sektor yang memiliki nilai *Quick Ratio* tertinggi yaitu sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdapat pada perusahaan



Triwira Insanlestari Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menyebutkan *Quick Ratio* tinggi menunjukkan perusahaan sanggup dalam melunasi hutang jangka pendeknya tanpa melibatkan persediaan, bagi investor jika melihat perusahaan yang memiliki *Quick Ratio* tinggi akan meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan. Namun nilai *Quick Ratio* tidak menjamin perusahaan dapat menghasilkan laba dengan penjualan. Adapun penelitian oleh Nadhifa (2017) menyebutkan jika perusahaan memiliki nilai *Quick Ratio* yang tinggi, artinya laba yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan tidak terganggu, jadi perolehan laba perusahaan tidak digunakan untuk membayar hutang jangka pendek. Triwira Insanlestari Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, pada masa sebelum Covid-19 Perusahaan mendapatkan penghasilan tambahan dari aktivitas penyewaan properti investasi, maka pendapatan komprehensif perusahaan meningkat, yang menyebabkan kas perusahaan meningkat, maka aset lancar perusahaan mengalami peningkatan.

#### 4.7 Diagram statistik nilai minimum *Quick Ratio* saat pandemi Covid-19

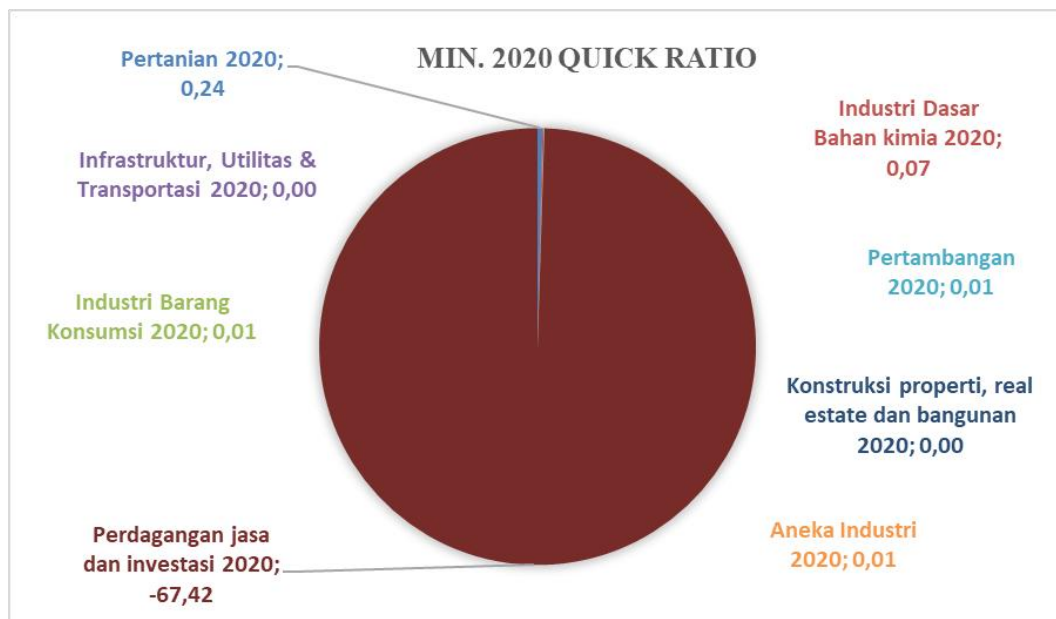


Diagram 4.7 menunjukkan mayoritas setiap sektor memiliki nilai *Quick Ratio* rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) menyebutkan alasan nilai *Quick Ratio* rendah dikarenakan dimasa pandemi Covid-19 perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar hutang lancarnya. Menurut Amelya et al (2021) banyak perusahaan dimasa pandemi Covid-19 menambah hutang lancar, sehingga terjadi ketidak seimbangan antara aset lancar tanpa persediaan dengan hutang lancar. Dimasa pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang melakukan pinjaman di bank dikarenakan dimasa pandemi Covid-19 mesin operasional perusahaan mengalami penurunan dan dilakukannya servis terhadap mesin tersebut, sedangkan kas perusahaan mengalami penurunan, maka untuk pembiayaan beban servis perusahaan melakukan peminjaman ke bank.

#### 4.8 Diagram statistik nilai maximum *Quick Ratio* saat pandemi Covid-19

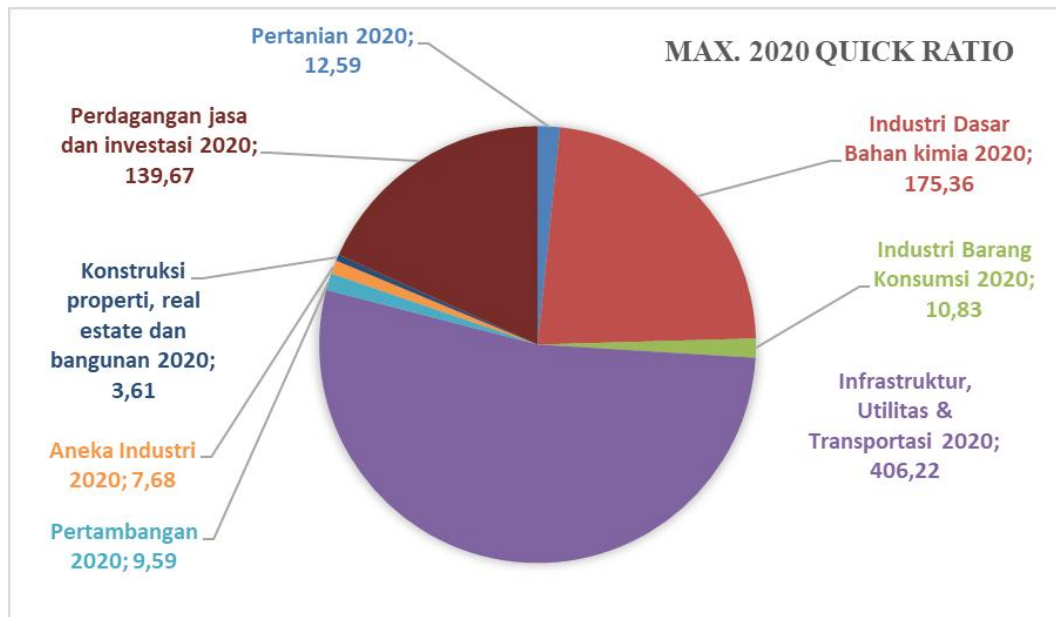


Diagram 4.8 menunjukkan sektor yang memiliki nilai *Quick Ratio* tertinggi yaitu sektor Infrastruktur Utilitas Transportasi yang terdapat pada perusahaan Protech Mitra Perkasa Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al (2021) menyebutkan pada masa pandemi Covid-19 perusahaan semakin cepat melunasi hutang lancarnya, maka semakin baik dan perusahaan dalam memaksimalkan labanya. Adapun menurut Amelya et al (2021) terjadi peningkatan *Quick Ratio* karena perusahaan mengalami peningkatan kas setiap periodenya, meskipun pada periode tahun 2020 adanya pandemi Covid-19. Protech Mitra Perkasa Tbk dimasa pandemi Covid-19 melakukan penambahan piutang, perusahaan memberikan pinjaman ke konsumen, yang menyebabkan penambahan aset lancar.

#### 4.9 Diagram statistik nilai minimum *Cash Ratio* sebelum pandemi Covid-19

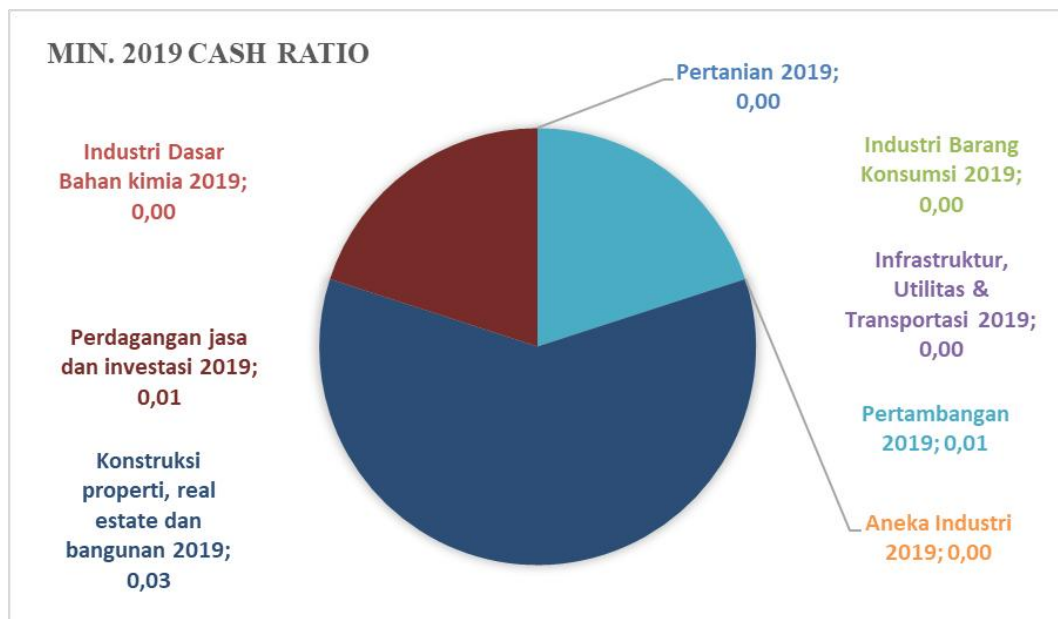


Diagram 4.9 menunjukkan beberapa sektor yang memiliki nilai *Cash Ratio* terendah. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menyebutkan adanya penurunan *Cash Ratio* diakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang lancarnya. *Cash Ratio* yang rendah membuat turunya nilai perusahaan dan membuat investor lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya (Yanti & Nurulrahmatiah, 2021). Perusahaan terlalu banyak mengeluarkan piutang, sedangkan konsumen mengalami keterlambatan dalam membayar hutang dikarenakan faktor tertentu yang dampaknya terjadi ke kas perusahaan mengalami penurunan, sehingga perusahaan mengalami kekurangan kas yang akan digunakan untuk membayar hutang ke kreditur.

#### 4.10 Diagram statistik nilai maximum *Cash Ratio* sebelum pandemi Covid-19

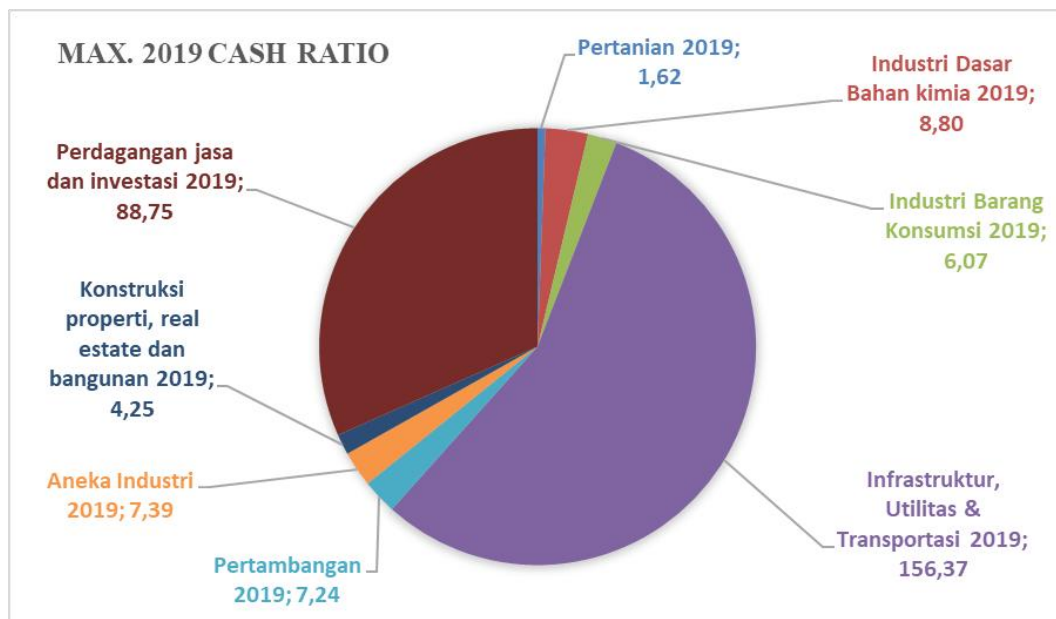


Diagram 4.10 menunjukkan sektor yang memiliki nilai *Cash Ratio* tertinggi yaitu sektor Infrastruktur Utilitas Transportasi yang terdapat pada perusahaan Protech Mitra Perkasa Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) nilai *Cash Ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu dalam memenuhi hutang lancarnya dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika terlalu tinggi nilai *Cash Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang banyak menganggur yang digunakan hanya untuk membayar kewajiban dan tidak dioperasikan dalam memperoleh laba, maka dihasilkan laba perusahaan menurun (Yanti & Nurulrahmatiah, 2021). Protech Mitra Perkasa Tbk memiliki pemasok utama yaitu sektor migas, perusahaan melakukan mengembangkan usaha di bidang usaha energi yaitu energi kelistrikan dan energi keterbarukan, sehingga penjualan perusahaan mengalami peningkatan laba, yang menyebabkan kas perusahaan mengalami peningkatan.

#### 4.11 Diagram statistik nilai minimum *Cash Ratio* saat pandemi Covid-19

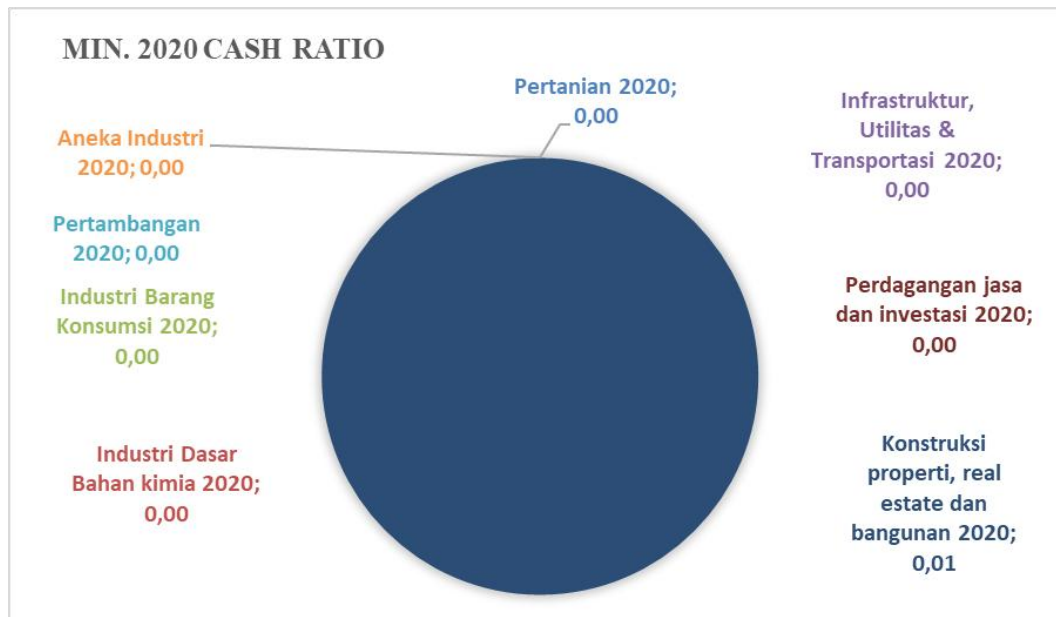


Diagram 4.11 menunjukkan mayoritas sektor memiliki nilai *Cash Ratio* rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) pada masa pandemi Covid-19 perusahaan melakukan penambahan hutang sehingga kas perusahaan tidak sanggup menutup hutang tersebut, kondisi seperti ini mengindikasikan bahwa manajemen kurang berhati-hati dalam mengelola ketersediaan kas dan manajemen hutang di masa pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat sektor pertanian menurun dikarenakan kekurangan sumber daya manusia akibat terinfeksi virus, yang berakibat terhambatnya produksi, sehingga kekurangan persediaan untuk menghasilkan penjualan. Hal ini mengakibatkan pendapatan pada sektor pertanian mengalami penurunan.

#### 4.12 Diagram statistik nilai maximum *Cash Ratio* saat pandemi Covid-19

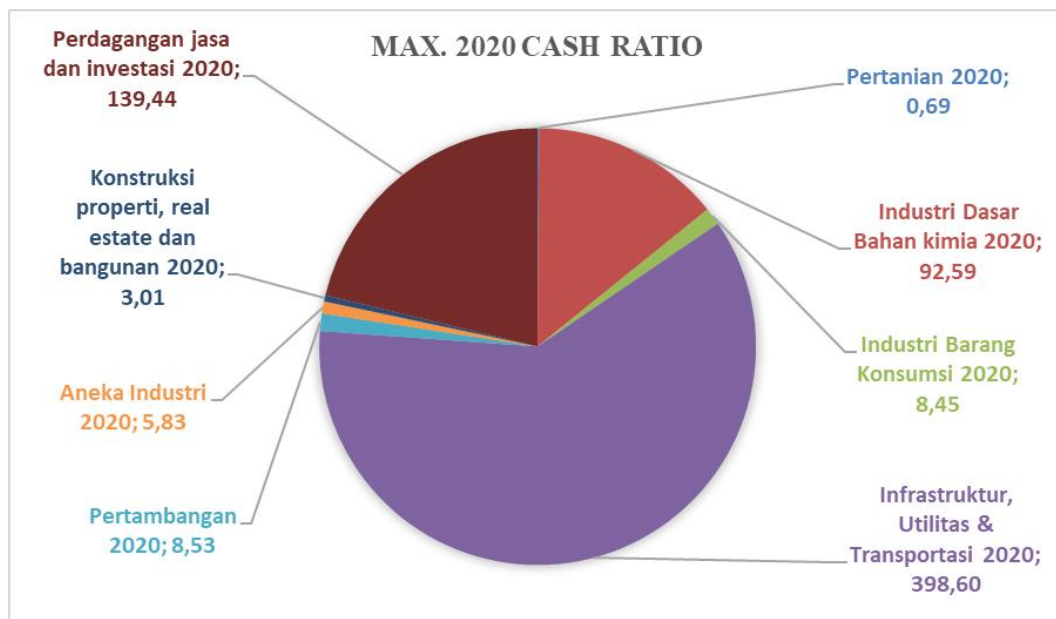


Diagram 4.12 menunjukkan sektor yang memiliki nilai *Cash Ratio* tertinggi yaitu sektor Infrastruktur Utilitas Transportasi yang terdapat pada perusahaan Protech Mitra Perkasa Tbk. Penelitian yang dilakukan Sinaga et al (2022) perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* yang tinggi menandakan perusahaan lebih banyak mengantisipasi pembayaran hutang jangka pendeknya. Hal ini dapat menarik investor untuk melakukan permintaan maupun penawaran saham. Protech Mitra Perkasa Tbk memiliki pemasok utama yaitu sektor migas, sehingga dimasa pandemi perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya, sehingga dimasa pandemi Covid-19 perusahaan mengalami peningkatan laba.

#### 4.13 Diagram statistik nilai minimum DER sebelum pandemi Covid-19

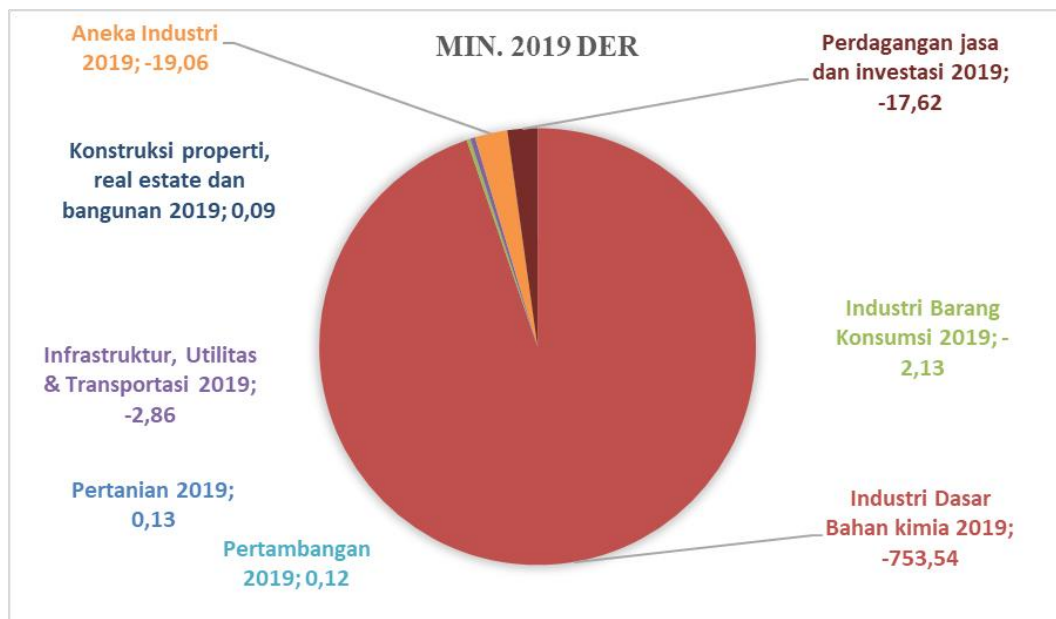


Diagram 4.13 menunjukkan mayoritas sektor memiliki nilai DER rendah. Penelitian yang dilakukan Nurminda et al (2017) jika perusahaan memiliki modal kecil dan dirasa cukup dalam membiayai operasionalnya tanpa melibatkan banyak hutang, maka perusahaan dianggap memiliki nilai yang baik, nilai DER rendah belum tentu meningkatkan nilai perusahaan, karena investor masih melihat dari sisi laporan keuangan. Adapun perbedaan menurut Astutik, (2017) jika perusahaan menggunakan hutang lebih atau masih menguntungkan, maka penggunaan hutang menjadi alternatif yang tepat. Penggunaan hutang juga dapat menurunkan pajak perusahaan (Ginting, 2017). Sebelum pandemi Covid-19 siklus perekonomian masih stabil dan daya beli masyarakat tinggi, mayoritas perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik, sehingga perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan hutang dalam mendanai usahanya.



#### 4.14 Diagram statistik nilai maximum DER sebelum pandemi Covid-19

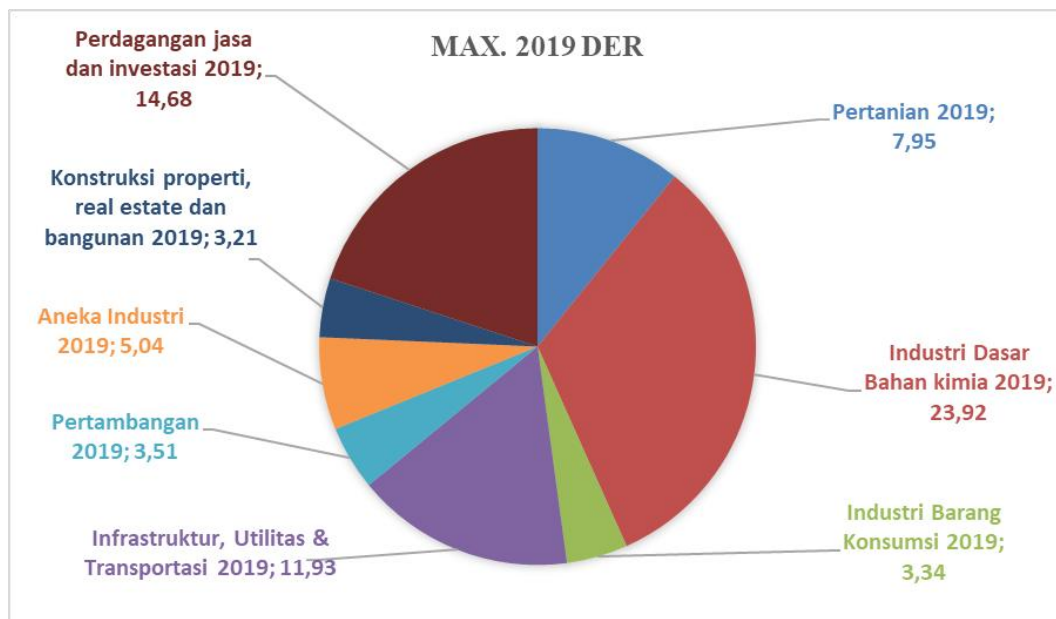


Diagram 4.14 menunjukkan sektor yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu sektor Industri Dasar Bahan kimia pada perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Nurminda et al (2017) menyebutkan DER yang tinggi memiliki risiko perusahaan tidak sanggup membayar hutang lancarnya, jika nilai DER terlalu tinggi di khawatirkan perusahaan terjebak kesulitan melepas beban hutang tersebut. Nilai DER yang tinggi menyebabkan rendahnya nilai perusahaan, dan meningkatkan risiko pemegang saham perusahaan, dan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam menilai perusahaan (Yanti & Nurulrahmatiah, 2021). Tirta Mahakam Resources Tbk perusahaan yang bergerak dibidang penjualan kayu lapis, mengalami pemberhentian operasional sementara dikarenakan perusahaan mengalami kekurangan dana operasional, yang mengakibatkan tidak adanya persediaan untuk dijual, maka laba perusahaan menurun, sedangkan perusahaan harus tetap

membayar biaya tetapnya, sehingga perusahaan memilih menggunakan hutang dalam menutup biaya-biaya tetap nya.

#### 4.15 Diagram statistik nilai minimum DER saat pandemi Covid-19

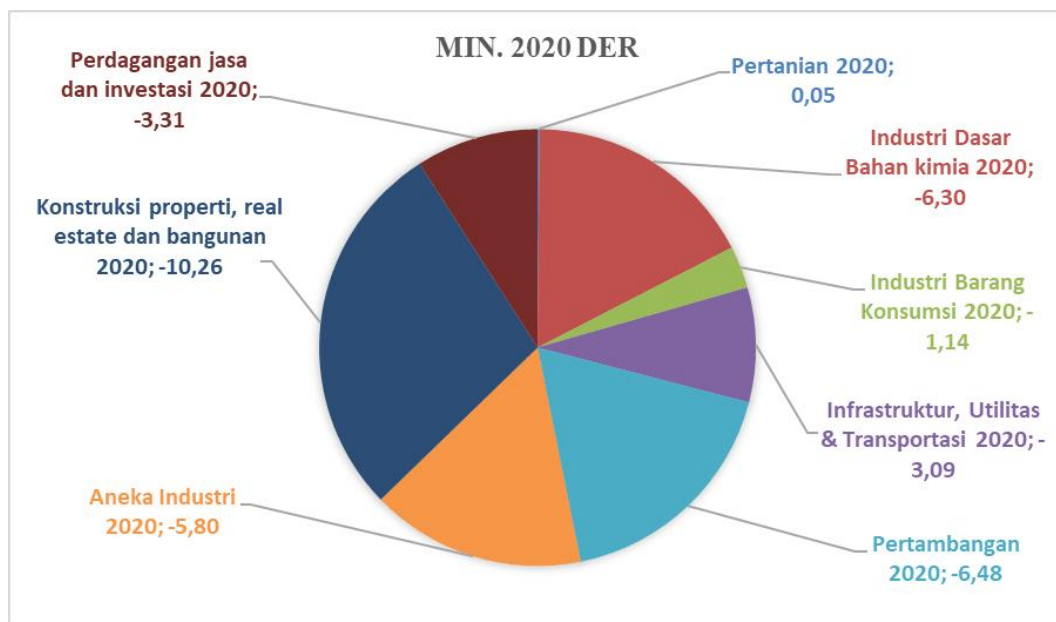


Diagram 4.15 menunjukkan sektor yang memiliki nilai DER terendah yaitu sektor pertanian pada perusahaan Provident Agro Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al (2021) menyatakan nilai DER rendah berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak terlalu banyak memiliki hutang, maka nilai perusahaan semakin baik. Sejalan dengan penelitian Ibrahim et al (2021) nilai DER rendah mempermudah mendapatkan dana dari investor. Bagi kreditur DER yang rendah menjadi kabar baik karena kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Provident Agro Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian, saat pandemi Covid-19 terjadinya fluktuasi harga jual minyak sawit dan inti sawit, akan tetapi perusahaan dapat dikendalikan oleh pasar

internasional, sehingga modal untuk mendanai operasional perusahaan tidak terlalu banyak menggunakan hutang.

#### 4.16 Diagram statistik nilai maximum DER saat pandemi Covid-19

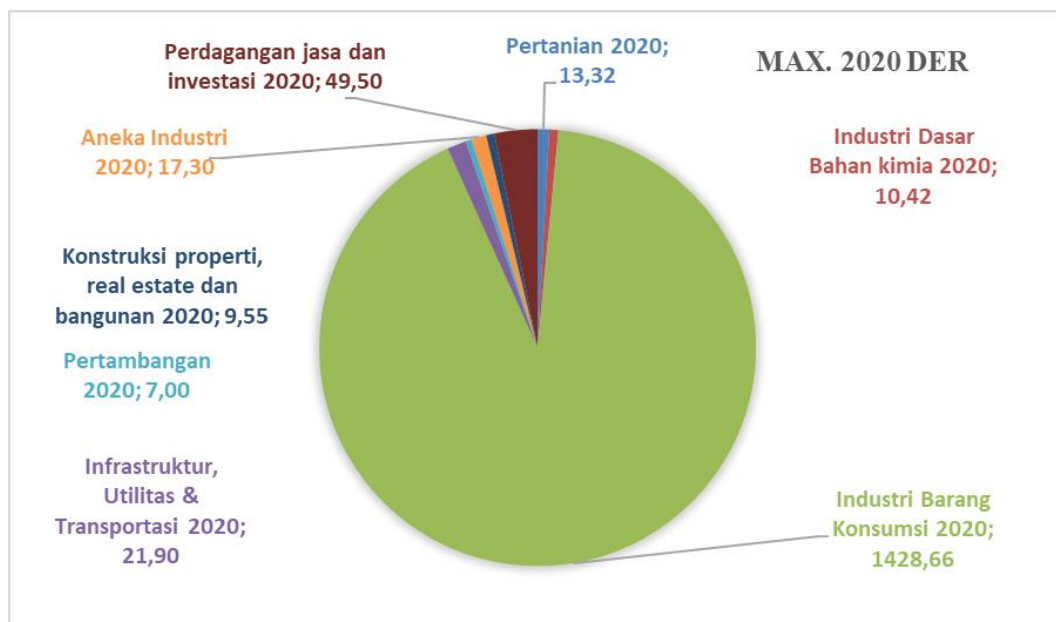


Diagram 4.16 menunjukkan sektor yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Amelya et al (2021) dimasa pandemi Covid-19 perusahaan melakukan peningkatan modal asing atau hutang yang menyebabkan kondisi perusahaan tidak baik, hal ini menjadi kabar buruk bagi kreditur kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar. Semakin tinggi nilai DER perusahaan akan mendekati risiko *default* perusahaan (Fatimah et al., 2021). Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan, saat pandemi Covid-19 perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang dalam permodalan perusahaan, dikarenakan terkait adanya PSBB perusahaan terbatas dalam melakukan transaksi dengan konsumen, yang berdampak pada penurunan

penjualan, maka laba perusahaan menurun dan modal perusahaan juga mengalami penurunan, perusahaan memilih mengambil hutang untuk menutup biaya tetap perusahaan.

#### 4.17 Diagram statistik nilai minimum ROI sebelum pandemi Covid-19

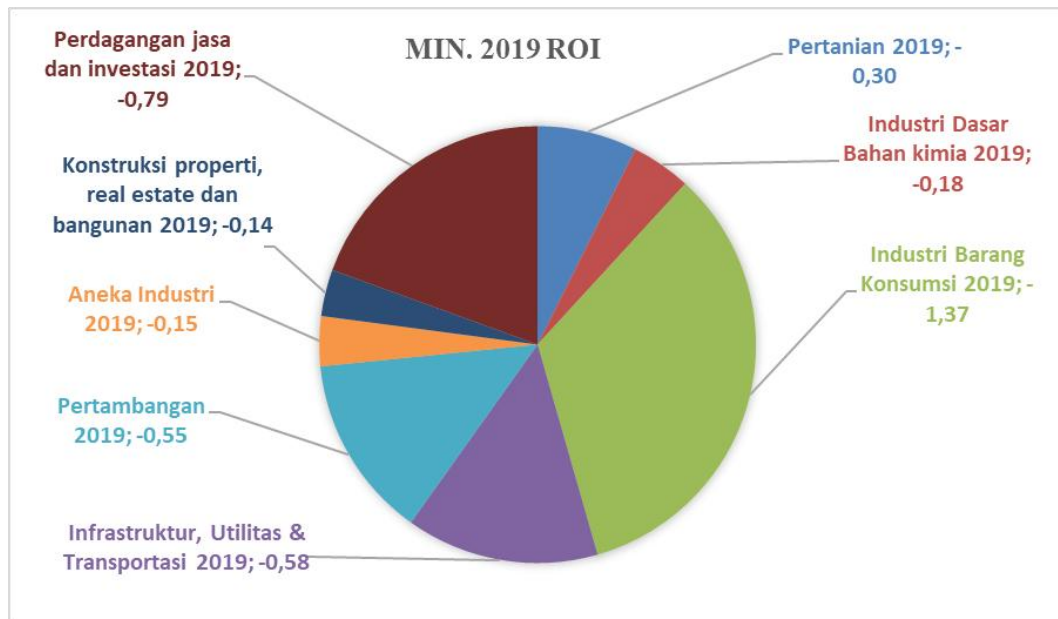


Diagram 4.17 menunjukkan mayoritas sektor memiliki nilai ROI rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhani et al (2016) menyebutkan nilai ROI menurun dikarenakan rendahnya permintaan produksi dan penurunan ini disebabkan oleh besarnya aktiva perusahaan dari pada laba bersih, sehingga ROI menjadi tidak stabil. Sebelum pandemi Covid-19 sektor pertambangan mengalami kelebihan pemasok batubara dipasar global, sehingga harga batubara mengalami penurunan, yang menyebabkan penumpukan persediaan, namun pendapatan dan laba mengalami penurunan.

#### 4.18 Diagram statistik nilai maximum ROI sebelum pandemi Covid-19

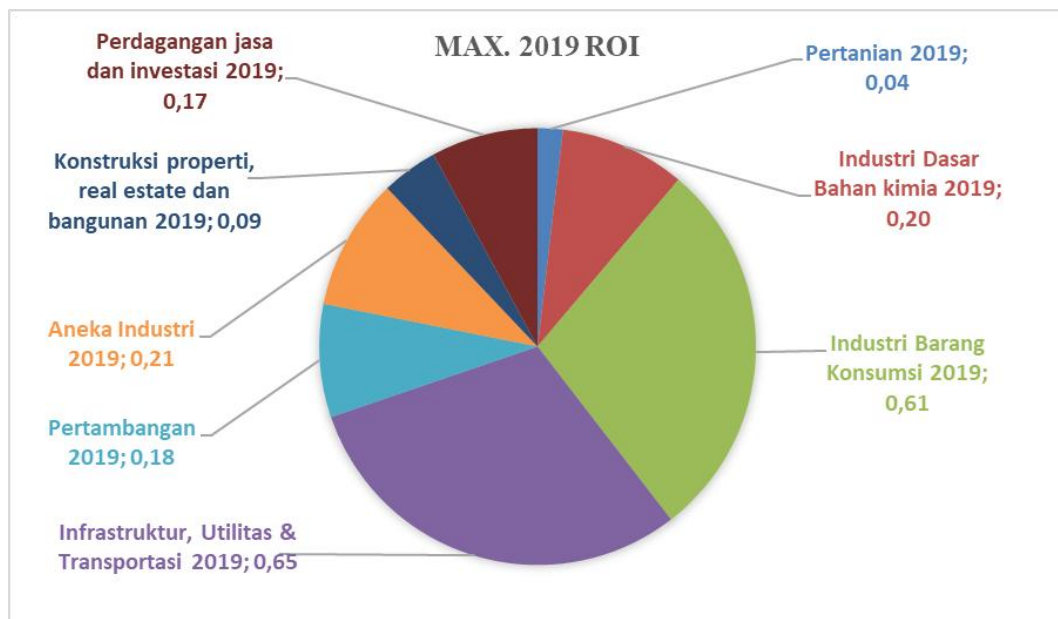


Diagram 4.18 menunjukkan sektor yang memiliki nilai ROI tertinggi yaitu sektor Infrastruktur Utilitas Transportasi yang terdapat pada perusahaan Bakrie Telecom Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Janitra & Kesuma (2015) ROI digunakan untuk membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah aset. ROI jika memiliki nilai yang tinggi, menggambarkan perusahaan memiliki kinerja yang baik, bagi investor akan tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Bakrie Telecom Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi, memiliki kepercayaan investor dalam pengelolaan kinerjanya yang memuaskan, maka banyak investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, sehingga modal perusahaan mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan perusahaan pun juga meningkat.

#### 4.19 Diagram statistik nilai minimum ROI saat pandemi Covid-19

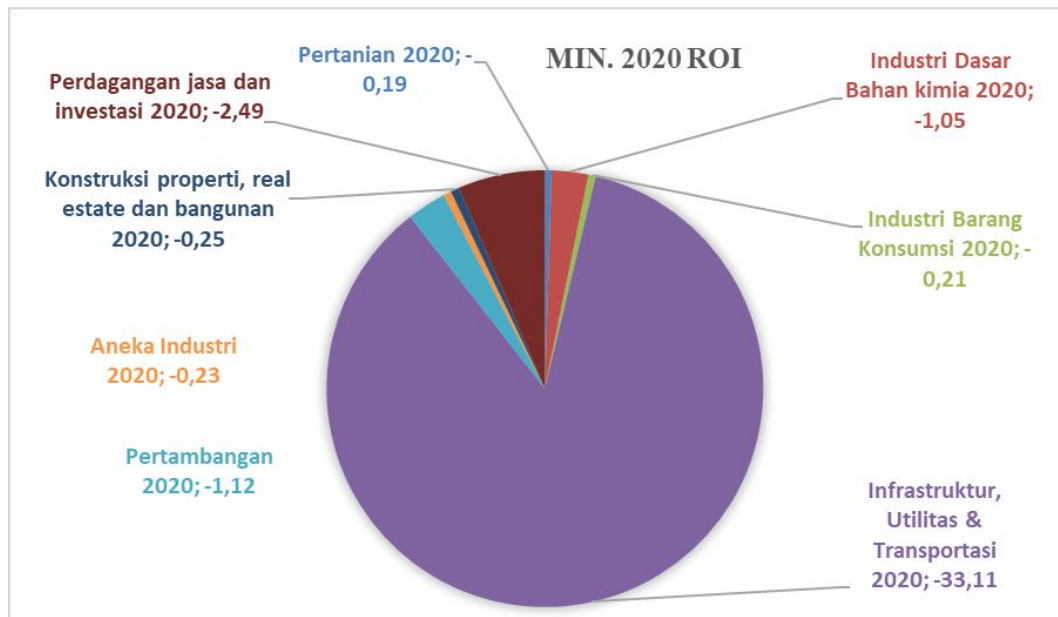


Diagram 4.19 menunjukkan mayoritas sektor memiliki nilai ROI rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021) nilai ROI rendah dikarenakan adanya penurunan daya beli konsumen, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Adapun menurut Kandami et al (2022) dimasa pandemi Covid-19 perusahaan kurang efisien dalam memanajemen aktivitas investasi, sehingga investor menilai ketidakstabilan kinerja perusahaan yang menyebabkan penurunan harga saham. Pandemi Covid-19 membuat perusahaan yang bergerak dibidang transportasi mengalami penurunan laba, dikarenakan pemerintah menetapkan PSBB dan pembatasan bepergian antar kota sehingga aktivitas masyarakat terbatas dalam penggunaan transportasi umum. Akibatnya aset yang dimiliki perusahaan tidak beroperasi, sehingga terjadinya penurunan pendapatan.

#### 4.20 Diagram statistik nilai maximum ROI saat pandemi Covid-19

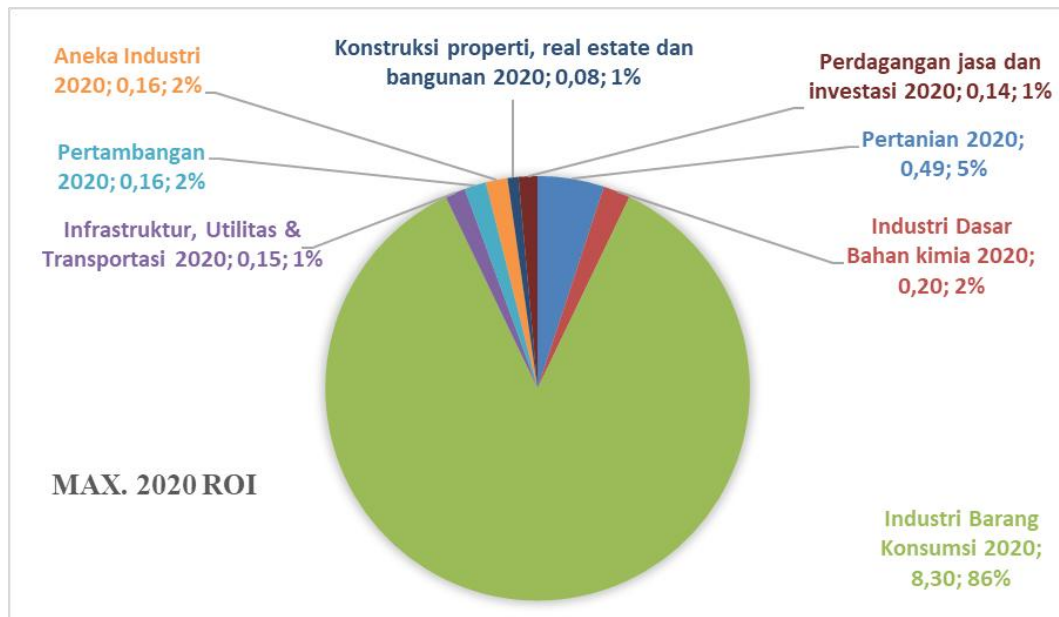


Diagram 4.20 menunjukkan sektor yang memiliki nilai ROI tertinggi yaitu Sektor Industri Barang Konsumsi pada perusahaan Magna Investama Mandiri Tbk. Masa pandemi Covid-19 bagi perusahaan yang memproduksi barang konsumsi tidak mengalami penurunan dimasa pandemi Covid-19 dikarenakan kebutuhan masyarakat yang tetap berjalan meskipun pemasukan menurun. Hal ini berlaku pada perusahaan yang beroperasi dibidang kebutuhan pokok masyarakat.

#### 4.21 Diagram statistik nilai minimum TATO sebelum pandemi Covid-19

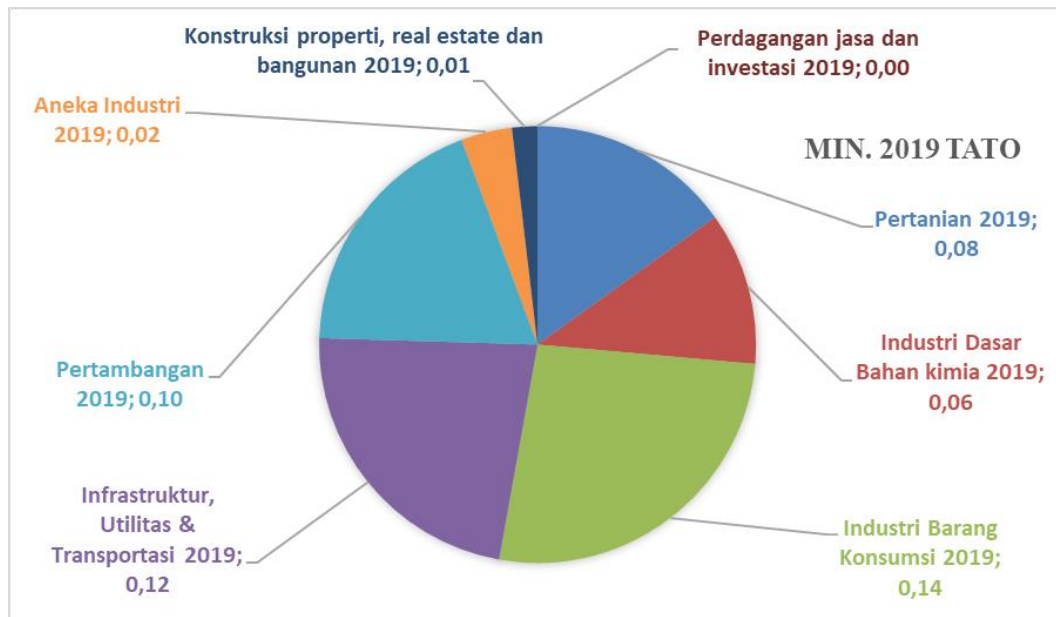


Diagram 4.21 menunjukkan sektor yang memiliki nilai TATO terendah yaitu Sektor Perdagangan jasa dan investasi pada perusahaan Triwira Insanlestari Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) sebelum pandemi Covid-19 menghasilkan nilai TATO rendah dikarenakan perusahaan tidak beroperasi dengan volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Penyebabnya yaitu perusahaan mengalami kendala pada mesin operasional, sehingga tidak bisa menghasilkan kapasitas yang semestinya, maka penjualan perusahaan pun menurun.



#### 4.22 Diagram statistik nilai maximum TATO sebelum pandemi Covid-19

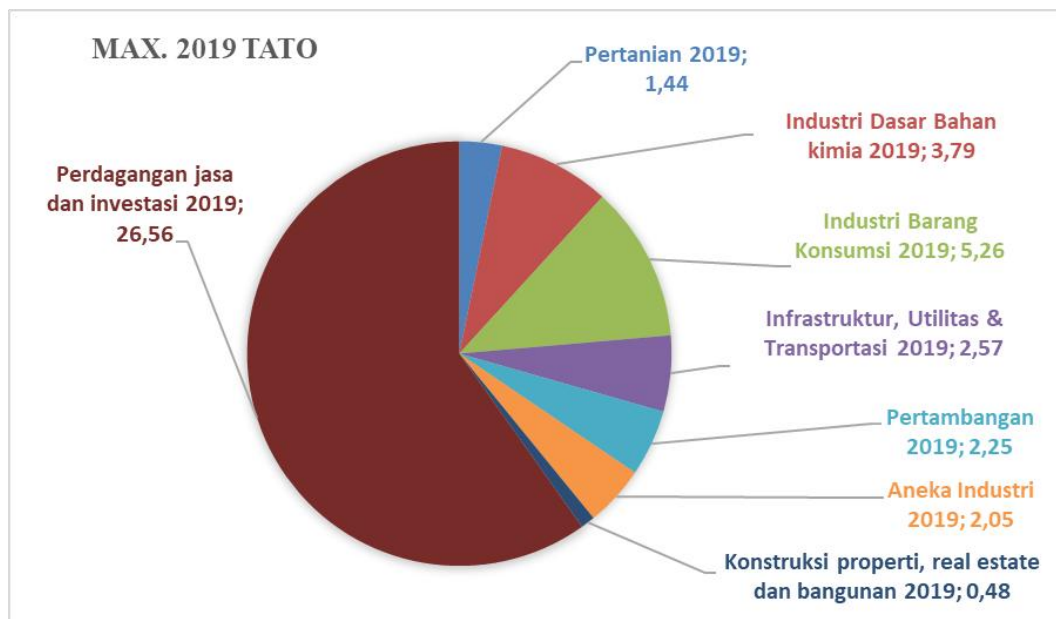


Diagram 4.22 menunjukkan sektor yang memiliki nilai TATO tertinggi yaitu sektor Perdagangan Jasa dan Investasi pada perusahaan Hensel Davest Indonesia Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2018) nilai TATO tinggi mengindikasikan perusahaan efektif dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan bersih, tingginya penjualan bersih menggambarkan perusahaan telah mencapai kinerja yang baik. Namun terdapat perbedaan menurut Astutik (2017) jika nilai aset terlalu tinggi menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena calon investor akan mempertimbangkan sebelum berinvestasi, nilai aset yang terlalu tinggi mempersepsikan bahwa total aset didominasi aset tetap mendekati kondisi ekstrim, karena aset tetap sulit untuk di uangkan. Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang teknologi finansial dan perdagangan elektronik, perusahaan mampu membuat produk-produk sesuai trend masyarakat. Perusahaan membuat jaringan usaha

melalui platform *e-commerce* yang bermanfaat untuk memulai usaha tanpa keluar rumah karena melalui toko online.

#### 4.23 Diagram statistik nilai minimum TATO saat pandemi Covid-19

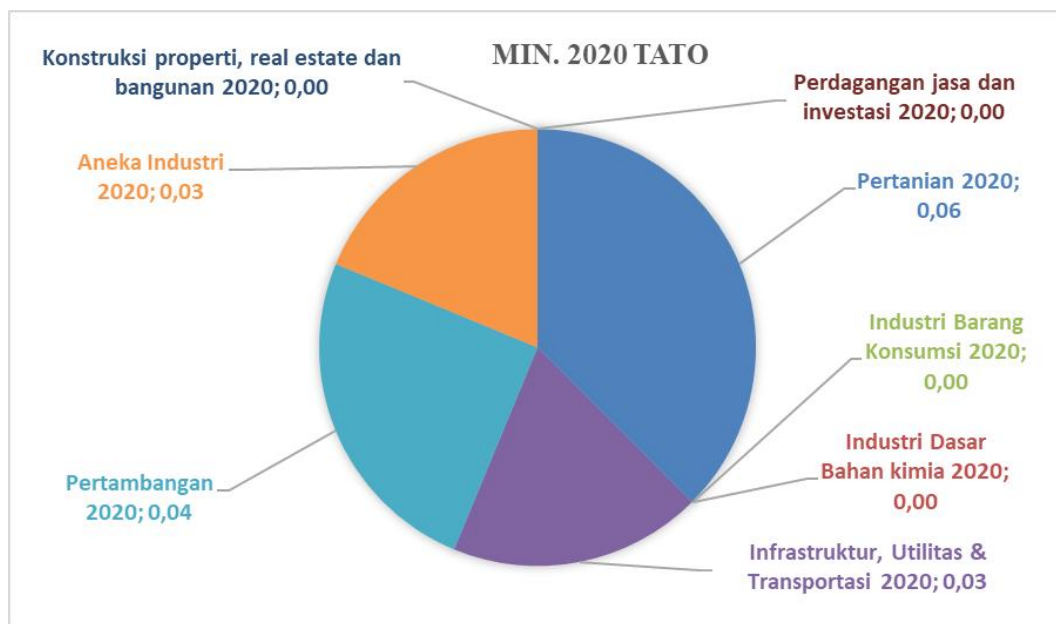


Diagram 4.23 menunjukkan beberapa sektor yang memiliki nilai *Quick Ratio* terendah. Menurut Fatimah et al (2021) terjadinya penurunan TATO di masa pandemi Covid-19 menggambarkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan penjualan, sehingga aktivitas perusahaan dimasa pandemi Covid-19 belum dapat dikendalikan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al (2021) aset perusahaan banyak yang menganggur, sehingga aset perusahaan terlalu banyak yang tidak memiliki nilai untuk menghasilkan pendapatan. Pandemi Covid-19 membuat perusahaan yang bergerak dibidang transportasi mengalami penurunan laba, dikarenakan pemerintah menetapkan PSBB dan pembatasan bepergian antar kota sehingga aktivitas masyarakat terbatas dalam penggunaan transportasi umum.

Akibatnya aset perusahaan tidak beroperasi sehingga pendapatan perusahaan menurun.

#### 4.24 Diagram statistik nilai maximum TATO saat pandemi Covid-19

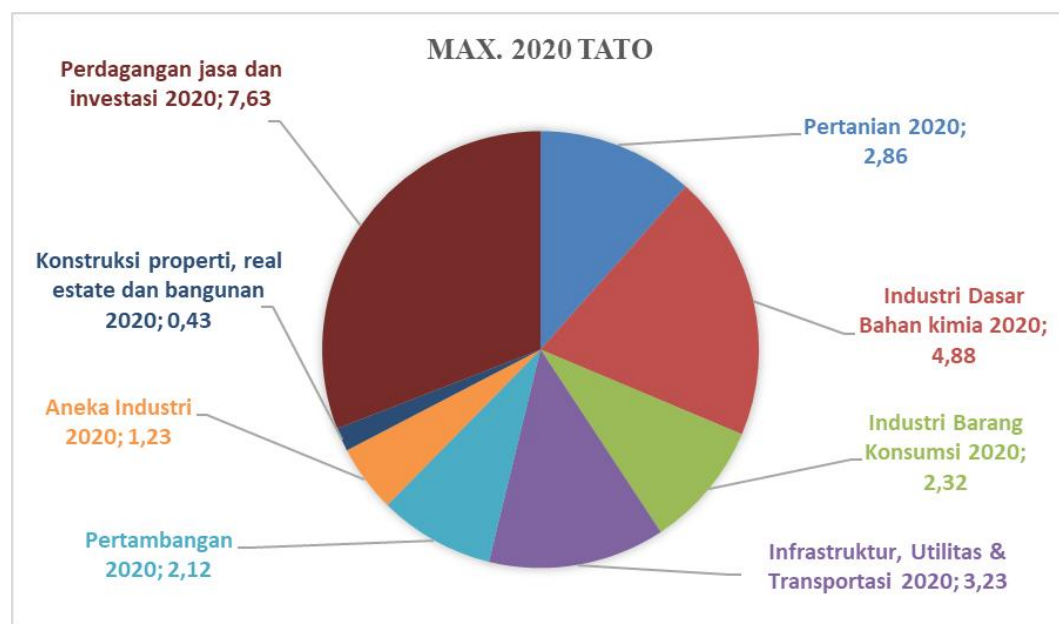


Diagram 4.24 menunjukkan sektor yang memiliki nilai TATO tertinggi yaitu sektor Perdagangan jasa dan investasi pada perusahaan Hensel Davest Indonesia Tbk. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al (2021) nilai TATO pada masa pandemi Covid-19 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dimasa pandemi Covid-19 dapat mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan penjualan bersih, sehingga di masa pandemi Covid-19 perusahaan mengalami peningkatan laba. Hensel Davest Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang teknologi finansial dan perdagangan elektronik. Perusahaan menciptakan *brand* berupa platform *e-commerce*. Pandemi Covid-19 tidak membuat perusahaan mengalami penurunan, dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan peluang dimasa pandemi Covid-19. Perusahaan memanfaatkan

peluang dengan melakukan penjualan dan pembelian secara online, sehingga pendapatata masih tetap stabil.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji *kolmogorov-smirnov* karena jumlah data yang digunakan lebih dari 50. Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal apabila  $\text{Sig} > 0,05$ , jika didapat hasil  $\text{Sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada setiap sektor perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020 pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Uji Normalitas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> (Nilai Sig.)					
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	DER	ROI	TATO
Pertanian 2019	0,001	0,000	0,007	0,000	0,042	0,006
Pertanian 2020	0,000	0,000	0,087	0,000	0,000	0,004
Industri dasar bahan kimia 2019	0,000	0,000	0,000	0,000	0,003	0,001
Industri dasar bahan kimia 2020	0,000	0,000	0,000	0,000	0,038	0,000
Industri barang konsumsi 2019	0,001	0,000	0,000	0,011	0,011	0,040
Industri barang konsumsi 2020	0,000	0,000	0,000	0,000	0,002	0,178
Infrastruktur Utilitas Transportasi 2019	0,000	0,000	0,003	0,000	0,000	0,004
Infrastruktur Utilitas Transportasi 2020	0,200*	0,098	0,000	0,200*	0,000	0,001
Pertambangan 2019	0,002	0,000	0,000	0,148	0,000	0,200*

Pertambangan 2020	0,001	0,003	0,000	0,000	0,000	0,036
Aneka Industri 2019	0,003	0,000	0,000	0,000	0,193	0,200*
Aneka Industri 2020	0,000	0,000	0,000	0,001	0,200*	0,200*
Konstruksi properti realestate bangunan 2019	0,200*	0,022	0,000	0,200*	0,200*	0,067
Konstruksi properti realestate bangunan 2020	0,000	0,013	0,000	0,000	0,027	0,020
Perdagangan jasa investasi 2019	0,000	0,000	0,000	0,001	0,001	0,006
Perdagangan jasa investasi 2020	0,000	0,000	0,000	,002	0,200*	0,009

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa uji normalitas pada variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *DER*, *ROI*, dan *TATO* pada setiap sektor perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil yang mayoritas nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ . Kesimpulan dari hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal. Alasan data berdistribusi tidak normal dikarenakan adanya outliers. Outliers merupakan data yang mempunyai skor ekstrim yaitu nilai terlalu tinggi maupun terlalu rendah (Bowo et al., 2013).

**Tabel 4.2 Nilai ekstrem**

	<b>Current Ratio</b>	<b>Quick Ratio</b>	<b>Cash ratio</b>	<b>DER</b>	<b>ROI</b>	<b>TATO</b>
MIN 2019	0,00	0,00	0,00	-753,54	-1,37	0,00
MIN 2020	0,00	-67,42	0,00	-10,26	-33,11	0,00
MAX 2019	612,43	195,17	156,37	23,92	0,65	26,56
MAX 2020	410,24	406,22	398,60	1428,66	8,30	7,63

### 4.2.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian data bersifat homogen atau tidak homogen. Jika nilai Sig. > 0,05 maka varian data dikatakan homogen, jika nilai Sig. < 0,05 maka varian data dikatakan tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas pada setiap variabel dan setiap sektor perusahaan yang terdaftar di BEI:

**Tabel 4.3 Uji Homogenitas Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19**

		Test Results					
		Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	DER	ROI	TATO
Box's M		1526,10 1	1441,8 97	2041,541	3173,78 2	2462,9 03	801,00 1
F	Approx.	101,892	96,194	136,964	215,208	165,88 8	53,120
	df1	15	15	15	15	15	15
	df2	107384, 712	10738 4,712	107384,7 12	107384, 712	107384 ,712	10738 4,712
	Sig.	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa uji homogenitas pada variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, DER, ROI, TATO pada setiap sektor perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil nilai Sig. 0,000 yang artinya nilai Sig.<0,05, maka menunjukkan bahwa varian data tidak homogen. Alasan varian data tidak homogen dikarenakan pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* terjadinya pencampuran data didalam kelompok (Syam & Marini, 2020). Selanjutnya uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda *independent simple t-test* (uji parametrik), namun tidak dapat dilakukan menggunakan uji parametrik dikarenakan varian data tidak homogen, maka

alternatif yang dilakukan untuk pengujian selanjutnya yaitu uji non parametrik yaitu uji *kruskal wallis*.

#### 4.2.4 Uji Kruskal Wallis

Uji *kruskal wallis* digunakan karena hasil uji normalitas berdistribusi tidak normal, dan hasil uji homogenitas menunjukkan varian data tidak homogen. Uji *kruskal wallis* merupakan uji non parametrik untuk membandingkan dua atau lebih variabel independen. Pengujian ini dilakukan pada sektor perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dimasa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jika nilai menunjukkan Sig.< 0,05 artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Jika nilai menunjukkan Sig.>0,05 artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19.

**Tabel 4.4 Uji Kruskal Wallis Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19**

Keterangan	Test Statistics <sup>a,b</sup>					
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	DER	ROI	TATO
Kruskal-Wallis H	24,291	24,799	26,650	25,610	51,097	152,443
df	15	15	15	15	15	15
Asymp. Sig.	0,060	0,053	0,032	0,042	0,000	0,000

**Tabel 4.5 Keterangan Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan
H <sub>1a</sub> <i>Current Ratio</i>	Ditolak
H <sub>1b</sub> <i>Quick Ratio</i>	Ditolak
H <sub>1c</sub> <i>Cash Ratio</i>	Diterima
H <sub>2</sub> DER	Diterima
H <sub>3</sub> ROI	Diterima

H <sub>4</sub> TATO	Diterima
---------------------	----------

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil dari uji *kruskal wallis* pada pengukuran *Current Ratio* dengan nilai  $0,060 > 0,05$  dan *Quick Ratio* dengan nilai  $0,053 > 0,05$  maka keduanya tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pengukuran *Cash Ratio* dengan nilai  $0,032 > 0,05$ , DER dengan nilai  $0,042 > 0,05$ , ROI dengan nilai  $0,000 > 0,05$ , dan TATO dengan nilai  $0,000 > 0,05$  maka keempat pengukuran tersebut terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Rasio Likuiditas

##### 4.3.1.1 Perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19

Uji *kruskal wallis* menunjukkan hasil *Current Ratio* dengan nilai Sig. (0,060)  $> 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Current ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka pada penelitian ini H<sub>1a</sub> di tolak.

Nur (2016) nilai *Current Ratio* memiliki nilai ideal antara 1,5 sampai 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi satu sampai tiga kali lipat atas kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar. Rata-rata nilai *Current Ratio* pada sektor pertanian tahun 2019 senilai 2,1471 dan tahun 2020 senilai 2,2665, maka terdapat peningkatan 0,1194. Sektor industri dasar bahan kimia tahun 2019 senilai 2,2768 dan tahun 2020 senilai 5,7275, maka terdapat peningkatan 3,4507. Sektor industri barang konsumsi tahun 2019 senilai



2,8009 dan tahun 2020 senilai 2,7540, maka terdapat penurunan 0,0469. Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi tahun 2019 senilai 6,6920 dan tahun 2020 senilai 12,9917, maka terdapat peningkatan 6,2997. Sektor pertambangan tahun 2019 senilai 2,0247 dan tahun 2020 senilai 1,9947, maka terdapat penurunan 0,03. Sektor aneka industri tahun 2019 senilai 2,3488 dan tahun 2020 senilai 2,2888, maka terdapat penurunan 0,06. Sektor konstruksi properti, real estate dan bangunan tahun 2019 senilai 2,1012 dan tahun 2020 senilai 2,3152, maka terdapat peningkatan 0,214. Sektor perdagangan jasa investasi tahun 2019 senilai 11,0339 dan tahun 2020 senilai 4,6598, maka terdapat penurunan 6,3741.

Penyebab *Current Ratio* mengalami kenaikan karena jumlah aktiva lancar lebih besar dari pada kewajiban lancar perusahaan. Sedangkan jika mengalami penurunan karena aktiva lancar lebih kecil dari pada kewajiban lancar perusahaan (Amalia et al., 2021). Sektor-sektor yang mengalami peningkatan dimasa pandemi Covid-19 artinya perusahaan mampu memanfaatkan dengan baik aktiva lancarnya sehingga dapat menutupi hutang jangka pendek perusahaan. Namun, sektor-sektor yang mengalami penurunan artinya perusahaan belum optimal memanfaatkan aktiva lancar perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendek, selain itu perusahaan terlalu banyak melakukan kredit dimasa pandemi Covid-19.

Perusahaan yang tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dikarenakan perusahaan melakukan penjualan secara kredit (penjualan tetap berjalan) sehingga piutang perusahaan bertambah, maka total aset lancar perusahaan bertambah, jadi dimasa pandemi Covid-19 perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya. Dari hasil rata-rata perhitungan *Current Ratio* tahun

2019 ke tahun 2020 yang memiliki penurunan yang tinggi dimasa pandemi Covid-19 yaitu sektor perdagangan jasa investasi dikarenakan penurunan permintaan, adanya karantina wilayah tertentu, sulit keluar masuknya barang antar negara, menurunnya transaksi ekspor maupun impor. Namun perusahaan masih dalam kategori mampu melunasi hutang lancarnya dimasa pandemi Covid-19

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al (2021) *Current Ratio* yang diukur pada perusahaan LQ45 sebelum dan saat pandemi Covid-19 terdapat penurunan signifikan, namun perusahaan LQ45 selama masa pandemi Covid-19 masih dikatakan mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya walaupun perusahaan dinyatakan tidak liquid, hal ini dapat dikatakan perusahaan LQ45 mengalami penurunan dimasa pandemi Covi-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) *Current Ratio* yang diukur pada PT.SIA sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan, yang disebabkan perusahaan menambah hutang lancarnya, namun penambahan tersebut masih dikatakan wajar dan perusahaan masih dalam kategori sehat. Pada penjelasan diatas maka penelitian saat ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak terlalu membawa dampak besar pada sektor-sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang dihitung dengan *Current Ratio*.

#### 4.3.1.2 Perbedaan *Quick Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Uji *kruskal wallis* menunjukkan hasil *Quick Ratio* dengan nilai Sig. (0,053) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Quick Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka pada penelitian ini  $H_{1b}$  di tolak.

Darmawan (2020) nilai ideal *Quick Ratio* yaitu 1 artinya perusahaan mampu menulasi semua hutang jangka pendeknya, nilai *Quick Ratio* semakin besar, maka perusahaan semakin cepat melunasi semua hutang jangka pendeknya. Rata-rata nilai *Quick Ratio* pada sektor pertanian tahun 2019 senilai 1,7653 dan tahun 2020 senilai 1,9541, maka terdapat peningkatan 0,1888. Sektor industri dasar bahan kimia tahun 2019 senilai 1,4507 dan tahun 2020 senilai 4,4472, maka terdapat peningkatan 2,9965. Sektor industri barang konsumsi tahun 2019 senilai 1,7494 dan tahun 2020 senilai 1,7180, maka terdapat penurunan 0,0314. Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi tahun 2019 senilai 6,3789 dan tahun 2020 senilai 12,7880, maka terdapat peningkatan 6,4091. Sektor pertambangan tahun 2019 senilai 1,7529 dan tahun 2020 senilai 1,7024, maka terdapat penurunan 0,0505. Sektor aneka industri tahun 2019 senilai 1,3815 dan tahun 2020 senilai 1,4308, maka terdapat peningkatan 0,0493. Sektor konstruksi properti, real estate dan bangunan tahun 2019 senilai 1,0664 dan tahun 2020 senilai 0,8824, maka terdapat penurunan 0,184. Sektor perdagangan jasa investasi tahun 2019 senilai 5,6023 dan tahun 2020 senilai 2,9050, maka terdapat penurunan 2,6973.

Penyebab *Quick Ratio* mengalami penurunan karena tingginya nilai hutang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan tanpa persediaan Mufiddah

(2021). Sedangkan mengalami mengalami kenaikan karena tingginya aktiva lancar tanpa persediaan dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan (Ibrahim et al., 2021). Sektor-sektor yang mengalami peningkatan dimasa pandemi Covid-19 artinya perusahaan mampu memanfaatkan dengan baik aktiva lancarnya tanpa persediaan sehingga dapat menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Namun, sektor-sektor yang mengalami penurunan artinya perusahaan belum optimal memanfaatkan aktiva lancar tanpa persediaan yang dimiliki perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendek, selain itu perusahaan terlalu banyak melakukan kredit dimasa pandemi Covid-19.

Perusahaan yang tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dikarenakan perusahaan melakukan penyewaan aset (Properti Investasi) maka perusahaan mendapatkan penghasilan dari penyewaan aset, yang menyebabkan kas perusahaan bertambah dan jumlah aset lancar perusahaan tanpa persediaan bertambah, sehingga dimasa pandemi Covid-19 perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya tanpa melibatkan persediaan. Dari hasil rata-rata perhitungan *Quick Ratio* tahun 2019 ke tahun 2020 yang memiliki penurunan yang tinggi dimasa pandemi Covid-19 yaitu sektor perdagangan jasa investasi dikarenakan adanya PSBB menyebabkan sulitnya bertransaksi, investor menarik modal nya karena tidak ingin mendapat risiko yang tinggi. Namun perusahaan masih dalam kategori mampu melunasi hutang lancarnya dimasa pandemi Covid-19 tanpa melibatkan persediaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) *Quick Ratio* yang diukur pada perusahaan PT.SIA sebelum dan saat pandemi

Covid-19 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan PT.SIA mengalami penurunan kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan seluruh aset lancarnya kecuali persediaan. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya et al (2021) *Quick Ratio* yang diukur pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami kenaikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan seluruh aset lancarnya kecuali persediaan. Pada penjelasan diatas maka penelitian saat ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 tidak terlalu membawa dampak besar pada sektor-sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang dihitung dengan *Quick Ratio*.

#### **4.3.1.3 Perbedaan *Cash Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19.**

Uji *kruskal wallis* menunjukkan hasil *Cash Ratio* dengan nilai Sig. (0,032) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Cash Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka pada penelitian ini  $H_{1c}$  di terima.

Darmawan (2020) *Cash Ratio* mendapatkan nilai 1 artinya perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya menggunakan kas yang dimiliki, nilai yang besar berarti kemampuan membayar hutang tinggi, namun terlalu besar berarti kas yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik (*idle cash*). Rata-rata nilai *Cash Ratio* pada sektor pertanian tahun 2019 senilai 0,2759 dan tahun 2020 senilai 0,2365, maka terdapat penurunan 0,0394. Sektor industri dasar

bahan kimia tahun 2019 senilai 0,6146 dan tahun 2020 senilai 2,2658, maka terdapat peningkatan 0,3781. Sektor industri barang konsumsi tahun 2019 senilai 0,7166 dan tahun 2020 senilai 0,7360, maka terdapat peningkatan 0,0194. Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi tahun 2019 senilai 5,1666 dan tahun 2020 senilai 11,9489, maka terdapat peningkatan 6,7823. Sektor pertambangan tahun 2019 senilai 0,8429 dan tahun 2020 senilai 0,9718, maka terdapat peningkatannya 0,1289. Sektor aneka industri tahun 2019 senilai 0,4727 dan tahun 2020 senilai 0,5750, maka terdapat peningkatan 0,1023. Sektor konstruksi properti, real estate dan bangunan tahun 2019 senilai 0,4815 dan tahun 2020 senilai 0,4194, maka terdapat penurunan 0,0621. Sektor perdagangan jasa investasi tahun 2019 senilai 2,3827 dan tahun 2020 senilai 2,4416, maka terdapat peningkatan 0,0589.

Pandemi Covid-19 membuat sektor-sektor perusahaan yang mengalami penurunan *Cash Ratio* dikarenakan hutang jangka pendek yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kas yang dimiliki perusahaan, sehingga penurunan *Cash Ratio* ini mengakibatkan kurang mampunya perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan kas. Sektor lain yang mengalami peningkatan dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan hutang jangka pendek perusahaan, maka hal ini akan berdampak baik pada perusahaan karena dapat menutupi kewajibannya dengan kas yang dimiliki (Laba et al., 2022).

Sektor yang terdampak adanya Covid-29 yaitu Sektor konstruksi properti, real estate dan bangunan, dikarenakan masyarakat kehilangan pekerjaan sehingga perekonomian semakin menurun, maka masyarakat lebih berhati-hati dalam

melakukan pengeluaran dan mengurangi pembelian aset jangka panjang, karena ketidakpastian perekonomian akan kembali stabil. Dampaknya terhadap perusahaan yaitu permintaan pasar menurun maka penjualan pun menurun, menyebabkan kas dari aktivitas penjualan perusahaan menurun, jadi kas yang dimiliki perusahaan kurang mampu dalam melunasi hutang lancar perusahaan dimasa pandemi Covid-19

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) *Cash Ratio* yang dihitung pada PT.SIA sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan, hal ini menandakan kondisi perusahaan kurang baik dan mengindikasikan bahwa tindakan manajemen yang kurang terhadap ketersediaan kas. Nilai *Cash Ratio* sebelum dan saat pandemi Covid-19 terdapat adanya perbedaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021) menyebutkan bahwa dimasa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman, perusahaan mengalami peningkatan *Cash Ratio* dimasa pandemi Covid-19, perusahaan memiliki aktiva lancar cukup tinggi dikarenakan terjadinya penumpukan persediaan barang dagang, akibat penurunan daya beli masyarakat. Pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa mayoritas saat pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada sektor-sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang dihitung dengan *Cash Ratio*.

#### 4.3.2 Rasio Solvabilitas

Uji *kruskal wallis* menunjukkan hasil DER dengan nilai Sig. (0,042) < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan DER sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka pada penelitian ini H<sub>2</sub> di terima.

Darmawan (2020) DER memiliki nilai 1 dikategorikan rendah, maka perusahaan sebaiknya tidak memanfaatkan sumber keuangannya yang berasal dari hutang, namun jika nilai DER diatas 1 dikategorikan memiliki risiko tinggi yang akan dihadapi perusahaan semakin tinggi. Rata-rata nilai DER pada sektor pertanian tahun 2019 senilai 1,7894 dan tahun 2020 senilai 2,3418, maka terdapat peningkatan 0,5524. Sektor industri dasar bahan kimia tahun 2019 senilai -11,6363 dan tahun 2020 senilai 1,0621, maka terdapat peningkatan 12,6984. Sektor industri barang konsumsi tahun 2019 senilai 0,6920 dan tahun 2020 senilai 41,6500, maka terdapat peningkatan 40,958. Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi tahun 2019 senilai 1,1051 dan tahun 2020 senilai 1,4006, maka terdapat peningkatan 0,2955. Sektor pertambangan tahun 2019 senilai 1,2429 dan tahun 2020 senilai 0,9459, maka terdapat penurunan 0,297. Sektor aneka industri tahun 2019 senilai 0,3450 dan tahun 2020 senilai 1,4462, maka terdapat peningkatan 1,1012. Sektor konstruksi properti, real estate dan bangunan tahun 2019 senilai 1,0536 dan tahun 2020 senilai 1,2558, maka terdapat peningkatan 0,2022. Sektor perdagangan jasa investasi tahun 2019 senilai 0,7967 dan tahun 2020 senilai 1,3603, maka terdapat peningkatan 0,5636.



Pandemi Covid-19 membuat sektor-sektor perusahaan mengalami peningkatan nilai DER karena jumlah hutang lebih banyak dari pada jumlah modal, hal ini berdampak buruk bagi perusahaan karena modal yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang dan dikhawatirkan perusahaan tidak sanggup membayar hutang kepada kreditur Mufiddah (2021). Sedangkan sektor pertambangan yang mengalami penurunan nilai DER karena jumlah hutang lebih kecil dari pada jumlah modal, hal ini berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak menggunakan terlalu banyak hutang untuk mendanai modal yang diperlukan oleh perusahaan, nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik (Ibrahim et al., 2021).

Sektor yang terdampak adanya pandemi Covid-19 yaitu Sektor industri barang konsumsi. Sebelum adanya ketetapan pemerintah untuk mewajibkan setiap orang vaksin, karyawan industri subsektor rokok banyak yang terinfeksi virus Covid-19, akibatnya dilakukan pemberhentian proses produksi sementara, dan adanya kenaikan tarif cukai rokok pada sub sektor tembakau yang membuat kenaikan beban cukai, sedangkan lambatnya pemulihan perekonomian dimasa pandemi Covid-19. Dampaknya terhadap perusahaan yaitu kecilnya permintaan pasar maka operasional perusahaan menurun, namun perusahaan memiliki biaya tetap sedangkan laba perusahaan menurun, untuk menutup biaya-biaya tetap perusahaan menggunakan hutang dalam mendanai operasional perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah et al (2021) DER pada perusahaan LQ45 terdapat penurunan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Artinya, perusahaan LQ45 mayoritas mampu bertahan dimasa

pandemi Covid-19 karena bisa mempertahankan DER nya dimasa pandemi Covid-19, bahkan nilai DER dimasa pandemi Covid-19 lebih kecil jika dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Secara keseluruhan perusahaan LQ45 memiliki peningkatan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufiddah (2021) DER pada PT.SIA yang diukur sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan di masa pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak sehat karena modal yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang, sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam melunasi hutangnya. Pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa mayoritas pada masa pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada sektor-sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang dihitung dengan DER.

#### **4.3.3 Rasio Profitabilitas**

Uji *kruskal wallis* menunjukkan hasil ROI dengan nilai Sig. (0,000) < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROI sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka pada penelitian ini  $H_3$  di terima.

Darmawan (2020) ROI yang dapat dikatakan baik jika nilai diatas 0,5, artinya semakin tinggi nilai ROI maka perusahaan dikatakan semakin baik, karena pemanfaatan aktiva perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba. Rata-rata nilai ROI pada sektor pertanian tahun 2019 senilai -0,0312 dan tahun 2020 senilai 0,0041, maka terdapat peningkatan 0,0353. Sektor industri dasar bahan kimia

tahun 2019 senilai 0,0146 dan tahun 2020 senilai -0,0025, maka terdapat penurunan 0,0171. Sektor industri barang konsumsi tahun 2019 senilai 0,0260 dan tahun 2020 senilai 0,2740, maka terdapat peningkatan 0,248. Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi tahun 2019 senilai 0,0071 dan tahun 2020 senilai -1,0000, maka terdapat penurunan 1,0071. Sektor pertambangan tahun 2019 senilai 0,0129 dan tahun 2020 senilai -0,0600, maka terdapat penurunan 0,0729. Sektor aneka industri tahun 2019 senilai 0,0208 dan tahun 2020 senilai -0,0265, maka terdapat penurunan 0,0473. Sektor konstruksi properti, real estate dan bangunan tahun 2019 senilai 0,0033 dan tahun 2020 senilai -0,0212, maka terdapat penurunan 0,0245. Sektor perdagangan jasa investasi tahun 2019 senilai 0,0117 dan tahun 2020 senilai -0,0638, maka terdapat penurunan 0,0755.

Pandemi Covid-19 membuat mayoritas perusahaan mengalami penurunan ROI, hal ini menandakan bahwa masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan laba, dikarenakan perusahaan belum optimal dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba dimasa pandemi Covid-19. Adanya penurunan daya beli konsumen juga menyebabkan penurunan laba dimasa pandemi Covid-19 (Gunawan, 2021).

Sektor yang terdampak adanya pandemi Covid-19 yaitu Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi. Sektor yang bergerak dibidang transportasi mengalami penurunan dimasa pandemi karena adanya PSBB, pengalihan rute dan pembatasan jam dan rute operasional di kota-kota besar, mengakibatkan waktu tunggu lama dan antrean panjang, sehingga masyarakat memutuskan untuk menggunakan kendaraan pribadi dalam bepergian jauh. Dampaknya terhadap

perusahaan karena aktivitas PSBB yang menyebabkan aset perusahaan (Kendaraan) tidak beroperasi, sehingga menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021) ROI yang diukur pada 27 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan meskipun terdapat penurunan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 namun keuntungan yang didapat investor tidak berkurang. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Isnuwardiati (2022) Pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan analisis du-pont menyebutkan bahwa nilai profitabilitas jauh lebih besar dibandingkan saat pandemi Covid-19, perusahaan mengalami penurunan dimasa pandemi. Pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak besar pada sektor-sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang dihitung dengan ROI.

#### **4.3.4 Rasio Aktivitas**

Uji *kruskal wallis* menunjukkan hasil TATO dengan nilai Sig. (0,000) < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan TATO sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI. Maka pada penelitian ini  $H_4$  di terima.

Nur (2016) TATO memiliki nilai normal sekitar 0,9 sampai 1,1 kali, artinya nilai aktiva yang dimiliki perusahaan sekitar 0,9 sampai 1,1 kali dalam

menghasilkan penjualan. Namun semakin besar nilai rasio ini mengindikasikan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat optimal dimanfaatkan untuk menciptakan penjualan (Darmawan, 2020). Rata-rata nilai TATO pada sektor pertanian tahun 2019 senilai 0,4729 dan tahun 2020 senilai 0,5494, maka terdapat peningkatan 0,0765. Sektor industri dasar bahan kimia tahun 2019 senilai 0,9305 dan tahun 2020 senilai 0,8460, maka terdapat penurunan 0,0845. Sektor industri barang konsumsi tahun 2019 senilai 1,0863 dan tahun 2020 senilai 0,8303, maka terdapat penurunan 0,256. Sektor infrastruktur, utilitas & transportasi tahun 2019 senilai 0,6594 dan tahun 2020 senilai 0,5517, maka terdapat penurunan 0,1077. Sektor pertambangan tahun 2019 senilai 0,8112 dan tahun 2020 senilai 0,6718, maka terdapat penurunan 0,1394. Sektor aneka industri tahun 2019 senilai 0,9177 dan tahun 2020 senilai 0,6362, maka terdapat penurunan 0,2815. Sektor konstruksi properti, real estate dan bangunan tahun 2019 senilai 0,1624 dan tahun 2020 senilai 0,1100, maka terdapat penurunan 0,0524. Sektor perdagangan jasa investasi tahun 2019 senilai 1,6121 dan tahun 2020 senilai 1,2690, maka terdapat penurunan 0,3431.

Pandemi Covid-19 menunjukkan mayoritas sektor yang terdaftar di BEI mengalami penurunan TATO, artinya perusahaan belum mampu mengoptimalkan asetnya dimasa pandemi Covid-19 untuk menghasilkan penjualan. Sektor yang terdampak adanya pandemi Covid-19 yaitu Sektor industri barang konsumsi. Pelaku ekonomi merupakan rumah tangga, karena semua kegiatan ekonomi berasal dari rumah tangga. Pandemi Covid-19 membuat pendapatan rumah tangga menurun akibat PHK, pengurangan gaji pegawai, dan menurunnya laba usaha,

yang membuat penurunan daya beli masyarakat. Disisi lain adanya pembatas mobilitas masyarakat, yang membuat masyarakat sulit untuk melakukan transaksi. Dampaknya terhadap perusahaan yaitu permintaan pasar yang menurun, membuat aktivitas operasional perusahaan menurun sehingga aset perusahaan tidak beroperasi pada kapasitas yang seharusnya untuk menghasilkan penjualan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al (2021) perhitungan TATO pada perusahaan transportasi dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 34 perusahaan, yang diukur antara sebelum pandemi dan saat pandemi Covid-19 mengalami perbedaan. Jika hasil perhitungan TATO rendah artinya perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dua puluh dua perusahaan mengalami penurunan dimasa pandemi Covid-19 dan dua belas perusahaan mengalami peningkatan dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya et al (2021) TATO yang diukur pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur sebelum dan saat pandemi Covid-19, terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, karena terdapat peningkatan TATO dimasa pandemi Covid-19 yang menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam perputaran asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa masa pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar pada sektor-sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang dihitung dengan TATO.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan membandingkan kondisi perusahaan dimasa sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio likuiditas dengan pengukuran *Curret Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, rasio solvabilitas dengan pengukuran DER, rasio profitabilitas dengan pengukuran ROI, dan rasio aktivitas dengan pengukuran TATO. Analisis yang digunakan menggunakan uji beda dengan program SPSS Versi 25. Sampel dalam penelitian ini yaitu 8 sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rasio likuiditas pada pengukuran *Current Ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan mayoritas sektor di BEI dimasa pandemi dikategorikan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar perusahaan. Pengukuran *Quick Ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan mayoritas sektor di BEI dimasa pandemi dikategorikan mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar tanpa persediaan perusahaan. Pengukuran *Cash Ratio* Terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan mayoritas sektor di BEI dimasa pandemi dikategorikan kurang mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan kas perusahaan.

2. Rasio solvabilitas pada pengukuran DER terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan mayoritas dimasa pandemi Covid-19 modal perusahaan didanai oleh hutang yang mengakibatkan risiko tinggi bagi perusahaan.
3. Rasio profitabilitas pada pengukuran ROI terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan mayoritas dimasa pandemi Covid-19 perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan aktivitya untuk mendapatkan laba. Maka dimasa pandemi mayoritas perusahaan mengalami penurunan penjualan.
4. Rasio aktivitas pada pengukuran TATO terdapat perbedaan sebelum dan saat pandemi Covid-19, hal ini menunjukkan mayoritas dimasa pandemi Covid-19 perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan atau memutarakan semua aset untuk menghasilkan penjualan.

## 5.2 Saran

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memiliki saran yang akan diberikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, maka diharapkan menambah pengukuran ataupun menggunakan pengukuran yang berbeda, agar mendapatkan hasil yang berbeda sebagai pembandingan hasil penelitian. Penelitian ini tidak berhasil menggunakan pengukuran *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk liabilitas. Contoh pengukuran FDR yang digunakan untuk mengukur liabilitas bank dalam



2. menghitung pengembalian dana yang telah dipinjamkan. Pengukuran DAR yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan dalam mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Pengukuran ROA yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran Fixed Assets Turnover (FAT) yang digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan dalam mengukur keseluruhan perputaran aktiva yang di investasikan untuk menghasilkan laba.
3. Sektor yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Maka dari itu, investor selama pandemi Covid-19 untuk memberhentikan investasinya, untuk menghindari risiko tinggi dan investor dapat beralih investasi dengan risiko yang rendah yaitu investasi emas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Agustina, P., & Said, S. N. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perumda BPR Bank Cirebon Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceedings Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Arta, S. P., & Satriawan, D. G. (2021). *Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bowo, K. A., Hoyyi, A., & Mukid, M. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Dan Kepuasan Konsumen Pada Notebook Merek Acer (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Gaussian*, 2(1), 29–38.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132.
- Dharmawan. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Dwi Astutik. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, 9(1), 32–49.
- Fatimah, A. N., Agustina Prihastawi, D., & Islamiyatun, L. (2021). Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan Lq45 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 39–52.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada perusahaan Property & Real Estate di Bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.
- Gunawan, H. F. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36.
- Gustina, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yanggo Publicyang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1–23.
- Hanafi & Halim, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi*, 15, 9–17.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109.
- Ibrahim, I. H., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaana Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Janitra, P. V. V., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh EPS, ROI dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 1831–1844.
- Kamal, F. (2014). Manajemen Risiko dan Risiko dalam Islam. *Jurnal Muamalah*, IV(2), 91–98.
- Kandami, F. F., Andriati, H. N., & Matani, C. D. (2022). Pengaruh Earning, Arus Kas, Ukuran Perusahaan ROI dan DER terhadap return saham. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4, 124–133.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Laba, Y. K., Tumbel, T. M., & Mangindaan, J. V. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *Productivity*, 3, 41–47.
- Lestari, Y., & Mujib. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Melalui Model Education Coins of Mathematics Competition ( E-COC ). *Jurnal Matematika*, 1(3), 265–274.
- Lolang, E. (2015). ) yaitu hipotesis yang akan diuji. Biasanya, hipotesis ini merupakan pernyataan yang menunjukkan bahwa suatu parameter populasi memiliki nilai tertentu. 3, 685–695.
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 463.
- Manitik, Y. I. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1974–1982.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 46.
- Mufiddah, O. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pt Sia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnalku*, 1(1), 1–14.
- Munir, N. W., & Alam, R. I. (2021). Pencegahan Penularan Covid-19 dengan 3M di Kelurahan Rappokalling Makassar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 17–21.
- Nadhifa, N. Y. (2017). Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1(2), 1–19.
- Nasution, M. S., & Kamal, H. (2021). Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19. *At-Tasyri': Jurnal*

- Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(1), 29.
- Nur, D. A. (2016). Pengukuran Kinerja Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Daerah dengan Pendekatan Balanced Scorecard Di RSUD dr. R. Koesma Kabupaten Tuban. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1), 27–42.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). The Influence Of Profitability, Leverage, and Firm Size Toward Firm Value ( Study Of Manufacture Companies Goods And Foods Sub Sector Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2015 ). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Pai, C. C., Nangoy, S. C., & Jan, A. B. H. (2014). Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Roi Dan Eva Antara Pt. Bank Mandiri Tbk Dengan Pt. Bank Bni Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 167–175.
- Pangerapan, R. A., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia.Tbk Dan PT. Smartfreen Telkom.Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1039–1048.
- Pertiwi, F. T., & Sumbawati, M. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Learning Management System Berbasis Chamilo dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *It-Edu*, 3(02), 88–97.
- Prasetyo, O. F., & Isnuwardiati, K. (2022). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Metode Du-Pont Saat Pra. IX*, 220–230.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. *J-HEST: Journal of Healt, Education, Economics, Science, and Technology*, 3(1), 7–11.
- Rachmawati, Y., & Pamuji, M. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 191–214.
- Ramadhania, D., Almira, N. A., Salsabilla, T., & Sagala, T. R. K. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Saat Pandemi Covid-19 Pada Pt Pp Properti Tbk. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(1), 25–35.
- Rempowatu, J., & Tirayoh, V. (2016). Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4(1), 982–989.
- Romadhani, A., NP, M. G. W. E., & Sulasmiyati, S. (2016). Analisis Return On Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37(1), 1–8.
- Roosdiana. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.
- Rukmiyati, N. M. (2022). Perilaku Keuangan Wirausaha Pada Industri Pariwisata: Studi Komparatif Generasi X, Y Dan Z. *Jurnal Kepariwisata*, 21(1), 68–77.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 18(2), 276–293.

- Saputro, D. F. H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. ... *of National Conference on Accounting & ...*, 4, 66–72.
- Sari, W. (2022). Dampak Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terhadap Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 1–13.
- Sinaga, A. N., Go, C. C., Chandra, A. A., & Indonesia, U. P. (2022). Ratio On Stock Prices On Telecommunication , Food & Beverages , And Retail Trade Sub Sector Companies In Indonesia During Covid-19 Pandemic In Bursa Efek Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi , Makanan & Minuman , Dan Perdagangan . *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 413–429.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
- Syam, A. A., & Marini, M. (2020). Optimasi Formulasi Sediaan Handbody Lotion Dari Ekstrak Kulit Jeruk Bali (*Citrus maxima* (Burm.) Merr.) Sebagai Antioksidan. *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*, 5(2), 32–38.
- Tampubolon, M. P. (2005). *Manajemen Keuangan (Finance Management) Konseptual, Problem & Studi Kasus*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umbara, A. (2016). *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Economic Value Added ( EVA ) dan Return On Investment ( ROI ) Pada Perusahaan Farmasi yang Tecatat di BEI*. 4(2), 479–490.
- Utami, N. N. A. O., Hasyim, A. M., Amalo, F., & Djanjar, U. (2021). Analisis Kondisi Likuiditas BPR di Provinsi NTT Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1–18.
- Utari, Dewi. A. P. (2014). *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik Dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Utomo, H. (2021). Perbandingan Tabel Mortalita Indonesia Dan Tabel Mortalita CSO Menggunakan Uji Mann-Whitney Dan Uji Kruskal Wallis. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(69), 1210–1215.
- Wau, R., Achmad Syarifuddin, & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Return On Investment (ROI) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, 02(01), 99–110.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(1), 87–112.
- Wild, Subramanyam, & Halsey. (2005). *Financial Statement Analysis Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanti, N., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5, 72–80.

Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.

# **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

### Lampiran 1 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama	Jenis Sektor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Pertanian
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Pertanian
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Pertanian
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	Pertanian
5	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	Pertanian
6	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industry Tbk.	Pertanian
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Pertanian
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	Pertanian
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	Pertanian
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	Pertanian
11	MGRO	Mahkota Group Tbk.	Pertanian
12	PALM	Provident Agro Tbk.	Pertanian
13	PSGO	Palma Serasih Tbk.	Pertanian
14	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Pertanian
15	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Pertanian
16	SMAR	Smart Tbk.	Pertanian
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Pertanian
18	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
19	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
20	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
21	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
22	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
23	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	Industri Dasar Bahan kimia
24	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
25	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
26	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
27	BRNA	Berlina Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
28	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
29	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
30	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
31	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
32	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
33	EKAD	Ekadharma International Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia



34	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
36	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
37	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
38	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	Industri Dasar Bahan kimia
39	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
40	IKAI	Intikramik Alamasri Industry Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
41	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
42	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
43	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
44	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
45	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
46	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	Industri Dasar Bahan kimia
47	IPOI	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
48	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	Industri Dasar Bahan kimia
49	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
50	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
51	LION	Lion Metal Works Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
52	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
53	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
54	MDKI	Emdeki Utama Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
55	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
56	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
57	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
58	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
59	PURE	Trinitan Metals and Minerals T	Industri Dasar Bahan kimia
60	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
61	SINI	Singaraja Putra Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
62	SIPD	Sierad Produce Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
63	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
64	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
65	SPMA	Suparma Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
66	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
67	TALF	Tunas Alfin Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
68	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia

69	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
70	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
71	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
72	TRST	Trias Sentosa Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
73	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	Industri Dasar Bahan kimia
74	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	Industri Dasar Bahan kimia
75	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Industri Barang Konsumsi
76	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Industri Barang Konsumsi
77	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Industri Barang Konsumsi
78	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Industri Barang Konsumsi
79	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	Industri Barang Konsumsi
80	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	Industri Barang Konsumsi
81	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
82	CINT	Chitose Internasional Tbk.	Industri Barang Konsumsi
83	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Industri Barang Konsumsi
84	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Industri Barang Konsumsi
85	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Industri Barang Konsumsi
86	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
87	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Industri Barang Konsumsi
88	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	Industri Barang Konsumsi
89	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.	Industri Barang Konsumsi
90	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	Industri Barang Konsumsi
91	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi
92	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	Industri Barang Konsumsi
93	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	Industri Barang Konsumsi
94	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
95	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.	Industri Barang Konsumsi
96	MBTO	Martina Berto Tbk.	Industri Barang Konsumsi
97	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	Industri Barang Konsumsi
98	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Industri Barang Konsumsi
99	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Industri Barang Konsumsi
100	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	Industri Barang Konsumsi
101	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	Industri Barang Konsumsi
102	PEHA	Phapros Tbk.	Industri Barang Konsumsi
103	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Industri Barang Konsumsi

104	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Industri Barang Konsumsi
105	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Industri Barang Konsumsi
106	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Industri Barang Konsumsi
107	STTP	Siantar Top Tbk.	Industri Barang Konsumsi
108	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Industri Barang Konsumsi
109	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi
110	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
111	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
112	BIRD	Blue Bird Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
113	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
114	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
115	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
116	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
117	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
118	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
119	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
120	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
121	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
122	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
123	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
124	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
125	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
126	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
127	LAPD	Leyand International Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
128	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Infrastruktur, Utilitas &

			Transportasi
129	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
130	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
131	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
132	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
133	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
134	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
135	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
136	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
137	SOCI	Soechi Lines Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
138	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
139	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
140	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
141	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
142	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
143	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
144	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	Infrastruktur, Utilitas & Transportasi
145	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Pertambangan
146	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	Pertambangan
147	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	Pertambangan
148	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Pertambangan
149	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	Pertambangan
150	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	Pertambangan
151	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Pertambangan
152	HRUM	Harum Energy Tbk.	Pertambangan
153	IFSH	Ifishdeco Tbk.	Pertambangan
154	INDY	Indika Energy Tbk.	Pertambangan

155	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	Pertambangan
156	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Pertambangan
157	PTRO	Petrosea Tbk.	Pertambangan
158	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	Pertambangan
159	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Pertambangan
160	SMRU	SMR Utama Tbk.	Pertambangan
161	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	Pertambangan
162	ARGO	Argo Pantess Tbk	Aneka Industri
163	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	Aneka Industri
164	BATA	Sepatu Bata Tbk.	Aneka Industri
165	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.	Aneka Industri
166	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	Aneka Industri
167	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	Aneka Industri
168	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	Aneka Industri
169	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	Aneka Industri
170	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	Aneka Industri
171	INDS	Indospring Tbk.	Aneka Industri
172	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	Aneka Industri
173	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.	Aneka Industri
174	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Aneka Industri
175	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri
176	POLU	Golden Flower Tbk.	Aneka Industri
177	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Aneka Industri
178	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	Aneka Industri
179	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	Aneka Industri
180	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil	Aneka Industri
181	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	Aneka Industri
182	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	Aneka Industri
183	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Aneka Industri
184	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	Aneka Industri
185	TRIS	Trisula International Tbk.	Aneka Industri
186	VOKS	Voksel Electric Tbk.	Aneka Industri
187	ZONE	Mega Perintis Tbk.	Aneka Industri
188	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
189	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	Konstruksi properti, real

			estate dan bangunan
190	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
191	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
192	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
193	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
194	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
195	BKSL	Sentul City Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
196	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
197	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
198	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
199	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
200	GAMA	Gading Development Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
201	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
202	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
203	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
204	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
205	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
206	MTSM	Metro Realty Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
207	NIRO	City Retail Developments Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
208	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
209	POLI	Pollux Investasi Internasional	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
210	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
211	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan

212	PPRO	PP Properti Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
213	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
214	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
215	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
216	RDTX	Roda Vivatex Tbk	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
217	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
218	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
219	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
220	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Konstruksi properti, real estate dan bangunan
221	ABBA	Mahaka Media Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
222	ABMM	ABM Investama Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
223	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
224	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
225	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
226	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
227	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
228	ARTA	Arthavest Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
229	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
230	BHIT	MNC Investama Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
231	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
232	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	Perdagangan jasa dan investasi
233	BMTR	Global Mediacom Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
234	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	Perdagangan jasa dan

			investasi
235	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
236	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
237	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
238	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
239	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
240	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
241	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
242	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
243	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
244	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
245	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
246	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
247	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
248	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
249	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
250	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
251	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
252	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
253	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
254	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
255	GLVA	Galva Technologies Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
256	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi



257	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
258	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
259	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
260	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
261	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
262	INTA	Intraco Penta Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
263	INTD	Inter Delta Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
264	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
265	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
266	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
267	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
268	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	Perdagangan jasa dan investasi
269	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	Perdagangan jasa dan investasi
270	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
271	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	Perdagangan jasa dan investasi
272	LTLS	Lautan Luas Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
273	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
274	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	Perdagangan jasa dan investasi
275	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
276	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
277	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
278	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
279	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi

			investasi
280	MICE	Multi Indocitra Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
281	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
282	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
283	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	Perdagangan jasa dan investasi
284	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
285	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
286	MSIN	MNC Studios International Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
287	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
288	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
289	NASA	Ayana Land International Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
290	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
291	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
292	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	Perdagangan jasa dan investasi
293	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	Perdagangan jasa dan investasi
294	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
295	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
296	PRIM	Royal Prima Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
297	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
298	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
299	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
300	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
301	SDPC	Millennium Pharmacon Internati	Perdagangan jasa dan investasi

302	SHID	Hotel Sahid Jaya International	Perdagangan jasa dan investasi
303	SOSS	Shield On Service Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
304	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
305	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
306	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
307	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
308	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
309	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
310	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	Perdagangan jasa dan investasi
311	WICO	Wicaksana Overseas Internation	Perdagangan jasa dan investasi
312	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	Perdagangan jasa dan investasi

## Lampiran 2 Perhitungan Rasio

### Sebelum pandemi Covid-19

Pertanian							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
1	AALI	2,85	1,59	0,24	0,42	0,01	0,65
2	ANJT	2,13	1,75	0,59	0,61	-0,01	0,21
3	BTEK	9,53	8,28	0,01	1,32	-0,02	0,14
4	BWPT	0,66	0,56	0,01	2,42	-0,07	0,16
5	CSRA	1,16	1,01	0,17	1,94	0,02	0,36
6	DSFI	1,50	0,61	0,05	0,99	0,02	1,22
7	DSNG	0,82	0,52	0,11	2,11	0,02	0,49
8	GZCO	8,59	8,53	0,61	1,37	-0,30	0,20
9	JAWA	0,39	0,23	0,01	7,95	-0,08	0,21
10	MAGP	0,38	0,36	0,00	2,43	-0,11	0,13
11	MGRO	1,12	0,96	0,34	0,94	0,02	1,44
12	PALM	0,95	0,88	0,55	0,13	-0,03	0,08

13	PSGO	2,52	2,23	1,62	1,77	-0,05	0,22
14	SGRO	0,42	0,28	0,00	1,28	0,00	0,35
15	SIMP	0,77	0,51	0,19	0,96	-0,02	0,39
16	SMAR	1,08	0,63	0,09	1,54	0,03	1,30
17	TBLA	1,63	1,08	0,10	2,24	0,04	0,49

<b>Industri Dasar Bahan kimia</b>							
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Current Ratio</b>	<b>Quick Ratio</b>	<b>Cash ratio</b>	<b>DER</b>	<b>ROI</b>	<b>TATO</b>
		<b>2019</b>	<b>2019</b>	<b>2019</b>	<b>2019</b>	<b>2019</b>	<b>2019</b>
18	ADMG	3,25	1,71	0,40	0,23	-0,12	0,91
19	AGII	0,87	0,64	0,14	0,53	0,01	0,31
20	AKPI	1,08	0,67	0,06	1,23	0,02	0,81
21	ALDO	1,81	0,93	0,06	0,73	0,08	1,19
22	ALKA	1,18	1,14	0,57	4,77	0,01	3,67
23	ALMI	0,74	0,23	0,01	-753,54	-0,18	1,27
24	AMFG	1,03	0,41	0,13	1,56	-0,02	0,49
25	ARNA	1,74	1,57	0,62	0,53	0,12	1,20
26	BAJA	0,85	0,34	0,02	10,28	0,00	1,28
27	BRNA	0,79	0,50	0,07	1,37	-0,07	0,54
28	BRPT	1,65	1,37	0,67	1,61	0,02	0,33
29	BTON	4,53	4,27	4,00	0,25	0,01	0,53
30	CAKK	1,40	0,79	0,03	0,49	0,01	0,88
31	CTBN	1,77	0,72	0,19	0,70	0,01	0,83
32	DPNS	21,70	15,81	8,80	0,13	0,01	0,37
33	EKAD	6,92	4,31	2,30	0,14	0,08	0,78
34	ESIP	1,66	0,46	0,06	0,47	0,02	0,71
35	ETWA	0,06	0,05	0,00	-4,24	-0,08	0,20
36	GDST	0,79	0,30	0,02	0,92	0,02	1,05
37	GGRP	1,17	0,26	0,09	0,55	-0,02	0,77
38	IFII	3,04	1,52	0,05	0,13	0,05	0,61
39	IMPC	2,45	1,26	0,46	0,78	0,04	0,60
40	IKAI	0,79	0,55	0,49	0,48	-0,05	0,06
41	INAI	1,08	0,80	0,06	2,80	0,03	1,00
42	INCF	1,54	1,41	0,08	2,16	-0,01	1,15
43	INCI	3,62	3,03	1,04	0,19	0,03	0,94
44	INOV	1,32	0,79	0,38	1,09	0,03	0,72
45	INRU	0,51	0,10	0,00	2,19	-0,04	0,22
46	INTP	3,28	2,80	1,96	0,20	0,07	0,58
47	IPOL	1,13	1,13	0,13	0,70	0,02	0,73
48	ISSP	1,39	0,43	0,09	1,07	0,03	0,76
49	JPFA	1,66	0,86	0,13	1,24	0,07	1,46

50	KDSI	1,24	0,80	0,09	1,06	0,05	1,78
51	LION	5,20	3,34	1,40	0,47	0,00	0,54
52	LMSH	3,72	2,28	0,92	0,29	-0,12	1,21
53	MARK	2,93	1,82	0,37	0,48	0,20	0,82
54	MDKI	7,05	5,31	4,72	0,11	0,04	0,38
55	MLIA	1,25	0,73	0,12	1,27	0,02	0,68
56	MOLI	2,13	1,22	0,18	0,59	0,03	0,60
57	PBID	2,61	1,36	0,66	0,40	0,10	1,98
58	PICO	0,70	0,33	0,01	2,74	0,01	0,68
59	PURE	0,69	0,30	0,10	4,05	-0,03	0,54
60	SAMF	1,59	0,94	0,09	1,14	0,06	0,95
61	SINI	0,90	0,26	0,04	6,06	0,00	1,25
62	SIPD	1,18	0,87	0,25	1,70	0,03	1,64
63	SMGR	1,36	0,98	0,32	1,30	0,03	0,51
64	SMKL	1,02	0,73	0,03	1,42	0,01	1,12
65	SPMA	1,62	0,80	0,37	0,72	0,06	1,06
66	SWAT	0,82	0,55	0,10	0,71	0,01	0,44
67	TALF	2,70	1,34	0,19	0,32	0,02	0,70
68	TBMS	1,08	0,79	0,07	2,22	0,04	3,79
69	TIRT	1,02	0,19	0,04	23,92	-0,06	0,72
70	TOTO	3,66	2,07	0,63	0,52	0,05	0,70
71	TPIA	1,77	1,40	0,84	0,96	0,01	0,55
72	TRST	1,07	0,52	0,02	1,00	0,01	0,59
73	UNIC	4,11	1,58	0,31	0,25	0,05	1,47
74	YPAS	1,56	1,02	0,05	1,29	0,01	1,39

#### Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
75	AISA	0,41	0,34	0,05	-2,13	0,61	0,81
76	ALTO	0,88	0,31	0,01	1,90	-0,01	0,31
77	BTEK	1,75	0,50	0,01	1,32	-0,02	0,14
78	BUDI	1,01	0,57	0,02	1,33	0,02	1,00
79	CAMP	12,63	9,65	6,07	0,13	0,07	0,97
80	CBMF	1,39	0,67	0,01	0,90	0,10	0,56
81	CEKA	4,80	3,62	1,65	0,23	0,15	2,24
82	CINT	2,38	1,00	0,42	0,34	0,01	0,78
83	CLEO	1,17	0,69	0,03	0,62	0,11	0,87
84	COCO	1,17	0,71	0,00	0,56	0,03	0,86
85	DLTA	8,05	6,76	5,26	0,18	0,22	0,58
86	FOOD	1,13	0,80	0,03	0,60	0,02	1,06

87	HOKI	2,99	2,02	0,21	0,32	0,12	1,95
88	HRTA	10,07	5,70	1,92	0,91	0,06	1,40
89	INAF	1,88	1,54	0,34	0,64	0,01	0,98
90	ITIC	0,64	0,03	0,01	0,68	-0,02	0,37
91	KAEF	0,99	0,61	0,18	1,48	0,00	0,51
92	KEJU	2,48	1,64	0,94	0,53	0,15	1,47
93	KICI	7,58	1,79	0,67	0,75	-0,02	0,60
94	KINO	1,35	1,03	0,15	0,74	0,11	1,00
95	KPAS	1,50	0,58	0,04	0,75	0,00	0,29
96	MBTO	1,25	0,84	0,01	1,51	-0,11	0,91
97	MGNA	0,02	0,01	0,00	-1,85	-1,37	0,48
98	MRAT	2,89	1,99	0,07	0,45	0,00	0,57
99	MYOR	3,44	2,69	0,80	0,92	0,11	1,31
100	PANI	1,49	0,37	0,22	2,00	-0,01	1,93
101	PCAR	2,45	2,17	0,22	0,48	-0,08	0,50
102	PEHA	1,01	0,71	0,09	1,55	0,05	0,53
103	PSDN	0,76	0,31	0,11	3,34	-0,03	1,60
104	SIDO	4,20	3,47	2,12	0,15	0,23	0,87
105	SKBM	1,33	0,72	0,26	0,76	0,00	1,16
106	SKLT	1,29	0,74	0,08	1,08	0,06	1,62
107	STTP	2,85	2,08	0,25	0,34	0,17	1,22
108	TSPC	2,78	2,06	1,15	0,45	0,07	1,31
109	WIIM	6,02	2,51	1,68	0,26	0,10	5,26

**Infrastruktur, Utilitas & Transportasi**

No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
110	AKSI	1,49	1,49	0,48	1,50	0,01	1,66
111	BBRM	0,93	0,92	0,48	3,25	-0,06	0,22
112	BIRD	1,25	1,22	0,61	0,37	0,04	0,55
113	BLTA	0,55	0,51	0,06	1,20	-0,01	0,30
114	BPTR	0,24	0,24	0,01	1,45	0,02	0,30
115	BTEL	0,00	0,00	0,00	-1,00	0,65	0,91
116	BUKK	12,34	7,28	1,98	0,94	0,10	1,27
117	CASS	0,81	0,79	0,32	1,74	0,00	1,36
118	CENT	1,02	1,02	0,45	0,90	0,00	0,15
119	CMPP	0,48	0,45	0,16	11,93	-0,06	2,57
120	DEAL	1,00	0,99	0,12	1,19	0,00	0,52
121	HITS	0,72	0,69	0,43	2,24	0,06	0,42
122	IATA	0,25	0,14	0,02	0,71	-0,08	0,24
123	IBST	1,47	1,31	0,66	0,53	0,01	0,12

124	IPCM	3,81	3,74	2,33	0,19	0,07	0,53
125	KJEN	4,35	4,34	1,18	0,03	0,00	0,19
126	KOPI	1,31	0,73	0,09	0,72	0,05	1,26
127	LAPD	0,08	0,02	0,00	-2,86	-0,54	0,46
128	LRNA	2,28	1,86	0,99	0,16	-0,02	0,41
129	MBSS	3,71	3,55	2,58	0,27	0,01	0,36
130	META	1,69	1,68	1,23	0,59	0,04	0,31
131	MPOW	0,21	0,20	0,04	0,87	0,01	0,18
132	OASA	160,48	157,64	156,37	0,02	-0,04	0,36
133	POWR	6,68	5,92	4,36	1,01	0,09	0,33
134	RAJA	3,01	3,00	0,93	0,47	0,04	0,68
135	SAPX	3,88	3,86	1,26	0,47	0,25	2,51
136	SDMU	0,58	0,47	0,10	3,25	-0,17	0,49
137	SOCI	2,88	2,60	0,83	1,05	0,01	0,23
138	TAXI	0,29	0,29	0,03	-2,06	-0,58	0,28
139	TBIG	0,53	0,52	0,12	4,59	0,03	0,15
140	TCPI	1,00	0,96	0,25	1,14	0,09	0,75
141	TEBE	1,34	1,31	0,34	0,36	0,05	0,42
142	TLKM	0,71	0,70	0,31	0,89	0,12	0,61
143	TNCA	11,72	11,69	1,59	0,21	0,05	1,48
144	TRUK	1,13	1,13	0,12	0,36	0,01	0,50

**Pertambangan**

No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
145	ARTI	0,70	0,68	0,01	1,23	-0,55	0,10
146	BOSS	1,45	0,78	0,23	3,51	0,00	0,31
147	CITA	0,68	0,41	0,09	0,92	0,17	1,01
148	DSSA	1,30	1,20	0,49	1,27	0,02	0,45
149	ESSA	2,32	2,14	1,79	1,90	0,00	0,25
150	FIRE	2,80	2,01	0,40	0,60	0,02	2,25
151	GEMS	1,32	1,24	0,48	1,18	0,09	1,42
152	HRUM	9,22	8,70	7,24	0,12	0,05	0,59
153	IFSH	1,07	0,34	0,05	1,30	0,08	0,91
154	INDY	2,01	1,94	0,80	2,46	0,00	0,77
155	KKGI	2,17	1,67	0,48	0,35	0,04	0,91
156	MBAP	3,60	3,29	0,79	0,32	0,18	1,35
157	PTRO	1,51	1,47	0,57	1,59	0,06	0,86
158	RUIS	1,03	1,00	0,11	1,89	0,03	1,28
159	SMMT	0,61	0,59	0,54	0,49	0,01	0,29
160	SMRU	1,14	1,07	0,03	1,17	-0,11	0,42

161	ZINC	1,49	1,27	0,23	0,83	0,13	0,62
-----	------	------	------	------	------	------	------

<b>Aneka Industri</b>							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
162	ARGO	0,10	0,03	0,00	-1,98	-0,09	0,23
163	ARKA	1,67	1,25	0,03	2,84	0,00	0,23
164	BATA	3,31	1,23	0,05	0,32	0,03	1,08
165	BELL	1,44	0,59	0,07	1,13	0,04	1,21
166	BIMA	1,48	0,33	0,08	2,82	0,01	0,51
167	BOLT	2,01	0,72	0,03	0,66	0,04	0,95
168	CNTX	0,53	0,28	0,04	-19,06	-0,05	0,87
169	GJTL	1,49	1,03	0,12	2,02	0,01	0,85
170	HDTX	0,09	0,02	0,00	5,04	-0,15	0,02
171	INDS	5,83	3,33	0,80	0,10	0,04	0,74
172	JECC	1,25	0,76	0,03	1,50	0,05	1,55
173	KBLI	2,91	2,09	0,06	0,49	0,11	1,27
174	KBLM	1,36	0,63	0,08	0,51	0,03	0,89
175	LPIN	13,04	10,07	7,39	0,07	0,09	0,27
176	POLU	2,36	1,57	0,74	1,08	0,03	1,36
177	POLY	0,12	0,07	0,00	-1,26	-0,05	1,65
178	PRAS	0,60	0,33	0,01	1,57	-0,03	0,21
179	PTSN	1,20	0,60	0,03	1,29	0,01	2,05
180	SBAT	1,09	0,67	0,03	2,73	-0,08	0,61
181	SCCO	2,09	1,31	0,47	0,40	0,07	1,30
182	SMSM	4,64	2,94	0,53	0,27	0,21	1,27
183	SRIL	4,90	2,92	0,92	1,63	0,06	0,76
184	SSTM	1,59	0,10	0,01	1,57	-0,03	0,69
185	TRIS	1,82	0,83	0,20	0,74	0,02	1,29
186	VOKS	1,78	1,39	0,49	1,73	0,07	0,88
187	ZONE	2,37	0,83	0,08	0,76	0,10	1,12

<b>Konstruksi properti, real estate dan bangunan</b>							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
188	APLN	1,66	1,66	0,17	1,30	0,00	0,13
189	ARMY	3,06	1,32	0,38	0,28	0,01	0,05
190	ASRI	1,31	1,11	0,63	1,07	0,05	0,16
191	BCIP	1,38	0,51	0,03	1,00	0,03	0,15
192	BIKA	2,91	0,28	0,18	2,84	-0,03	0,17



193	BIPP	1,81	0,44	0,36	0,94	0,00	0,17
194	BKDP	0,71	0,39	0,36	0,62	-0,04	0,04
195	BKSL	1,43	0,65	0,11	0,61	0,00	0,06
196	DADA	1,35	0,65	0,07	1,40	0,02	0,46
197	DART	0,18	0,17	0,05	1,08	-0,04	0,07
198	DUTI	3,83	2,23	1,73	0,30	0,09	0,18
199	EMDE	3,97	0,62	0,17	1,78	-0,02	0,08
200	GAMA	3,49	0,47	0,30	0,26	0,00	0,05
201	GPRA	4,60	0,91	0,13	0,51	0,03	0,23
202	GWSA	3,07	0,97	0,87	0,09	0,02	0,01
203	IDPR	2,18	1,41	0,22	0,65	0,00	0,48
204	LAND	1,02	0,53	0,21	0,45	0,04	0,20
205	MKPI	1,21	1,20	0,92	0,32	0,08	0,26
206	MTSM	3,60	2,63	0,31	0,43	-0,11	0,39
207	NIRO	5,37	5,29	4,25	0,28	-0,01	0,06
208	PAMG	1,64	1,62	0,03	0,33	0,01	0,12
209	POLI	1,22	0,42	0,11	0,39	0,02	0,16
210	POLL	0,77	0,23	0,06	1,53	0,03	0,12
211	POSA	0,38	0,38	0,04	3,04	-0,14	0,07
212	PPRO	1,55	0,44	0,07	2,98	0,01	0,09
213	PUDP	4,04	0,83	0,37	0,58	0,01	0,13
214	PTPP	0,31	0,00	0,31	2,74	0,02	0,42
215	RBMS	2,67	1,75	0,89	0,33	-0,03	0,12
216	RDTX	2,09	2,08	1,44	0,11	0,08	0,14
217	SATU	1,49	0,11	0,03	1,84	-0,06	0,13
218	SMDM	2,07	2,06	0,21	0,22	0,02	0,18
219	URBN	1,88	0,84	0,67	1,26	0,01	0,02
220	WSKT	1,09	0,99	0,21	3,21	0,01	0,26

Perdagangan jasa dan investasi							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
221	ABBA	0,79	0,75	0,13	3,49	-0,11	0,61
222	ABMM	1,20	1,07	0,47	2,48	0,00	0,69
223	AGAR	2,07	1,09	0,06	0,82	0,00	1,95
224	AKKU	0,75	0,15	0,03	0,59	-0,17	0,02
225	AKRA	1,24	1,05	0,21	1,13	0,03	1,01
226	AMRT	1,12	0,55	0,30	2,49	0,05	3,04
227	APII	1,61	0,56	0,06	0,63	0,05	0,49
228	ARTA	7,07	6,99	5,38	0,18	0,00	0,09
229	AYLS	1,71	1,05	0,03	0,91	0,01	0,66

230	BHIT	1,09	0,90	0,08	1,00	0,04	0,28
231	BLUE	8,04	4,73	1,50	0,09	0,16	1,22
232	BMSR	1,50	1,50	0,10	3,12	0,01	4,68
233	BMTR	1,37	0,87	0,09	0,74	0,08	0,43
234	CARE	4,46	4,36	0,11	0,08	-0,01	0,06
235	CASH	1,93	1,77	1,25	0,75	-0,20	0,31
236	CENT	1,02	1,02	0,45	0,90	0,00	0,15
237	CLPI	2,51	1,80	0,36	0,47	0,05	1,18
238	CNKO	0,45	0,43	0,02	-3,41	0,07	0,75
239	CSAP	1,14	0,53	0,02	2,34	0,01	1,74
240	CSMI	0,65	0,45	0,21	2,44	-0,09	1,53
241	DFAM	1,60	0,47	0,26	2,54	0,02	0,47
242	DIVA	4,14	3,64	0,95	0,32	0,09	3,26
243	DMMX	23,02	21,92	14,59	0,05	0,02	0,30
244	DPUM	4,80	2,45	0,01	0,70	-0,18	0,21
245	DSSA	1,30	1,20	0,49	1,27	0,02	0,45
246	DYAN	1,50	1,48	0,64	0,47	0,02	0,81
247	EAST	1,67	1,65	0,29	0,21	0,03	0,21
248	EMTK	3,20	2,77	1,23	0,43	-0,13	0,63
249	ERAA	1,50	0,70	0,12	0,96	0,03	3,38
250	ESTA	0,74	0,72	0,50	0,46	0,04	0,16
251	FAST	1,65	1,31	1,01	1,05	0,07	1,97
252	FISH	1,18	0,62	0,21	2,64	0,03	2,40
253	FITT	0,69	0,67	0,55	0,61	-0,10	0,16
254	GEMA	1,24	0,97	0,17	1,36	0,03	1,23
255	GLVA	1,18	0,59	0,07	4,65	0,04	2,31
256	HDIT	28,61	18,37	7,52	0,03	0,03	26,56
257	HEAL	1,59	1,54	0,57	0,83	0,07	0,72
258	HEXA	2,89	1,14	0,19	0,49	0,14	1,60
259	HRME	1,03	1,00	0,61	0,32	0,00	0,12
260	ICON	2,65	1,44	0,10	0,54	0,10	0,55
261	IKAI	0,79	0,55	0,49	0,48	-0,05	0,06
262	INTA	1,49	0,82	0,09	-17,62	-0,12	0,48
263	INTD	16,00	7,52	2,73	0,20	0,01	1,72
264	IPTV	0,61	0,47	0,03	0,80	0,03	0,34
265	IRRA	33,63	32,42	4,65	0,38	0,10	0,87
266	JTPE	1,67	1,08	0,22	0,55	0,16	1,25
267	KAYU	3,68	2,01	0,02	0,35	0,03	0,41
268	KIOS	1,49	0,86	0,02	1,63	-0,02	10,56
269	KONI	0,95	0,48	0,14	5,97	0,02	1,17
270	KREN	4,62	4,20	0,88	0,25	0,05	2,67
271	LMAS	1,88	1,42	0,01	1,96	0,00	0,43

272	LTLS	0,84	0,45	0,03	1,71	0,04	1,11
273	LUCK	2,36	1,83	0,43	0,39	0,04	0,71
274	MAMI	2,02	1,08	0,11	0,29	0,00	0,07
275	MAPA	3,65	1,55	0,64	0,34	0,17	1,82
276	MAPB	0,98	0,79	0,47	0,67	0,08	1,50
277	MAPI	1,44	0,80	0,32	0,89	0,08	1,40
278	MARI	3,12	3,11	0,22	0,44	0,09	0,42
279	MCAS	4,26	3,61	1,11	0,30	0,07	4,97
280	MICE	1,64	0,95	0,12	0,54	0,04	0,68
281	MIKA	5,75	5,63	1,32	0,16	0,14	0,57
282	MINA	16,20	16,18	2,22	0,03	0,01	0,07
283	MKNT	4,13	2,65	0,17	5,60	-0,16	5,79
284	MNCN	3,57	2,26	0,26	0,42	0,13	0,47
285	MPMX	2,01	1,69	1,04	0,32	0,05	1,73
286	MSIN	2,92	1,96	0,42	0,53	0,10	0,85
287	MSKY	0,98	0,79	0,10	0,53	-0,02	0,56
288	MTDL	2,06	1,42	0,31	0,85	0,10	2,68
289	NASA	3,54	3,54	0,42	0,06	0,00	0,01
290	NATO	39,13	38,94	38,51	0,01	0,00	0,02
291	NFCX	4,45	3,82	1,64	0,27	0,04	4,59
292	OKAS	0,65	0,46	0,05	14,68	0,01	0,84
293	OPMS	73,64	61,23	23,93	0,02	0,03	0,76
294	PANR	1,46	1,45	0,49	1,23	-0,01	0,91
295	PNSE	1,21	1,02	0,62	0,75	-0,03	0,47
296	PRIM	1,39	1,08	0,03	0,07	0,00	0,19
297	PUDP	4,04	0,83	0,37	0,58	0,01	0,13
298	PZZA	1,32	0,73	0,24	0,57	0,09	1,89
299	RALS	3,54	2,84	1,94	0,36	0,11	0,99
300	RANC	1,64	0,85	0,74	0,74	0,06	2,52
301	SDPC	1,15	0,66	0,03	4,23	0,01	2,22
302	SHID	3,25	0,89	0,13	0,58	-0,01	0,11
303	SOSS	2,00	1,94	0,43	1,00	0,12	5,10
304	SOTS	1,05	1,02	0,45	0,40	-0,07	0,05
305	SPTO	1,46	0,93	0,18	0,74	0,08	0,77
306	SQMI	0,08	0,06	0,01	-3,58	-0,09	0,01
307	SRAJ	0,39	0,35	0,21	0,75	-0,02	0,32
308	TFAS	2,92	1,90	0,33	0,51	0,08	2,88
309	TRIL	612,43	195,17	88,75	0,04	-0,02	0,00
310	TRIO	0,13	0,06	0,01	-1,04	-0,79	7,09
311	WICO	1,53	0,71	0,18	1,81	-0,04	2,67
312	ZBRA	0,08	0,08	0,01	-1,61	0,00	0,02

Perdagangan jasa dan investasi							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2019	2019	2019	2019	2019	2019
221	ABBA	0,79	0,75	0,13	3,49	-0,11	0,61
222	ABMM	1,20	1,07	0,47	2,48	0,00	0,69
223	AGAR	2,07	1,09	0,06	0,82	0,00	1,95
224	AKKU	0,75	0,15	0,03	0,59	-0,17	0,02
225	AKRA	1,24	1,05	0,21	1,13	0,03	1,01
226	AMRT	1,12	0,55	0,30	2,49	0,05	3,04
227	APII	1,61	0,56	0,06	0,63	0,05	0,49
228	ARTA	7,07	6,99	5,38	0,18	0,00	0,09
229	AYLS	1,71	1,05	0,03	0,91	0,01	0,66
230	BHIT	1,09	0,90	0,08	1,00	0,04	0,28
231	BLUE	8,04	4,73	1,50	0,09	0,16	1,22
232	BMSR	1,50	1,50	0,10	3,12	0,01	4,68
233	BMTR	1,37	0,87	0,09	0,74	0,08	0,43
234	CARE	4,46	4,36	0,11	0,08	-0,01	0,06
235	CASH	1,93	1,77	1,25	0,75	-0,20	0,31
236	CENT	1,02	1,02	0,45	0,90	0,00	0,15
237	CLPI	2,51	1,80	0,36	0,47	0,05	1,18
238	CNKO	0,45	0,43	0,02	-3,41	0,07	0,75
239	CSAP	1,14	0,53	0,02	2,34	0,01	1,74
240	CSMI	0,65	0,45	0,21	2,44	-0,09	1,53
241	DFAM	1,60	0,47	0,26	2,54	0,02	0,47
242	DIVA	4,14	3,64	0,95	0,32	0,09	3,26
243	DMMX	23,02	21,92	14,59	0,05	0,02	0,30
244	DPUM	4,80	2,45	0,01	0,70	-0,18	0,21
245	DSSA	1,30	1,20	0,49	1,27	0,02	0,45
246	DYAN	1,50	1,48	0,64	0,47	0,02	0,81
247	EAST	1,67	1,65	0,29	0,21	0,03	0,21
248	EMTK	3,20	2,77	1,23	0,43	-0,13	0,63
249	ERAA	1,50	0,70	0,12	0,96	0,03	3,38
250	ESTA	0,74	0,72	0,50	0,46	0,04	0,16
251	FAST	1,65	1,31	1,01	1,05	0,07	1,97
252	FISH	1,18	0,62	0,21	2,64	0,03	2,40
253	FITT	0,69	0,67	0,55	0,61	-0,10	0,16
254	GEMA	1,24	0,97	0,17	1,36	0,03	1,23
255	GLVA	1,18	0,59	0,07	4,65	0,04	2,31
256	HDIT	28,61	18,37	7,52	0,03	0,03	26,56
257	HEAL	1,59	1,54	0,57	0,83	0,07	0,72
258	HEXA	2,89	1,14	0,19	0,49	0,14	1,60

259	HRME	1,03	1,00	0,61	0,32	0,00	0,12
260	ICON	2,65	1,44	0,10	0,54	0,10	0,55
261	IKAI	0,79	0,55	0,49	0,48	-0,05	0,06
262	INTA	1,49	0,82	0,09	-17,62	-0,12	0,48
263	INTD	16,00	7,52	2,73	0,20	0,01	1,72
264	IPTV	0,61	0,47	0,03	0,80	0,03	0,34
265	IRRA	33,63	32,42	4,65	0,38	0,10	0,87
266	JTPE	1,67	1,08	0,22	0,55	0,16	1,25
267	KAYU	3,68	2,01	0,02	0,35	0,03	0,41
268	KIOS	1,49	0,86	0,02	1,63	-0,02	10,56
269	KONI	0,95	0,48	0,14	5,97	0,02	1,17
270	KREN	4,62	4,20	0,88	0,25	0,05	2,67
271	LMAS	1,88	1,42	0,01	1,96	0,00	0,43
272	LTLS	0,84	0,45	0,03	1,71	0,04	1,11
273	LUCK	2,36	1,83	0,43	0,39	0,04	0,71
274	MAMI	2,02	1,08	0,11	0,29	0,00	0,07
275	MAPA	3,65	1,55	0,64	0,34	0,17	1,82
276	MAPB	0,98	0,79	0,47	0,67	0,08	1,50
277	MAPI	1,44	0,80	0,32	0,89	0,08	1,40
278	MARI	3,12	3,11	0,22	0,44	0,09	0,42
279	MCAS	4,26	3,61	1,11	0,30	0,07	4,97
280	MICE	1,64	0,95	0,12	0,54	0,04	0,68
281	MIKA	5,75	5,63	1,32	0,16	0,14	0,57
282	MINA	16,20	16,18	2,22	0,03	0,01	0,07
283	MKNT	4,13	2,65	0,17	5,60	-0,16	5,79
284	MNCN	3,57	2,26	0,26	0,42	0,13	0,47
285	MPMX	2,01	1,69	1,04	0,32	0,05	1,73
286	MSIN	2,92	1,96	0,42	0,53	0,10	0,85
287	MSKY	0,98	0,79	0,10	0,53	-0,02	0,56
288	MTDL	2,06	1,42	0,31	0,85	0,10	2,68
289	NASA	3,54	3,54	0,42	0,06	0,00	0,01
290	NATO	39,13	38,94	38,51	0,01	0,00	0,02
291	NFCX	4,45	3,82	1,64	0,27	0,04	4,59
292	OKAS	0,65	0,46	0,05	14,68	0,01	0,84
293	OPMS	73,64	61,23	23,93	0,02	0,03	0,76
294	PANR	1,46	1,45	0,49	1,23	-0,01	0,91
295	PNSE	1,21	1,02	0,62	0,75	-0,03	0,47
296	PRIM	1,39	1,08	0,03	0,07	0,00	0,19
297	PUDP	4,04	0,83	0,37	0,58	0,01	0,13
298	PZZA	1,32	0,73	0,24	0,57	0,09	1,89
299	RALS	3,54	2,84	1,94	0,36	0,11	0,99
300	RANC	1,64	0,85	0,74	0,74	0,06	2,52

301	SDPC	1,15	0,66	0,03	4,23	0,01	2,22
302	SHID	3,25	0,89	0,13	0,58	-0,01	0,11
303	SOSS	2,00	1,94	0,43	1,00	0,12	5,10
304	SOTS	1,05	1,02	0,45	0,40	-0,07	0,05
305	SPTO	1,46	0,93	0,18	0,74	0,08	0,77
306	SQMI	0,08	0,06	0,01	-3,58	-0,09	0,01
307	SRAJ	0,39	0,35	0,21	0,75	-0,02	0,32
308	TFAS	2,92	1,90	0,33	0,51	0,08	2,88
309	TRIL	612,43	195,17	88,75	0,04	-0,02	0,00
310	TRIO	0,13	0,06	0,01	-1,04	-0,79	7,09
311	WICO	1,53	0,71	0,18	1,81	-0,04	2,67
312	ZBRA	0,08	0,08	0,01	-1,61	0,00	0,02

### Saat pandemi Covid-19

Pertanian							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2020	2020	2020	2020	2020	2020
1	AALI	3,31	2,10	0,55	0,44	0,03	0,68
2	ANJT	2,34	1,74	0,56	0,61	0,00	0,26
3	BTEK	12,99	12,59	0,01	1,54	-0,12	0,24
4	BWPT	0,92	0,88	0,01	3,32	-0,07	0,15
5	CSRA	0,76	0,69	0,16	1,44	0,05	0,43
6	DSFI	1,40	0,58	0,05	0,93	-0,02	0,98
7	DSNG	1,14	0,85	0,28	1,27	0,03	0,47
8	GZCO	6,61	6,57	0,45	1,09	-0,09	0,19
9	JAWA	0,32	0,24	0,02	13,32	-0,09	0,13
10	MAGP	0,70	0,69	0,00	6,11	-0,19	0,14
11	MGRO	0,73	0,51	0,05	1,30	-0,03	2,86
12	PALM	0,98	0,90	0,63	0,05	0,49	0,06
13	PSGO	1,93	1,75	0,69	1,81	0,01	0,27
14	SGRO	0,73	0,51	0,00	1,57	-0,02	0,36
15	SIMP	0,88	0,58	0,27	0,91	0,01	0,41
16	SMAR	1,30	0,98	0,20	1,80	0,04	1,15
17	TBLA	1,49	1,06	0,09	2,30	0,04	0,56

Industri Dasar Bahan kimia							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2020	2020	2020	2020	2020	2020
18	ADMG	3,49	1,94	0,49	0,23	-0,19	0,74
19	AGII	1,01	0,73	0,25	0,53	0,01	0,31

20	AKPI	1,03	0,65	0,08	1,01	0,02	0,84
21	ALDO	1,77	1,08	0,08	0,62	0,07	1,16
22	ALKA	1,30	1,29	0,58	2,98	0,02	4,88
23	ALMI	0,65	0,20	0,01	-6,30	-0,19	0,67
24	AMFG	0,80	0,33	0,12	1,72	-0,05	0,47
25	ARNA	1,96	1,76	0,72	0,51	0,17	1,12
26	BAJA	0,91	0,43	0,14	4,95	0,07	1,58
27	BRNA	0,67	0,44	0,08	7,19	-0,10	0,57
28	BRPT	1,87	1,62	1,03	1,60	0,02	0,30
29	BTON	4,71	4,54	4,32	0,24	0,02	0,48
30	CAKK	1,80	1,09	0,11	0,57	0,00	0,61
31	CTBN	3,35	1,73	0,88	0,31	-0,02	0,97
32	DPNS	208,44	175,36	92,59	0,11	0,01	0,30
33	EKAD	8,11	6,84	5,11	0,14	0,09	0,62
34	ESIP	1,31	0,43	0,06	0,48	0,02	0,61
35	ETWA	0,10	0,09	0,00	-4,94	0,07	0,00
36	GDST	0,61	0,20	0,00	0,88	-0,05	0,84
37	GGRP	1,18	0,27	0,12	0,50	-0,01	0,59
38	IFII	5,87	2,99	0,58	0,07	0,07	0,63
39	IMPC	2,07	1,08	0,39	0,84	0,04	0,67
40	IKAI	0,48	0,22	0,05	0,53	-0,06	0,07
41	INAI	1,11	0,76	0,10	3,34	0,00	0,74
42	INCF	2,74	2,44	0,11	2,43	-0,01	0,59
43	INCI	3,72	3,31	1,61	0,00	0,07	0,89
44	INOV	0,98	0,72	0,31	1,59	-0,01	0,65
45	INRU	0,72	0,12	0,00	2,02	0,01	0,27
46	INTP	2,92	2,48	1,83	0,23	0,07	0,52
47	IPOL	1,30	1,00	0,33	0,59	0,03	0,71
48	ISSP	1,44	0,47	0,03	0,82	0,03	0,62
49	JPFA	1,96	1,01	0,22	1,27	0,05	1,42
50	KDSI	1,65	0,98	0,13	0,88	0,05	1,54
51	LION	6,17	4,20	1,71	0,46	-0,01	0,46
52	LMSH	3,44	1,83	0,88	0,32	-0,06	0,87
53	MARK	1,46	0,79	0,16	0,76	0,20	0,79
54	MDKI	9,28	7,46	6,64	0,09	0,04	0,36
55	MLIA	1,05	0,66	0,15	1,15	0,01	0,65
56	MOLI	1,75	0,81	0,10	0,64	0,03	0,65
57	PBID	3,80	2,24	1,22	0,26	0,15	1,60
58	PICO	0,60	0,28	0,01	3,62	-0,06	0,28
59	PURE	0,36	0,11	0,00	10,42	-0,14	0,20
60	SAMF	1,96	1,21	0,09	0,71	0,09	1,05
61	SINI	1,01	0,48	0,05	4,38	0,01	1,79

62	SIPD	1,08	0,71	0,15	1,79	0,01	1,67
63	SMGR	1,35	0,96	0,25	1,14	0,03	0,45
64	SMKL	1,02	0,68	0,02	1,28	0,02	1,02
65	SPMA	1,73	0,75	0,30	0,51	0,07	0,93
66	SWAT	1,11	0,68	0,09	0,80	0,00	0,30
67	TALF	1,86	1,03	0,21	0,45	0,01	0,69
68	TBMS	1,20	1,03	0,36	2,05	0,03	2,88
69	TIRT	0,34	0,07	0,02	-2,01	-1,05	0,43
70	TOTO	4,33	2,89	1,52	0,62	-0,01	0,52
71	TPIA	1,74	1,44	1,06	0,98	0,01	0,50
72	TRST	1,15	0,58	0,03	0,86	0,02	0,71
73	UNIC	4,90	2,91	1,66	0,22	0,11	1,34
74	YPAS	1,75	1,09	0,01	1,10	0,03	1,10

<b>Industri Barang Konsumsi</b>							
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Current Ratio</b>	<b>Quick Ratio</b>	<b>Cash ratio</b>	<b>DER</b>	<b>ROI</b>	<b>TATO</b>
		<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>
75	AISA	0,81	0,80	0,27	1428,66	0,60	0,64
76	ALTO	0,83	0,35	0,10	1,97	-0,01	0,29
77	BTEK	0,52	0,12	0,01	1,54	-0,12	0,24
78	BUDI	1,14	0,67	0,06	1,24	0,02	0,92
79	CAMP	13,27	10,83	8,45	0,13	0,04	0,88
80	CBMF	2,07	0,92	0,00	0,38	0,02	0,23
81	CEKA	4,66	3,46	1,63	0,24	0,12	2,32
82	CINT	2,49	0,93	0,42	0,29	0,00	0,66
83	CLEO	1,72	1,03	0,16	0,47	0,10	0,74
84	COCO	1,20	0,63	0,00	0,58	0,01	0,65
85	DLTA	7,50	6,24	4,74	0,20	0,10	0,45
86	FOOD	0,75	0,42	0,05	1,01	-0,15	0,84
87	HOKI	2,24	1,47	0,03	0,37	0,04	1,29
88	HRTA	12,76	5,67	0,24	1,09	0,06	1,46
89	INAF	1,36	1,18	0,19	0,75	0,00	1,00
90	ITIC	0,90	0,06	0,02	0,80	0,01	0,44
91	KAEF	0,90	0,54	0,18	1,47	0,00	0,57
92	KEJU	2,54	1,73	1,09	0,53	0,18	1,33
93	KICI	7,83	2,32	0,82	0,94	0,00	0,57
94	KINO	1,19	0,87	0,09	1,04	0,02	0,77
95	KPAS	1,33	0,40	0,01	0,73	-0,02	0,26
96	MBTO	0,62	0,29	0,01	0,67	-0,21	0,30
97	MGNA	0,01	0,01	0,01	-1,14	8,30	0,00
98	MRAT	2,21	1,46	0,06	0,63	-0,01	0,57



99	MYOR	3,69	2,89	1,09	0,75	0,11	1,24
100	PANI	1,58	0,67	0,08	1,82	0,00	1,60
101	PCAR	2,97	2,54	0,70	0,62	-0,15	0,45
102	PEHA	0,94	0,57	0,06	1,59	0,03	0,51
103	PSDN	0,77	0,28	0,04	5,37	-0,07	1,17
104	SIDO	3,66	3,11	1,84	0,19	0,24	0,87
105	SKBM	1,36	0,81	0,25	0,84	0,00	1,79
106	SKLT	1,54	0,94	0,29	0,90	0,05	1,62
107	STTP	2,41	1,94	0,23	0,29	0,18	1,12
108	TSPC	2,96	2,22	1,32	0,43	0,09	1,20
109	WIIM	3,66	1,76	1,22	0,36	0,01	0,07

<b>Infrastruktur, Utilitas &amp; Transportasi</b>							
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Current Ratio</b>	<b>Quick Ratio</b>	<b>Cash ratio</b>	<b>DER</b>	<b>ROI</b>	<b>TATO</b>
		<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>
110	AKSI	1,44	1,44	0,60	1,80	0,01	1,75
111	BBRM	0,35	0,35	0,19	4,17	-0,30	0,30
112	BIRD	1,94	1,92	1,25	0,39	-0,02	0,28
113	BLTA	0,51	0,47	0,08	1,37	-0,01	0,28
114	BPTR	0,22	0,22	0,01	1,39	0,01	0,30
115	BTEL	0,00	0,00	0,00	-1,00	-33,11	3,23
116	BUKK	1,19	0,85	0,37	0,75	0,09	0,80
117	CASS	0,63	0,62	0,32	2,27	-0,04	0,82
118	CENT	0,22	0,22	0,11	2,09	-0,07	0,14
119	CMPP	0,03	0,02	0,00	-3,09	-0,45	0,26
120	DEAL	0,76	0,74	0,02	2,75	-0,18	0,25
121	HITS	0,58	0,53	0,32	2,28	0,03	0,40
122	IATA	0,21	0,12	0,01	2,60	-0,12	0,14
123	IBST	1,16	1,06	0,31	0,68	0,01	0,11
124	IPCM	2,81	2,77	1,96	0,29	0,06	0,49
125	KJEN	2,15	2,14	0,03	0,14	-0,02	0,18
126	KOPI	1,27	0,49	0,09	1,12	0,00	1,07
127	LAPD	0,03	0,00	0,00	-1,85	-0,46	0,12
128	LRNA	0,80	0,52	0,04	0,24	-0,16	0,24
129	MBSS	2,11	2,01	1,38	0,24	-0,08	0,28
130	META	1,29	1,27	0,73	0,74	0,02	0,27
131	MPOW	0,25	0,24	0,10	0,79	0,00	0,15
132	OASA	410,24	406,22	398,60	0,01	-0,01	0,03
133	POWR	7,74	6,99	4,82	1,00	0,06	0,27
134	RAJA	2,82	2,81	1,78	0,35	0,02	0,59
135	SAPX	2,86	2,85	1,16	0,52	0,15	2,15

136	SDMU	0,30	0,23	0,03	21,90	-0,24	0,50
137	SOCI	2,57	2,37	1,05	0,83	0,04	0,20
138	TAXI	0,27	0,27	0,04	-1,47	-0,22	0,09
139	TBIG	0,23	0,23	0,07	2,93	0,03	0,15
140	TCPI	0,82	0,80	0,04	0,92	0,02	0,61
141	TEBE	1,05	1,01	0,58	0,27	0,00	0,24
142	TLKM	0,67	0,66	0,30	1,04	0,12	0,55
143	TNCA	4,53	4,48	1,72	0,20	-0,07	1,57
144	TRUK	0,66	0,66	0,10	0,36	-0,11	0,50

<b>Pertambangan</b>							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2020	2020	2020	2020	2020	2020
145	ARTI	0,02	0,01	0,00	-6,48	-1,12	0,04
146	BOSS	0,58	0,26	0,01	7,00	-0,15	0,24
147	CITA	2,10	0,84	0,33	0,20	0,16	1,05
148	DSSA	1,55	1,43	0,84	0,83	-0,02	0,52
149	ESSA	1,09	0,86	0,78	1,54	-0,04	0,22
150	FIRE	2,26	2,03	0,75	0,43	0,03	2,12
151	GEMS	1,23	1,18	0,61	1,33	0,12	1,30
152	HRUM	10,07	9,59	8,53	0,10	0,12	0,32
153	IFSH	1,32	0,51	0,06	1,09	0,02	0,35
154	INDY	1,97	1,91	0,92	3,03	-0,03	0,59
155	KKGI	3,05	2,47	0,49	0,29	-0,08	0,66
156	MBAP	3,74	3,35	1,37	0,32	0,15	1,11
157	PTRO	1,64	1,61	0,99	1,29	0,06	0,64
158	RUIS	1,07	1,05	0,13	1,95	0,02	1,20
159	SMMT	0,58	0,49	0,41	0,56	-0,03	0,24
160	SMRU	0,47	0,42	0,06	1,88	-0,25	0,38
161	ZINC	1,17	0,93	0,24	0,72	0,02	0,44

<b>Aneka Industri</b>							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2020	2020	2020	2020	2020	2020
162	ARGO	0,06	0,01	0,00	-1,87	-0,06	0,05
163	ARKA	1,29	0,90	0,00	3,93	-0,07	0,18
164	BATA	1,38	0,61	0,24	0,62	-0,23	0,59
165	BELL	1,37	0,59	0,20	1,16	-0,03	0,97
166	BIMA	0,94	0,20	0,05	6,60	-0,14	0,25
167	BOLT	1,61	0,53	0,02	0,60	-0,05	0,70

168	CNTX	0,28	0,13	0,01	-5,80	-0,14	0,50
169	GJTL	1,61	1,21	0,22	1,59	0,02	0,76
170	HDTX	0,08	0,02	0,00	17,30	-0,12	0,03
171	INDS	6,17	4,10	1,94	0,10	0,02	0,58
172	JECC	1,36	0,85	0,09	1,07	0,01	1,04
173	KBLI	5,29	4,08	0,58	0,28	-0,02	0,65
174	KBLM	1,91	0,89	0,10	0,22	0,01	0,86
175	LPIN	9,05	7,68	5,83	0,09	0,02	0,31
176	POLU	2,21	1,14	0,14	0,75	-0,02	0,70
177	POLY	0,11	0,06	0,01	-1,24	-0,09	1,13
178	PRAS	2,38	1,08	0,02	2,21	0,00	0,18
179	PTSN	1,89	1,30	0,35	0,57	0,04	1,12
180	SBAT	0,67	0,19	0,03	2,23	-0,01	0,32
181	SCCO	4,40	3,44	2,43	0,14	0,06	1,23
182	SMSM	5,76	3,95	1,74	0,27	0,16	0,96
183	SRIL	2,89	1,65	0,47	1,75	0,05	0,69
184	SSTM	1,49	0,09	0,01	1,59	-0,03	0,46
185	TRIS	1,89	0,91	0,29	0,66	0,00	1,07
186	VOKS	1,84	1,35	0,12	1,62	0,00	0,63
187	ZONE	1,58	0,24	0,06	1,16	-0,07	0,58

<b>Konstruksi properti, real estate dan bangunan</b>							
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Current Ratio</b>	<b>Quick Ratio</b>	<b>Cash ratio</b>	<b>DER</b>	<b>ROI</b>	<b>TATO</b>
		<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>	<b>2020</b>
188	APLN	2,38	2,38	0,17	1,68	0,01	0,16
189	ARMY	3,34	1,14	0,12	0,18	0,01	0,04
190	ASRI	0,67	0,36	0,20	1,26	-0,05	0,07
191	BCIP	1,28	0,47	0,03	1,04	0,01	0,08
192	BIKA	1,18	0,10	0,04	-10,26	-0,03	0,04
193	BIPP	2,61	0,99	0,74	0,76	0,04	0,25
194	BKDP	0,51	0,21	0,16	0,64	-0,04	0,02
195	BKSL	1,40	0,43	0,05	0,79	-0,03	0,02
196	DADA	1,57	0,65	0,11	0,74	0,02	0,16
197	DART	0,30	0,29	0,05	1,28	-0,06	0,05
198	DUTI	3,20	1,65	1,32	0,33	0,05	0,13
199	EMDE	2,09	0,14	0,06	3,48	-0,02	0,03
200	GAMA	2,44	0,27	0,19	0,29	-0,01	0,03
201	GPRA	3,55	0,21	0,09	0,64	0,02	0,19
202	GWSA	16,07	3,61	3,01	0,08	-0,01	0,00
203	IDPR	1,40	0,94	0,07	9,55	-0,25	0,43

204	LAND	1,29	0,21	0,13	0,55	-0,02	0,04
205	MKPI	0,94	0,93	0,61	0,36	0,03	0,16
206	MTSM	1,55	0,73	0,57	0,62	-0,12	0,31
207	NIRO	2,11	2,07	1,34	0,61	0,01	0,05
208	PAMG	1,09	1,06	0,88	0,34	-0,01	0,08
209	POLI	1,26	0,49	0,10	0,46	0,01	0,09
210	POLL	0,79	0,08	0,01	3,74	0,01	0,07
211	POSA	0,21	0,21	0,02	6,88	-0,14	0,06
212	PPRO	1,70	0,47	0,06	3,09	0,01	0,11
213	PUDP	7,37	1,18	0,45	0,64	-0,04	0,11
214	PTPP	0,34	0,00	0,27	2,82	0,00	0,30
215	RBMS	2,08	1,28	0,88	0,36	-0,06	0,03
216	RDTX	2,75	2,74	1,71	0,09	0,08	0,13
217	SATU	4,39	0,21	0,09	2,02	-0,07	0,09
218	SMDM	2,51	2,50	0,22	0,21	0,01	0,12
219	URBN	1,36	0,53	0,06	0,80	0,03	0,03
220	WSKT	0,67	0,59	0,03	5,37	-0,09	0,15

Perdagangan jasa dan investasi							
No	Kode	Current Ratio	Quick Ratio	Cash ratio	DER	ROI	TATO
		2020	2020	2020	2020	2020	2020
221	ABBA	0,27	0,25	0,11	-3,14	-0,26	0,72
222	ABMM	1,20	1,05	0,42	4,11	-0,05	0,73
223	AGAR	2,45	1,14	0,03	0,61	0,00	1,93
224	AKKU	0,32	0,30	0,05	0,23	-0,01	0,29
225	AKRA	1,58	1,37	0,30	0,77	0,05	0,95
226	AMRT	0,88	0,39	0,25	2,40	0,04	2,92
227	APII	1,79	0,64	0,08	0,54	0,06	0,49
228	ARTA	9,10	9,03	7,55	0,15	-0,03	0,05
229	AYLS	2,65	1,52	0,02	0,49	-0,06	0,14
230	BHIT	1,05	0,87	0,10	0,89	0,03	0,25
231	BLUE	8,47	5,24	2,08	0,09	0,11	0,80
232	BMSR	1,15	1,15	0,22	4,56	0,00	3,68
233	BMTR	1,87	1,19	0,13	0,55	0,06	0,37
234	CARE	16,14	16,00	10,85	0,05	0,00	0,06
235	CASH	1,55	1,39	0,53	0,77	-0,04	0,42
236	CENT	0,22	0,22	0,11	2,09	-0,07	0,14
237	CLPI	3,48	2,62	0,77	0,32	0,06	1,19
238	CNKO	0,24	0,23	0,02	-1,97	-0,24	0,80
239	CSAP	1,09	0,51	0,03	2,71	0,01	1,58
240	CSMI	0,29	0,13	0,07	3,05	-0,30	0,62

241	DFAM	1,38	0,26	0,10	2,77	-0,05	0,29
242	DIVA	3,96	3,00	0,55	0,31	0,06	3,19
243	DMMX	12,01	10,14	4,32	0,17	0,04	0,65
244	DPUM	4,62	2,05	0,01	1,10	-0,26	0,09
245	DSSA	1,55	1,43	0,84	0,83	-0,02	0,52
246	DYAN	0,93	0,91	0,37	0,81	-0,25	0,27
247	EAST	1,03	1,00	0,12	0,07	0,02	0,14
248	EMTK	2,56	2,24	0,94	0,44	0,10	0,67
249	ERAA	1,47	0,83	0,39	0,97	0,06	3,04
250	ESTA	5,79	5,77	5,66	0,27	0,02	0,12
251	FAST	1,06	0,89	0,60	1,99	-0,10	1,30
252	FISH	1,21	0,64	0,24	2,32	0,04	2,24
253	FITT	0,26	0,25	0,22	1,11	-0,14	0,09
254	GEMA	1,13	0,88	0,16	1,62	0,00	1,01
255	GLVA	1,65	1,08	0,24	1,37	0,06	4,11
256	HDIT	6,88	2,87	0,00	0,15	0,01	7,63
257	HEAL	1,52	1,47	0,58	0,88	0,10	0,69
258	HEXA	3,04	1,51	0,51	0,47	0,10	1,03
259	HRME	1,21	1,20	0,37	0,36	-0,03	0,05
260	ICON	1,99	0,78	0,07	0,51	0,02	0,39
261	IKAI	0,48	0,22	0,05	0,53	-0,06	0,07
262	INTA	0,21	0,13	0,01	-3,31	-0,35	0,24
263	INTD	32,21	19,80	13,20	0,18	-0,13	1,22
264	IPTV	1,15	0,74	0,05	0,51	0,02	0,33
265	IRRA	1,75	-67,42	0,80	1,21	0,11	1,05
266	JTPE	2,08	0,87	0,14	0,35	0,07	0,94
267	KAYU	3,15	1,56	0,00	0,41	0,00	0,67
268	KIOS	13,84	5,09	0,12	2,78	-0,22	4,85
269	KONI	2,32	1,37	0,81	0,75	0,00	0,84
270	KREN	5,27	4,13	0,88	0,21	-0,07	3,36
271	LMAS	2,07	1,57	0,02	1,79	-0,01	0,30
272	LTLS	0,98	0,64	0,17	1,46	0,02	1,01
273	LUCK	3,76	2,62	0,67	0,22	-0,02	0,64
274	MAMI	1,49	0,78	0,02	0,37	-0,04	0,02
275	MAPA	1,87	0,62	0,33	0,80	0,00	0,89
276	MAPB	0,57	0,46	0,34	1,39	-0,07	0,84
277	MAPI	1,11	0,61	0,38	1,72	-0,03	0,80
278	MARI	6,17	6,15	1,46	0,61	-0,16	0,23
279	MCAS	3,44	2,28	0,77	0,38	0,04	6,18
280	MICE	1,70	0,86	0,21	0,47	0,00	0,65
281	MIKA	5,46	5,36	1,24	0,16	0,14	0,54
282	MINA	8,90	2,58	0,61	0,04	-0,08	0,03

283	MKNT	3,70	2,17	0,12	10,67	-0,13	6,89
284	MNCN	3,85	2,52	0,39	0,31	0,10	0,42
285	MPMX	1,54	1,40	0,91	0,46	0,01	1,21
286	MSIN	3,28	2,29	0,79	0,49	0,07	0,60
287	MSKY	1,24	0,92	0,06	0,73	-0,04	0,44
288	MTDL	2,35	1,99	0,84	0,72	0,09	2,39
289	NASA	1,31	1,31	0,02	0,05	-0,01	0,00
290	NATO	140,25	139,67	139,44	0,00	0,00	0,00
291	NFCX	3,31	2,32	0,79	0,41	0,04	5,41
292	OKAS	0,52	0,36	0,04	49,50	-0,05	0,63
293	OPMS	18,58	17,85	12,17	0,06	0,01	0,35
294	PANR	0,92	0,91	0,43	1,49	-1,22	0,45
295	PNSE	0,80	0,60	0,27	0,88	-0,13	0,19
296	PRIM	2,61	2,39	0,80	0,07	0,04	0,27
297	PUDP	7,37	1,18	0,45	0,64	-0,04	0,11
298	PZZA	0,83	0,31	0,13	0,94	-0,04	1,55
299	RALS	3,46	2,92	1,68	0,42	-0,03	0,48
300	RANC	1,22	0,61	0,55	1,42	0,06	2,28
301	SDPC	1,14	0,71	0,05	4,08	0,00	2,27
302	SHID	2,35	0,37	0,04	0,62	-0,04	0,04
303	SOSS	1,97	1,89	0,59	0,97	0,06	4,66
304	SOTS	0,49	0,48	0,24	0,49	-0,07	0,02
305	SPTO	1,44	0,94	0,30	0,56	0,03	0,63
306	SQMI	0,06	0,05	0,00	-3,27	-0,08	0,01
307	SRAJ	0,54	0,50	0,36	1,48	0,00	0,30
308	TFAS	3,41	1,88	0,37	0,42	0,03	2,54
309	TRIL	7,66	2,24	0,43	0,13	-0,04	0,05
310	TRIO	0,07	0,02	0,01	-1,03	-2,49	4,44
311	WICO	1,33	0,92	0,05	2,25	-0,06	4,57
312	ZBRA	0,08	0,08	0,02	-1,63	-0,24	2,20

### Lampiran 3 Uji statistik deskriptif

#### a. Current Ratio

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pertanian 2019	17	0,38	9,53	2,1471	,65586	2,70417
Pertanian 2020	17	0,32	12,99	2,2665	,76034	3,13497
Industri dasar bahan kimia 2019	57	0,06	21,70	2,2768	,39686	2,99626
Industri dasar bahan kimia 2020	57	0,10	208,44	5,7275	3,62822	27,39247
Industri barang konsumsi 2019	35	0,02	12,63	2,8009	,48256	2,85487
Industri barang konsumsi 2020	35	0,01	13,27	2,7540	,52378	3,09873
Infrastruktur Utilitas Transportasi 2019	35	0,00	160,48	6,6920	4,54909	26,91275
Infrastruktur Utilitas Transportasi 2020	35	0,00	410,24	12,9917	11,68662	69,13899
Pertambangan 2019	17	0,61	9,22	2,0247	,48928	2,01734
Pertambangan 2020	17	0,02	10,07	1,9947	,55372	2,28304
Aneka Industri 2019	26	0,09	13,04	2,3488	,51162	2,60876
Aneka Industri 2020	26	0,06	9,05	2,2888	,42243	2,15398
Konstruksi properti realestate bangunan 2019	33	0,18	5,37	2,1012	,22801	1,30980
Konstruksi properti realestate bangunan 2020	33	0,21	16,07	2,3152	,49458	2,84114
Perdagangan jasa investasi 2019	92	0,08	612,43	11,0339	6,68703	64,13977
Perdagangan jasa investasi 2020	92	0,06	140,25	4,6598	1,56365	14,99805
Valid N (listwise)	17					

#### b. Quick Ratio

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pertanian 2019	17	0,23	8,53	1,7653	,62031	2,55762
Pertanian 2020	17	0,24	12,59	1,9541	,75208	3,10092
Industri Dasar Bahan kimia 2019	57	0,05	15,81	1,4507	,29357	2,21644
Industri Dasar Bahan kimia 2020	57	0,07	175,36	4,4472	3,05841	23,09052
Industri Barang Konsumsi	35	0,01	9,65	1,7494	,34372	2,03350

2019						
Industri Barang Konsumsi 2020	35	0,01	10,83	1,7180	,36164	2,13947
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	35	0,00	157,64	6,3789	4,4673 2	26,42903
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	35	0,00	406,22	12,7880	11,574 10	68,47328
Pertambangan 2019	17	0,34	8,70	1,7529	,46985	1,93726
Pertambangan 2020	17	0,01	9,59	1,7024	,53544	2,20767
Aneka Industri 2019	26	0,02	10,07	1,3815	,39026	1,98994
Aneka Industri 2020	26	0,01	7,68	1,4308	,35330	1,80147
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2019	33	0,00	5,29	1,0664	,17659	1,01444
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2020	33	0,00	3,61	,8824	,15369	,88286
Perdagangan jasa dan investasi 2019	92	0,06	195,17	5,6023	2,2656 4	21,73127
Perdagangan jasa dan investasi 2020	92	-67,42	139,67	2,9050	1,7194 2	16,49208
Valid N (listwise)	17					

### c. Cash Ratio

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pertanian 2019	17	0,00	1,62	,2759	,09823	,40500
Pertanian 2020	17	0,00	,69	,2365	,05977	,24642
Industri Dasar Bahan kimia 2019	57	0,00	8,80	,6146	,18688	1,41093
Industri Dasar Bahan kimia 2020	57	0,00	92,59	2,2658	1,6213 2	12,24070
Industri Barang Konsumsi 2019	35	0,00	6,07	,7166	,23230	1,37432
Industri Barang Konsumsi 2020	35	0,00	8,45	,7360	,27250	1,61213
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	35	0,00	156,37	5,1666	4,4499 1	26,32601
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	35	0,00	398,60	11,9489	11,373 19	67,28469
Pertambangan 2019	17	0,01	7,24	,8429	,41308	1,70318
Pertambangan 2020	17	0,00	8,53	,9718	,48225	1,98838
Aneka Industri 2019	26	0,00	7,39	,4727	,28194	1,43763
Aneka Industri 2020	26	0,00	5,83	,5750	,24513	1,24994
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2019	33	0,03	4,25	,4815	,13719	,78807
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2020	33	0,01	3,01	,4194	,11121	,63884
Perdagangan jasa dan investasi 2019	92	0,01	88,75	2,3827	1,0801 4	10,36035



Perdagangan jasa dan investasi 2020	92	0,00	139,44	2,4416	1,52491	14,62639
Valid N (listwise)	17					

#### d. DER

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pertanian 2019	17	0,13	7,95	1,7894	,41954	1,72981
Pertanian 2020	17	0,05	13,32	2,3418	,76220	3,14265
Industri Dasar Bahan kimia 2019	57	-753,54	23,92	-11,6363	13,25643	100,08387
Industri Dasar Bahan kimia 2020	57	-6,30	10,42	1,0621	,29890	2,25664
Industri Barang Konsumsi 2019	35	-2,13	3,34	,6920	,15777	,93341
Industri Barang Konsumsi 2020	35	-1,14	1428,66	41,6500	40,79474	241,34495
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	35	-2,86	11,93	1,1051	,38869	2,29950
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	35	-3,09	21,90	1,4006	,64640	3,82417
Pertambangan 2019	17	0,12	3,51	1,2429	,20802	,85770
Pertambangan 2020	17	-6,48	7,00	,9459	,61007	2,51537
Aneka Industri 2019	26	-19,06	5,04	,3450	,82088	4,18568
Aneka Industri 2020	26	-5,80	17,30	1,4462	,75380	3,84362
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2019	33	0,09	3,21	1,0536	,16489	,94720
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2020	33	-10,26	9,55	1,2558	,51581	2,96310
Perdagangan jasa dan investasi 2019	92	-17,62	14,68	,7967	,28933	2,77514
Perdagangan jasa dan investasi 2020	92	-3,31	49,50	1,3603	,55573	5,33035
Valid N (listwise)	17					

#### e. ROI

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pertanian 2019	17	-0,30	,04	-,0312	,01968	,08115
Pertanian 2020	17	-0,19	,49	,0041	,03434	,14160
Industri Dasar Bahan kimia 2019	57	-0,18	,20	,0146	,00770	,05813

Industri Dasar Bahan kimia 2020	57	-1,05	,20	-,0025	,02088	,15765
Industri Barang Konsumsi 2019	35	-1,37	,61	,0260	,04596	,27189
Industri Barang Konsumsi 2020	35	-0,21	8,30	,2740	,23714	1,40294
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	35	-0,58	,65	,0071	,03201	,18936
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	35	-33,11	,15	-1,0000	,94471	5,58897
Pertambangan 2019	17	-0,55	,18	,0129	,03901	,16085
Pertambangan 2020	17	-1,12	,16	-,0600	,07100	,29272
Aneka Industri 2019	26	-0,15	,21	,0208	,01420	,07238
Aneka Industri 2020	26	-0,23	,16	-,0265	,01517	,07735
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2019	33	-0,14	,09	,0033	,00818	,04702
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2020	33	-0,25	,08	-,0212	,01085	,06234
Perdagangan jasa dan investasi 2019	92	-0,79	,17	,0117	,01165	,11176
Perdagangan jasa dan investasi 2020	92	-2,49	,14	-,0638	,03131	,30033
Valid N (listwise)	17					

#### f. TATO

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pertanian 2019	17	0,08	1,44	,4729	,10505	,43312
Pertanian 2020	17	0,06	2,86	,5494	,16165	,66649
Industri Dasar Bahan kimia 2019	57	0,06	3,79	,9305	,08866	,66933
Industri Dasar Bahan kimia 2020	57	0,00	4,88	,8460	,09711	,73316
Industri Barang Konsumsi 2019	35	0,14	5,26	1,0863	,14936	,88363
Industri Barang Konsumsi 2020	35	0,00	2,32	,8303	,08930	,52832
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	35	0,12	2,57	,6594	,10449	,61817
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	35	0,03	3,23	,5517	,11342	,67099
Pertambangan 2019	17	0,10	2,25	,8112	,13182	,54352
Pertambangan 2020	17	0,04	2,12	,6718	,12833	,52911
Aneka Industri 2019	26	0,02	2,05	,9177	,09728	,49602
Aneka Industri 2020	26	0,03	1,23	,6362	,06811	,34731
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2019	33	0,01	,48	,1624	,02124	,12202
Konstruksi properti, real	33	0,00	,43	,1100	,01682	,09660

estate dan bangunan 2020						
Perdagangan jasa dan investasi 2019	92	0,00	26,56	1,6121	,32683	3,13482
Perdagangan jasa dan investasi 2020	92	0,00	7,63	1,2690	,17142	1,64420
Valid N (listwise)	17					

## Lampiran 4 Uji normalitas

### a. Current Ratio

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pertanian 2019	0,282	17	0,001
Pertanian 2020	0,314	17	0,000
Industri dasar bahan kimia 2019	0,367	17	0,000
Industri dasar bahan kimia 2020	0,490	17	0,000
Industri barang konsumsi 2019	0,288	17	0,001
Industri barang konsumsi 2020	0,338	17	0,000
Infrastruktur Utilitas Transportasi 2019	0,377	17	0,000
Infrastruktur Utilitas Transportasi 2020	0,165	17	0,200*
Pertambangan 2019	0,265	17	0,002
Pertambangan 2020	0,277	17	0,001
Aneka Industri 2019	0,261	17	0,003
Aneka Industri 2020	0,291	17	0,000
Konstruksi properti realestate bangunan 2019	0,159	17	0,200*
Konstruksi properti realestate bangunan 2020	0,344	17	0,000
Perdagangan jasa investasi 2019	0,311	17	0,000
Perdagangan jasa investasi 2020	0,315	17	0,000
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

### b. Quick Ratio

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pertanian 2019	0,326	17	0,000
Pertanian 2020	0,364	17	0,000
Industri Dasar Bahan kimia 2019	0,366	17	0,000
Industri Dasar Bahan kimia 2020	0,488	17	0,000
Industri Barang Konsumsi 2019	0,301	17	0,000

Industri Barang Konsumsi 2020	0,347	17	0,000
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	0,330	17	0,000
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	0,192	17	0,098
Pertambangan 2019	0,303	17	0,000
Pertambangan 2020	0,265	17	0,003
Aneka Industri 2019	0,300	17	0,000
Aneka Industri 2020	0,364	17	0,000
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2019	0,225	17	0,022
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2020	0,235	17	0,013
Perdagangan jasa dan investasi 2019	0,319	17	0,000
Perdagangan jasa dan investasi 2020	0,370	17	0,000
a. Lilliefors Significance Correction			

### c. Cash Ratio

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pertanian 2019	0,248	17	0,007
Pertanian 2020	0,194	17	0,087
Industri Dasar Bahan kimia 2019	0,394	17	0,000
Industri Dasar Bahan kimia 2020	0,462	17	0,000
Industri Barang Konsumsi 2019	0,377	17	0,000
Industri Barang Konsumsi 2020	0,421	17	0,000
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	0,260	17	0,003
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	0,296	17	0,000
Pertambangan 2019	0,392	17	0,000
Pertambangan 2020	0,379	17	0,000
Aneka Industri 2019	0,421	17	0,000
Aneka Industri 2020	0,411	17	0,000
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2019	0,296	17	0,000
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2020	0,421	17	0,000
Perdagangan jasa dan investasi 2019	0,371	17	0,000
Perdagangan jasa dan investasi 2020	0,404	17	0,000
a. Lilliefors Significance Correction			

**d. DER**

<b>Tests of Normality</b>			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pertanian 2019	0,297	17	0,000
Pertanian 2020	0,332	17	0,000
Industri Dasar Bahan kimia 2019	0,534	17	0,000
Industri Dasar Bahan kimia 2020	0,313	17	0,000
Industri Barang Konsumsi 2019	0,238	17	0,011
Industri Barang Konsumsi 2020	0,536	17	0,000
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	0,309	17	0,000
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	0,146	17	0,200*
Pertambangan 2019	0,179	17	0,148
Pertambangan 2020	0,310	17	0,000
Aneka Industri 2019	0,339	17	0,000
Aneka Industri 2020	0,275	17	0,001
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2019	0,169	17	0,200*
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2020	0,366	17	0,000
Perdagangan jasa dan investasi 2019	0,279	17	0,001
Perdagangan jasa dan investasi 2020	0,270	17	0,002
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

**e. ROI**

<b>Tests of Normality</b>			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pertanian 2019	0,212	17	0,042
Pertanian 2020	0,314	17	0,000
Industri Dasar Bahan kimia 2019	0,261	17	0,003
Industri Dasar Bahan kimia 2020	0,214	17	0,038
Industri Barang Konsumsi 2019	0,238	17	0,011
Industri Barang Konsumsi 2020	0,268	17	0,002
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	0,326	17	0,000
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	0,518	17	0,000
Pertambangan 2019	0,350	17	0,000
Pertambangan 2020	0,296	17	0,000
Aneka Industri 2019	0,172	17	0,193
Aneka Industri 2020	0,156	17	0,200*
Konstruksi properti, real estate dan bangunan	0,154	17	0,200*

2019			
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2020	0,221	17	0,027
Perdagangan jasa dan investasi 2019	0,281	17	0,001
Perdagangan jasa dan investasi 2020	0,161	17	0,200*
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

#### f. TATO

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pertanian 2019	0,249	17	0,006
Pertanian 2020	0,258	17	0,004
Industri Dasar Bahan kimia 2019	0,274	17	0,001
Industri Dasar Bahan kimia 2020	0,306	17	0,000
Industri Barang Konsumsi 2019	0,212	17	0,040
Industri Barang Konsumsi 2020	0,175	17	0,178
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2019	0,257	17	0,004
Infrastruktur, Utilitas & Transportasi 2020	0,279	17	0,001
Pertambangan 2019	0,134	17	0,200*
Pertambangan 2020	0,215	17	0,036
Aneka Industri 2019	0,155	17	0,200*
Aneka Industri 2020	0,117	17	0,200*
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2019	0,201	17	0,067
Konstruksi properti, real estate dan bangunan 2020	0,227	17	0,020
Perdagangan jasa dan investasi 2019	0,250	17	0,006
Perdagangan jasa dan investasi 2020	0,242	17	0,009
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

## Lampiran 5 Uji homogenitas (Uji Bartlett)

### a. Current Ratio

Test Results		
Box's M		1526,101
F	Approx.	101,892
	df1	15
	df2	107384,712
	Sig.	0,000
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

### c. Cash Ratio

Test Results		
Box's M		2041,541
F	Approx.	136,964
	df1	15
	df2	107384,712
	Sig.	0,000
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

### b. Quick Ratio

Test Results		
Box's M		1441,897
F	Approx.	96,194
	df1	15
	df2	107384,712
	Sig.	0,000
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

### d. DER

Test Results		
Box's M		3173,782
F	Approx.	215,208
	df1	15
	df2	107384,712
	Sig.	0,000
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

**e. ROI**

Test Results		
Box's M		2462,903
F	Approx.	165,888
	df1	15
	df2	107384,712
	Sig.	0,000
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

**f. TATO**

Test Results		
Box's M		801,001
F	Approx.	53,120
	df1	15
	df2	107384,712
	Sig.	0,000
Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.		

**Lampiran 6 Uji kruskal wallis****a. Current Ratio**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Current Ratio
Kruskal-Wallis H	24,291
df	15
Asymp. Sig.	0,060
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Current Ratio	

**b. Quick Ratio**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Quick Ratio
Kruskal-Wallis H	24,799
df	15
Asymp. Sig.	0,053
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Quick Ratio	



**c. Cash Ratio**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Cash Ratio
Kruskal-Wallis H	26,650
df	15
Asymp. Sig.	0,032
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Cash Ratio	

**d. DER**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	DER
Kruskal-Wallis H	25,610
df	15
Asymp. Sig.	0,042
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: DER	

**e. ROI**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	ROI
Kruskal-Wallis H	51,097
df	15
Asymp. Sig.	0,000
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: ROI	

**f. TATO**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	TATO
Kruskal-Wallis H	152,443
df	15
Asymp. Sig.	0,000
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: TATO	

## **Lampiran 7 Biodata Penulis**

Nama Lengkap : Ulfah Rahmawati  
 Tempat, tanggal lahir : Salatiga, 8 Maret 2000  
 Asal alamat : Perum. Cangu Permai, BLOK 1B/01 RT.09  
 RW.04, Kec.Jetis, Kab. Mojokerto, Jawa Timur.  
 Asal kos : Metro no. 42, Gg. II, Merjosari, Lowokwaru, Kota  
 Malang, Jawa timur.  
 Telepon/HP : 082233978244  
 E-Mail : ulfahrahmawati911@gmail.com  
 Instagram : @ulfahrahmawati34

### **Pendidikan Formal:**

2004-2006 : TK Tunas Harapan Mojokerto  
 2006-2012 : SDN Mlirip 4 Mojokerto  
 2012-2015 : SMPN 2 Gedeg Mojokerto  
 2015-2018 : MAN 2 Mojokerto  
 2018-2022 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly  
 2018-2019 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA)  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2019-2020 : English Language Center (ELC) UIN Maulana  
 Malik Ibrahim Malang

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Pelatihan Manasik Haji Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang 2018
- Peserta Pelatihan Microsoft Excel HMJ Akuntansi UIN Maliki Malang Tahun 2018

- Peserta pelatihan MYOB di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2021
- Peserta pelatihan E-SPT PPh 21 di Tax Center UIN Maliki Malang Tahun 2021
- Pengurus Tax Center UIN Maliki Malang Tahun 2021
- Peserta Brevet di Bina Muda Inspira Tahun 2021
- Anggota Relawan Pajak di Dirjen Pajak Jawa Timur Tahun 2022





## Lampiran 8 Bukti Konsultasi



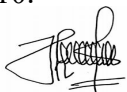



Nama : Ulfah Rahmawati

NIM/ Jurusan : 18520034/ Akuntansi

Pembimbing : Kholilah, SE.,MSA., Ak

Judul skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat  
Pandemi Covid-19 Di Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

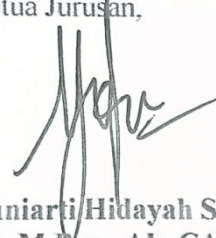
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Penguji	
1.	1 November 2021	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 	
2.	6 Desember 2021	Acc Judul Proposal		2. 
3.	19 Februari 2022	Acc Proposal dosen pembimbing	3. 	
4.	25 Februari 2022	Seminar Proposal		4. 
5.	8 Maret 2022	Acc revisi proposal penguji 1	5. 	
6.	10 Maret 2022	Acc revisi proposal penguji 2		6. 
7.	17 Mei 2022	Revisi Skripsi Bab I-V	7. 	

8.	23 Mei 2022	Revisi Skripsi Bab I-V		8. 
9	7 Juni 2022	Revisi Skripsi Bab I-V	9. 	
10.	10 Juni 2022	Revisi Skripsi Bab I-V		10. 
11.	13 Juni 2022	Acc Skripsi	11. 	
12.	5 Juli 2022	Acc skripsi setelah sidang (Ketua Penguji)		12. 
13.	5 Juli 2022	Acc skripsi setelah sidang (Penguji Utama)	13. 	

Malang, 1 Juli 2022

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Yuniarti/Hidayah Suyoso Putra,**  
SE, M.Bus., Ak. CA, M.Res, Ph.D  
NIP. 197606172008012020